

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan hasil karya yang lahir dari imajinasi seorang sastrawan. Selain itu, sastra merupakan ungkapan sastrawan dari apa yang dialami manusia mengenai kehidupan, apa yang telah dipermenungkan, dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan yang menarik hati. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat diintisarikan bahwa karya sastra merupakan suatu pengungkapan sastrawan mengenai kehidupan melalui bahasa.

Perkembangan sastra terus melaju mengikuti arus globalisasi dan keragaman budaya masyarakat pada zamannya, sehingga gejala-gejala sosial, politik, ekonomi, budaya serta psikologi yang terjadi dalam masyarakat dapat diungkapkan dan diimajinasikan dalam suatu karya sastra. Hal ini memperjelas bahwa sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Dengan sastra kita dapat mengetahui pandangan suatu masyarakat, selain itu sastra juga dapat mewakili kehidupan nyata manusia walaupun sebenarnya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia.

Dalam karya sastra terdapat struktur-struktur pembangun novel yang membentuk sebuah totalitas. Di samping struktur formal bahasa, secara garis besar berbagai macam struktur tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni struktur intrinsik dan ekstrinsik.

Struktur intrinsik merupakan struktur-struktur yang membangun karya sastra itu sendiri. Struktur intrinsik adalah struktur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti: peristiwa, cerita, plot, tema, tokoh, penokohan, alur dan pengaluran, latar belakang, sudut pandang penceritaan, dan bahasa atau gaya bahasa.

Struktur ekstrinsik ialah struktur-struktur yang berada di luar teks sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra atau ringkasnya sering disebut sebagai struktur-struktur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra. Struktur ekstrinsik merupakan struktur yang berkenaan dengan keadaan subjektivitas individu pengarang itu sendiri, yang mana pengarang tersebut memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang dapat mempengaruhi karya yang ditulisnya, termasuk pada biografi pengarang, selain itu struktur ekstrinsik selanjutnya adalah psikologi. Psikologi yang dimaksud dapat berupa psikologi pengarang, pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya, keadaan dilingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial yang menyusun sebuah karya sastra dari luarnya. Struktur intrinsik merupakan struktur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra sedangkan struktur ekstrinsik merupakan struktur yang menyusun sebuah karya sastra dari luar karya sastra.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk mengkaji lebih dalam pada struktur intrinsik, karena peneliti membahas tokoh.

Karya sastra dapat juga dikaji dalam kajian psikologi. Sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama, yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra.

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia¹.

Sastra dan psikologi mempunyai empat kemungkinan pengertian. Pertama, merupakan studi psikologi pengarang. Kedua, studi proses kreatif. Ketiga, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan kepada karya sastra. Keempat, mempelajari dampak sastra pada pembaca. Psikologi yang terdapat dalam tesis ini adalah mengenai psikologi abnormal, yakni agresivitas.

Agresivitas merupakan tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut, disamping itu agresivitas merupakan perilaku yang bersifat mengganggu dan merugikan diri sendiri maupun orang lain yang dapat menjurus pada pengrusakan dan penyerangan². Hal tersebut merupakan perilaku yang dimiliki setiap orang yang mana setiap orang

¹ Roslenny Marliany, *Psikologi Umum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 13

² Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 206.

mempunyai dorongan untuk berkelahi, sebagaimana pengalaman fisiologis rasa lapar, haus, dan bangkitnya dorongan seksual maka dibuktikan bahwa manusia mempunyai naluri bawaan untuk berperilaku agresif.

Dewasa ini banyak terjadi kasus tindak kekerasan yang terjadi dalam lingkungan sekitar kita. Kejadian-kejadian dari perilaku agresi salah satunya adalah masalah pelecehan seksual yang menimpa siswa TK di JIS yang dilakukan oleh seorang *office boy* di sekolah tersebut. Siswa tersebut sudah mendapati perilaku dari para *office boy* yang berjumlah 5 orang lebih dari 1 kali tetapi siswa tersebut tidak pernah mengatakan kepada orangtuanya dikarenakan takut, takut dimarahi oleh orangtuanya. Di samping itu perilaku agresi juga banyak ditemukan di transportasi-transportasi umum khususnya di DKI Jakarta, seperti di bis, kereta, transjakarta, dan kendaraan umum lainnya. Pelaku biasanya tidak segan-segan untuk menodong, menjambret, mencuri, memukul, bahkan membunuh korban. Pelaku biasanya mengincar wanita sebagai korban karena biasanya wanita cenderung lebih pasrah dan takut ketika dihadapi dengan perilaku agresi. Di samping itu di acara-acara di televisi khususnya dalam acara berita sering membahas masalah perilaku agresi, seperti pencurian motor, kasus pembunuhan, perampokan, penyiksaan, pembantaian, perkelahian, dan kemaraham lainnya yang terjadi dalam masyarakat.

Dalam Koran Harian Terbit hari Kamis tanggal 7 Agustus 2014, satu kolom mengabarkan berita yang berjudul "Copet di Bus Trans Jakarta

Dihajar Massa. Isi dari berita itu adalah bahwa lelaki yang bernama Rachmat dipergoki sedang mencopet HP Blackberry milik seorang wanita yang juga penumpang bus Transjakarta. Kesal dengan ulah pencopet tersebut, wanita itu berteriak “Maling!” sehingga seluruh penumpang di Trans Jakarta terpancing emosi dan melakukan perilaku agresi karena kesal terhadap ulah si maling, sehingga penumpang menangkap dan memukulinya³. Perilaku yang ditunjukkan oleh Rachmat tidak lain karena faktor ekonomi, karena jika ia dapat mencopet HP tersebut maka HP tersebut dapat dijual kembali dan menghasilkan uang baginya.

Agresivitas dalam masyarakat biasanya dipicu karena masalah ekonomi dan jabatan. Faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku agresif adalah karena adanya faktor biologis, faktor keluarga, faktor sosial, dan faktor budaya. Faktor biologis datang dari diri seseorang sejak lahir, sedangkan agresif dari faktor keluarga banyak disebabkan karena masalah ekonomi dimana masih banyak masyarakat yang kurang mampu yang tidak punya pekerjaan sehingga melakukan hal-hal yang negatif, sehingga mudah tersinggung dan menyebabkan mudah marah atau melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, hal ini sama seperti kasus yang telah dijabarkan di atas. Adapun selanjutnya, faktor sosial entah itu di sekolah, di lingkungan masyarakat, dan tempat-tempat umum lainnya biasanya disebabkan karena dimarahi guru, bertengkar dengan teman sesama, bolos, tidak naik kelas, dan hal lain yang berhubungan dengan

³ Dadan, “Copet di Bus Transjakarta Dihajar Massa,” *Harian Terbit*, 7 Agustus, 2014, h.7.

sekolah, serta keragaman budaya yang mengakibatkan perilaku yang berbeda-beda pada setiap orang.

Agresivitas bukan hanya terdapat dalam kehidupan masyarakat saja tapi juga dapat juga terdapat pada tokoh dalam novel.

Salah satu novel yang berkaitan dengan perilaku agresivitas adalah novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins, novel tersebut menceritakan perjuangan penduduk Panem yang berusaha untuk tetap hidup di arena pertarungan hunger games, yang mana dalam pertarungan tersebut setiap peserta harus saling membunuh, hingga akhirnya hanya akan ada satu peserta yang hidup. Peserta yang dapat bertahan hidup sampai akhir permainan dinyatakan sebagai pemenangnya. Selain itu novel *The Hunger Games* merupakan novel *best seller* dan telah difilmkan, *The Hunger Games* juga pernah menjuarai *soundtrack* terbaik tahun 2008. Pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* banyak ditemukan perilaku tokoh yang menunjukkan agresivitasnya, yakni melawan kapitol, ibunya sendiri, lawannya, bahkan sesama teman. Peserta *The Hunger Games* memiliki agresivitas yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan oleh peraturan kapitol di distrik tempat tinggal tokoh yang memberlakukan *The Hunger Games*.

The Hunger Games merupakan permainan sebagai hukuman atas perlawanan yang telah terjadi di masa lampau, yang mana masing-masing distrik yang terdiri dari 13 distrik harus menyediakan satu anak laki-laki dan satu anak perempuan yang dinamakan sebagai peserta untuk berpartisipasi. Selama beberapa minggu mereka harus bersaing dalam

pertarungan sampai mati. Peserta terakhir yang masih hidup adalah pemenangnya. Pemenang dari *The Hunger Games* akan menikmati hidup mewah saat pulang ke rumahnya, dan distrik mereka akan dilimpahi berbagai hadiah, yang kebanyakan berupa makanan. Banyak konflik-konflik yang terjadi dalam novel *The Hunger Games* terutama dalam agresivitas tokoh.

Penelitian sastra dengan menggunakan kajian psikologi disebut dengan psikoanalisis. Psikoanalisis merupakan telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis, hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikoanalisis dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari proses kejiwaan dan pemikiran pengarang pada situasi setengah sadar atau *subconscious* yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk sadar atau *conscious*. Kedua, telaah psikoanalisis merupakan kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan oleh pengarang sehingga pembaca merasa ikut ke dalam problematika psikologis kisah yang membuat pembaca merasakan dirinya terlibat dalam cerita. Dari karya-karya sastra memungkinkan ditelaah melalui pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak para tokoh, walaupun imajinatif, dapat menampilkan berbagai masalah psikologis. Telaah karya sastra melalui pendekatan psikologi harus didahului oleh teori-teori sastra, maksudnya adalah telaah

teks sastra yang mencerminkan perwatakan tokoh yang mengalami masalah psikologi yang harus diamati. Terkait dengan psikologi, terutama psikologi kepribadian, sastra menjadi suatu bahan telaah yang menarik karena sastra bukan sekedar telaah teks yang menjemukan, tetapi menjadi bahan kajian yang melibatkan perwatakan atau kepribadian, dan perilaku para tokoh rekaan, pengarang karya sastra, dan pembaca. Dalam tesis ini peneliti memfokuskan kepada perilaku agresivitas pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini ialah bagaimana agresivitas tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins. Adapun subfokus penelitian meliputi:

- 1) Struktur intrinsik menggambarkan agresivitas pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins.
- 2) Jenis-jenis agresivitas yang terdapat pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins.
- 3) Hal-hal yang menyebabkan agresivitas pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins.
- 4) Dampak yang muncul dari agresivitas pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins.
- 5) Penyelesaian yang digunakan untuk menangani agresivitas pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins.

- 6) Pencegahan yang digunakan untuk menghindari agresivitas pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus yang telah dijabarkan oleh peneliti sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, ialah: Bagaimanakah agresivitas tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins? Serta pertanyaan penelitian sebagai subfokus, ialah:

- 1) Bagaimanakah struktur intrinsik menggambarkan agresivitas pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins?
- 2) Jenis-jenis agresivitas apa sajakah yang terdapat pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins?
- 3) Hal-hal apa saja yang menyebabkan agresivitas pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins?
- 4) Dampak apa saja yang muncul dari agresivitas pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins?
- 5) Bagaimanakah penyelesaian yang digunakan untuk menangani agresivitas pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins?
- 6) Bagaimanakah pencegahan yang digunakan untuk menghindari agresivitas pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi kegunaan teoretik dan kegunaan praktik. Adapun penjabaran dari kedua jenis kegunaan tersebut, yaitu:

- 1) Kegunaan Teoretis, penelitian psikoanalisis sastra ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai struktur novel dan psikoanalisis sastra. Adapun melalui novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins, berbagai pihak dapat mengetahui dan menelaah agresivitas dengan psikoanalisis.

Peneliti dari berbagai pihak, seperti pengajar sastra, pembelajar sastra, penikmat karya sastra, dan masyarakat umum dapat memperoleh kegunaan teoritik di dalam penelitian ini. Adapun kegunaan teoretik yang dapat diperoleh ialah pemahaman ilmu mengenai teori yang berkaitan dengan agresivitas.

Agresivitas dapat dimungkinkan terjadi pada siapa saja, kapan saja, dan dimana saja pada usia yang berbeda. Adapun setiap orang yang mengalami agresivitas, umumnya disebabkan oleh dorongan, dorongan yang dimaksud disebut juga dengan naluri. Setiap orang dapat melakukan perilaku agresi dengan cara yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti dan pihak-pihak terkait dapat lebih berupaya untuk memahami agresivitas dan memahami naluri kematian yang berbeda-beda melalui novel yang menarik.

- 2) Kegunaan Praktis, penelitian ini dapat berguna sebagai pembelajaran mengenai agresivitas melalui isi novel *The Hunger Games* karya

Suzanne Collins. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan telaah sastra untuk pembelajar sastra, sebagai sarana menambah pengetahuan positif mengenai agresivitas pada tokoh yang terdapat dalam novel, terutama novel psikologi.

Melalui isi novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins, peneliti dapat mengetahui bahwa agresivitas dapat menyebabkan stress, trauma, ketakutan, melarikan diri, bahkan bunuh diri. Adapun mekanisme naluri kematian dari setiap orang yang mengalami agresivitas perlu dihindari dan ditindak.

Penelitian psikoanalisis sastra ini juga dijadikan alat bantu berbagai pihak, termasuk pengajar sastra untuk lebih mengetahui perilaku-perilaku menyimpang dan perasaan orang lain, termasuk pembelajar sastra. Apabila rasa simpati dan empati telah tercipta dari setiap orang, khususnya di dalam bidang akademik, seperti antara mahasiswa dengan mahasiswa, antara dosen dengan dosen, dan antara dosen dengan mahasiswa, maka proses kegiatan belajar dan mengajar akan berjalan dengan baik dan harmonis, termasuk dalam lingkungan pembelajaran sastra.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Landasan Teoretik

Landasan teoretik diuraikan untuk menunjang Tesis *Agresivitas pada Tokoh dalam Novel The Hunger Games Karya Suzanne Collins berdasarkan Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud*. Bagian landasan teoretik menguraikan empat perihal yang meliputi: (1) novel (2) agresivitas, (3) psikoanalisis (4) analisis isi

1. Novel

a. Pengertian

Klarer merupakan salah satu ahli yang membahas mengenai novel, ia mengatakan bahwa:

the novel has always attracted the interest of literary theorists, the short story has never actually achieve the status held by book length fiction. The short story, however, surfaces in comparative definitions of other prose genre such as the novel or its shorter variants, the novella and novelette. A crucial feature commonly identified with the short story is its impression of unity since it can be read-in contrast to the novel in one sitting without interruption. Due to restrictions of length, the plot of the short story has to be highly selective, entailing an idiosyncratic temporal dimension that usually focuses on one central moment of action⁴

Arti mengenai novel yang disampaikan oleh Klarer tersebut adalah bahwa novel selalu menarik minat para ahli untuk teori sastra, cerita pendek, tak pernah sama dengan karya fiksi lainnya yang mempunyai

⁴ Mario Klerer. *An Introduction To Literary Studies* (London and New York: Routledge, 2005), h. 11.

cerita yang panjang. Cerita pendek yang dimaksud adalah novel, novella, novelette. Novel merupakan sebuah fitur penting yang biasa diidentifikasi dengan cerita pendek yang memberi kemudahan pembaca untuk membaca. Karena panjang dari novel terbatas, maka cerita pendek harus sangat selektif, yakni melibatkan sebuah dimensi temporal istimewa yang biasanya berfokus pada satu cerita.

Maksud dari pernyataan Klarer tersebut adalah bahwa novel merupakan karya sastra berupa cerita pendek. Panjang pendek dari novel tidak boleh terlalu panjang maupun tidak boleh terlalu pendek. Hal tersebut yang membuat novel berbeda dengan karya sastra lainnya.

Selanjutnya Nurgiyantoro menambahkan pengertian novel, yakni merupakan karya sastra fiksi. Novel berasal dari bahasa Italia yang berarti *Novella*, bahasa Jerman *novella* dan bahasa Inggris *novel*. Secara harfiah novel dapat diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa yang panjang pendeknya terbatas, yakni tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek⁵. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa novel merupakan cerita pendek yang panjang pendeknya terbatas. Selain itu ia menambahkan bahwa bahwa novel terdiri dari ratusan halaman, novel juga dibangun oleh struktur-struktur pembangun yakni, struktur intrinsik dan struktur ekstrinsik. Novel juga mempunyai struktur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Novel dapat menyampaikan sesuatu secara bebas, selain itu novel dapat menyampaikan sesuatu secara bebas, lebih banyak, lebih rinci, lebih

⁵ Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta:Gadjah Mada University, 2013), h. 12.

detail dan lebih kompleks dan novel juga mempunyai kelebihan, yakni dapat menyampaikan permasalahan yang yang kompleks dan mampu mengkreasikan sebuah dunia menjadi lebih hidup⁶. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa novel juga dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan sesuatu kepada pembaca. Di dalam novel terdapat struktur-struktur pembangun novel, yakni di dalamnya harus terdapat struktur tema, plot, latar, dan penokohan. Senada dengan pendapat di atas, ahli lain yang bernama Esten mengatakan bahwa novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya⁷. Maksud dari penjelasan Esten di atas adalah bahwa novel merupakan media yang dapat menjelaskan mengenai konflik-konflik yang terjadi pada manusia. Selain itu, Susanto mengatakan bahwa novel adalah karya imajinatif, fiksional, ungkapan ekspresi pengarang⁸. Maksud dari pendapat Susanto di atas adalah bahwa novel merupakan sebuah karya sastra yang dapat mengungkapkan sisi imajinatif pengarang dalam berekspresi.

Dari beberapa pendapat ahli yang membahas tentang pengertian novel, maka dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya fiksi yang panjang dan pendeknya terbatas, dan novel juga merupakan pesan yang dikirim peneliti untuk pembaca agar si pembaca mengetahui maksud dari peneliti.

⁶ Nurgiyantoro, *op.cit.*, h. 13.

⁷ Mursal Esten. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah* (Bandung: Angkasa, 2013), h. 7.

⁸ Dwi Susanto. *Pengantar Teori Sastra* (Yogyakarta: CAPS, 2011), h. 32.

Novel mempunyai dua struktur, yakni struktur instrinsik dan struktur ekstrinsik. Struktur instrinsik merupakan struktur yang terdapat dalam novel, seperti plot, tema, tokoh, dan latar, sedangkan struktur ekstrinsik merupakan struktur yang terdapat dari luar novel, misalnya psikologi, dan sosial budaya.

Berikut merupakan penjabaran dari struktur-struktur intrinsik yang terdapat dalam novel, yakni:

a. Tema

Stanton dan Kenny dalam Nurgiyantoro mengatakan bahwa tema adalah intisari dari sebuah cerita⁹. Maksud dari pernyataan tersebut adalah tema merupakan isi pokok dalam cerita. Hal di atas ditambahkan oleh Hartoko dalam Nurgiyantoro yang mengatakan bahwa tema merupakan landasan utama sebagai penopang karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik dan juga hal-hal yang menyangkut persamaan-persamaan ataupun perbedaan-perbedaan. Maksud dari pendapat Rahmanto di atas adalah bahwa tema merupakan landasan utama dari cerita. Hal tersebut di perkuat oleh Stanton yang mengatakan bahwa tema merupakan inti dari sebuah cerita yang banyak menerangkan struktur-strukturnya secara sederhana¹⁰. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tema merupakan inti dari cerita yang juga menerangkan struktur-strukturnya.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan dasar umum sebagai fondasi karya sastra sebagai

⁹ *Ibid.*, h. 114.

¹⁰ *Ibid.*, hh. 115-117.

struktur semantik dan bersifat abstrak yang secara berulang-berulang dimunculkan lewat motif-motif dan bisaanya dilakukan secara implisit.

b. Plot

Plot merupakan alur cerita peristiwa yang terjadi dalam novel. Made mengatakan bahwa plot mengandung struktur jalan cerita, yakni lebih dari sekedar rangkaian peristiwa. Plot bertujuan untuk menyampaikan cerita yang berkaitan antarperistiwa yang dikisahkan secara linear yang mana akan mempermudah pembaca mengerti dan memahami cerita yang ditampilkan. Selain itu plot juga berfungsi untuk menguraikan insiden dan perwatakan tokoh, karena insiden dan perwatakan masing-masing mempunyai plot dalam sebuah karya sastra, entah itu secara bersama-sama maupun secara terpisah¹¹. Dari pendapat Made di atas menunjukkan bahwa plot juga berfungsi untuk menjelaskan insiden dan perwatakan tokoh. Menurut Staton dalam Nurgiyantoro, plot merupakan cerita yang berurutan, sehingga semua kejadian terjadi secara berturut-turut namun setiap kejadian tersebut dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain, di samping itu plot juga merupakan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang bersifat rumit, hal ini dikarenakan bahwa pengarang menyusun kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan dengan sebab akibat. Forster menambahkan bahwa plot merupakan kejadian-kejadian yang terjadi dalam cerita yang mempunyai hubungan berkesinambungan atau yang mempunyai hubungan kausalitas¹². Dari

¹¹ Made Sukada, *Pembinaan Kritik Sastra* (Bandung: Angkasa, 2013), h. 76.

¹² *Ibid.*, h. 167.

pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa plot merupakan kejadian yang terjadi dalam cerita yang di susun secara berurutan dan mempunyai kesinambungan antara kejadian pertama dan kejadian selanjutnya.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa plot merupakan susunan peristiwa yang dibuat secara teratur dan linear agar mempermudah pembaca memahami dan mengerti isi dari novel tersebut, yang bisaanya antar peristiwa merupakan sebab akibat dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya.

c. Latar

Stanton mengelompokkan latar, bersama dengan tokoh, dan plot ke dalam fakta, sebab ketiga hal tersebut yang akan dihadapi dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca novel. Latar dapat berwujud dekor seperti sebuah *café*, pegunungan, dan sebagainya. Selain itu latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu, seperti hari, bulan, tanggal, tahun, lalu cuaca atau suatu periode¹³. Maksud dari pendapat Stanton di atas adalah bahwa latar terdiri dua jenis, yakni latar untuk tempat dan latar untuk waktu.

Latar dibagi menjadi tiga struktur pokok, yakni latar tempat, waktu dan sosial budaya. **Latar tempat**, yakni lokasi tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam novel. Latar tempat yang digunakan untuk karya fiksi haruslah mencerminkan keadaan dan situasi dari cerita tersebut, atau paling tidak, tidak bertentangan dengan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan. **Latar waktu**, yakni waktu kejadian

¹³ Robert Stanton, *Teori Fiksi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), h. 35.

dalam cerita pada karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan masalah 'kapan' terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. **Latar Sosial-Budaya**, yakni latar yang berhubungan dengan sosial budaya yang bisaanya mempunyai hubungan antara cerita fiksi dengan kehidupan sosial di suatu masyarakat. Ketika seorang peneliti ingin menggunakan latar sosial-budaya tertentu, peneliti harus tahu persisi mengenai keadaan dan situasi sosial serta budaya di lingkungan tersebut agar peneliti menguasai medan yang akan digunakan.

Montague dan Henshaw dalam Made Sukada merumuskan fungsi latar dalam 3 ciri, yakni :

1. Latar dapat menempatkan sesuatu karakter
2. Latar merupakan salah satu faktor penentu tema
3. Latar berfungsi sebagai penghubung tema¹⁴.

Dari 3 ciri di atas dapat disimpulkan bahwa latar mempunyai fungsi sebagai penentu suatu karakter berada, melalui latar dapat diketahui temanya, dan yang terakhir adalah bahwa latar juga dapat dijadikan sebagai penghubung tema.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa latar merupakan dasar dari kejadian yang terjadi dari karya fiksi. Adapun latar terbagi menjadi latar tempat, latar waktu, latar sosial budaya. Latar tempat merupakan tempat yang di pilih dalam cerita, misalnya pasar, mall, rumah sakit. Sedangkan latar waktu merupakan kapan suatu kejadian yang terjadi dalam novel terjadi, misalnya sore hari, bulan Agustus, musim salju,

¹⁴ Sukada, *op.cit.*, 70. .

dan lain sebagainya. Latar sosial budaya merupakan dasar pembuatan karya fiksi yang diambil berdasarkan sosial budaya yang berlaku di suatu masyarakat tertentu.

d. Penokohan

Menurut Baldic dalam Nurgiyantoro, ia mengatakan bahwa tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita memiliki ciri khasnya masing-masing, ciri khas dari setiap tokoh dapat diketahui dari karakter tokoh tersebut hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Hal tersebut berarti setiap tokoh mempunyai ciri khas masing-masing yang membuat tokoh tersebut berbeda dengan tokoh lainnya. Selain itu ia juga mengatakan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama sedangkan penokohan adalah tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan sendiri kualitas diri si tokoh lewat kata dan tindakannya¹⁵. Pendapat dari Baldic dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan pelaku dalam cerita sedangkan penokohan adalah penafsiran pembaca mengenai karakteristik tokoh.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan pelaku yang berperan di sebuah karya fiksi dan masing-masing pelaku memiliki karakter, watak, dan sifat yang menjadi ciri khasnya dan berbeda dengan tokoh lainnya.

¹⁵ *Ibid.*, h. 247.

Dalam penokohan, Nurgiyantoro mengatakan bahwa terdapat struktur penokohan dalam fiksi, yakni tokoh dan tokoh tambahan, tokoh protagonist dan tokoh antagonis, tokoh sederhana dan tokoh bulat, tokoh statis dan tokoh berkemabang, serta tokoh tipikal dan tokoh netral.

1. Tokoh, yakni yang perannya sangat penting dalam sebuah cerita. Tokoh merupakan pemeran yang perannya diutamakan penceritannya, tokoh juga merupakan tokoh yang banyak diceritakan dalam novel. Tokoh selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lainnya dan sangat menentukan perkembangan plot cerita secara keseluruhan. Tokoh selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian konflik.
2. Tokoh tambahan, yakni tokoh sebagai pelengkap atau tokoh sebagai penguat si tokoh.
3. Tokoh protagonist, yakni tokoh yang dikagumi yang juga merupakan pengejawantahan norma-norma nilai yang ideal bagi pembaca. Tokoh protagonist merupakan tokoh yang menampilkan apa yang diharapkan pembaca, bisaanya memiliki kesamaan seperti harapan, persepsi, dan tindakan yang pembaca harapkan.
4. Tokoh antagonis, yakni tokoh penyebab konflik. Tokoh antagonis adalah tokoh yang berposisi dengan tokoh protagonist secara langsung maupun tidak langsung yang bersifat fisik ataupun batin. Tokoh antagonis merupakan tokoh yang penting dalam karya fiksi karena dengan adanya tokoh antagonis maka muncullah konflik dan ketegangan sehingga membuat cerita menjadi menarik.

5. Tokoh sederhana, yakni tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Tokoh sederhana tidak memberikan efek yang besar dalam sebuah novel, biasanya sifat, sikap, dan tingkah lakunya monoton.
6. Tokoh bulat, yakni tokoh yang sering diungkapkan mengenai sisi kehidupannya, sisi kepribadiannya, dan jati dirinya. Tokoh bulat memiliki watak dan tingkah laku bermacam-macam bahkan bertentangan dan sulit diduga.
7. Tokoh statis, yakni tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. Tokoh statis ini biasanya tidak mudah dipengaruhi oleh adanya perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi karena adanya hubungna antar manusia.
8. Tokoh berkembang, yakni tokoh yang dapat mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sesuai perkembangan dan plot yang dikisahkan. Tokoh ini secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, alam, yang dapat memepengaruhi wataknya.
9. Tokoh tipikal, yakni merupakan tokoh yang lebih dikenal dengan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya yang mana hanya sebagai perwakilan si tokoh ini daripada individualitasnya.
10. Tokoh netral, yakni tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Tokoh netral merupakan tokoh yang berada di cerita tersebut sebagai tokoh yang dapat mempertahankan ataupun mempertajam cerita. Tokoh netral merupakan tokoh imajinatif yang hanya terdapat

dalam dunia fiksi, tokoh ini hadir semata-mata demi cerita, yang sebenarnya tokoh tersebut merupakan cerita utama, pelaku cerita dan yang diceritakan¹⁶

Sepuluh tokoh yang telah di jelaskan di atas merupakan penjabaran mengenai tokoh, fungsi, perannya dalam cerita.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat sepuluh tokoh yang terdapat dalam novel, yang masing-masing tokoh tersebut mempunyai ciri khas masing-masing.

b. Jenis-jenis Novel

Stanton membedakan karya fiksi menjadi dua bagian, yakni fiksi serius atau bagus dan fiksi populer atau komersial¹⁷. Maksud dari Stanton adalah bahwa karya fiksi memiliki dua jenis, yakni fiksi serius dan fiksi populer. Fiksi serius dan fiksi populer sama sekali berbeda, adapun persamaan hanya terdapat pada struktur, alur, karakter, dan latar, selain itu fiksi populer lebih mudah dibaca dan dipahami karena benar-benar mengisahkan sesuatu. Dalam membaca dan memahami fiksi populer bermaksud menyajikan pengalaman kemanusiaan dan tidak diperlukan perlakuan-perlakuan khusus atau analisis untuk memahami fiksi populer ini, sedangkan fiksi serius untuk memahami dan menikmatinya terkadang harus melakukan semacam analisi terhadap bagian-bagian dan relasi-relasi pada karya fiksi tersebut, selain itu fiksi serius lebih sukar dinikmati karena mengandung dua elemen tambahan, yakni tema yang harus digali sendiri oleh pembaca dan sarana-sarana artistik yang harus diketahui dan

¹⁶ *Ibid.*, hh. 258-275.

¹⁷ Robert Stanton, *Teori Fiksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 2.

dihargai oleh pembacanya. Fiksi populer selalu lebih mudah dinikmati daripada fiksi serius karena untuk membaca dan memahami fiksi serius mengandung ajaran-ajaran yang dapat berguna dalam kehidupan.

Kayam dalam Alfian mengatakan bahwa jenis novel dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni novel serius dan populer. Novel serius merupakan novel yang tidak main-main, maksudnya bahwa novel tersebut membutuhkan daya konsentrasi yang tinggi dalam membacanya, sedangkan novel populer merupakan novel yang memberikan pengalaman yang berharga bagi pembacanya atau mengajak pembaca untuk meresapi lebih sungguh-sungguh permasalahan yang diangkat dalam sastra tersebut¹⁸. Hal tersebut diperkuat oleh Nurgiyantoro mengatakan bahwa bentuk-bentuk novel ada 3, yakni novel serius, novel populer, dan novel teenlit. Novel serius merupakan novel yang sanggup membuat pembaca bertanya-bertanya mengenai apa yang akan terjadi selanjutnya dalam cerita tersebut, dan itulah sebenarnya makna sastra yang sastra¹⁹. Pendapat dari Nurgiyantoro tersebut adalah bahwa novel serius merupakan novel yang dapat membuat pembaca penasaran dengan apa yang akan terjadi selanjutnya dalam novel. Dalam membaca novel serius, pembaca harus memiliki daya konsentrasi yang tinggi dan disertai kemauan untuk membacanya. Pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan dalam novel serius diungkapkan sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat universal. Selain itu novel serius bertujuan untuk memberikan pengalaman yang berharga kepada

¹⁸ Alfian Rokhmansyah. *Studi dan Pengkajian Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 45

¹⁹ Nurgiyantoro, *op.cit.*, hh. 21-22.

pembaca atau paling tidak mengajak untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang diangkat. Novel serius bisaanya mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara pengucapan yang baru pula. Singkatnya struktur kebaruan diutamakan. Sedangkan novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya khususnya pembaca di kalangan remaja.

Pada novel populer menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu *update*. Novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens, novel populer juga bersifat artificial hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya. Novel populer bisaanya cepat dilupakan orang karena banyak novel-novel populer lainnya yang muncul setelahnya. Sastra populer merupakan perekam kehidupan sesaat dan tidak banyak memperbincangkan kehidupan dalam serba kemungkinan. Novel populer lebih mengepentingkan sisi hiburan saja. Jenis novel ketiga adalah novel teenlit, novel teenlit merupakan novel populer di masyarakat khususnya pada remaja usia belasan tahun. Novel teenlit merupakan novel yang banyak disenangi oleh remaja karena sesuai dengan keadaan jiwanya. Bisaanya novel teenlit membahas tentang impian, khayalan, romantika dunia remaja, pertemanan, kasih cinta, dan lain sebagainya. Tokoh cerita pada umumnya adalah perempuan yang kuat, tidak cengeng, mandiri, tegar, tidak mudah di oombang-ambing. Karena hal tersebut merupakan cerita-cerita kawula mudah maka disebutlah novel teenlit karena banyak digandrungi oleh remaja.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis novel ada tiga, yakni novel serius, populer, dan teenlit yang mana setiap bentuk novel tersebut memiliki ciri khas tersendiri. Novel serius merupakan novel yang untuk memahaminya, pembaca perlu mengulang-ulang agar dapat mengerti maksud dari cerita tersebut, misalnya mengenai detektif. Novel populer maksudnya novel yang banyak digandrungi pembaca dan biasanya novel populer merupakan cerita yang sedang booming pada zaman itu saja. Selain itu adalah novel teenlit, novel teenlit merupakan novel yang membahas mengenai problematika remaja, biasanya membahas tentang percintaan, pergaulan, cemburu, dan masalah remaja lainnya.

c. Struktur Novel

1. Struktur Intrinsik

Menurut Kutha Ratna, ia mengatakan bahwa struktur intrinsik merupakan struktur yang membangun dari dalam karya sastra, struktur intrinsik juga yang secara inheren membentuk totalitas dalam hubungan totalitas otonom.²⁰ Maksud dari pendapat Kutha Ratna tersebut adalah bahwa struktur instrik merupakan struktur yang terdapat di dalam karya sastra dan struktur instrik ini dapat membuat karya sastra tersebut dapat berdiri sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh Nurgiyantoro yang mengatakan bahwa struktur pembangun novel ada dua, yakni struktur intrinsik dan struktur ekstrinsik. Struktur intrinsik adalah struktur-struktur yang membangun karya sastra itu sendiri. Struktur intrinsik sebuah novel adalah

²⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Glosarium 1.250 Entri Kajian Sastra, Seni, dan Sosial Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 459.

struktur-struktur yang turut serta membangun cerita, kepaduan antar berbagai struktur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Struktur intrinsik yang dimaksud adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa.²¹ Pendapat Nurgiyantoro tersebut di tambahkan oleh Wellek dan Austin Warren yang mengatakan bahwa struktur intrinsik lebih berkonsentrasi kepada karya sastra itu sendiri²². Maksud dari pendapat Wellek dan Austin tersebut adalah bahwa struktur intrinsik merupakan struktur pembangun yang terdapat dalam karya sastra itu sendiri.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur instrinsik merupakan struktur pembangun dari karya sastra itu sendiri.

2. Struktur Ekstrinsik

Struktur ekstrinsik adalah struktur-struktur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. struktur-struktur ekstrinsik yang dimaksud terdiri dari keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu mempengaruhi karya yang ditulisnya, selanjutnya terdapat psikologi entah psikologi dari pengarang maupun psikologi dari sisi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra²³. Nyoman menambahkan bahwa struktur pokok yang terkandung

²¹ *Ibid.*, h. 30.

²² Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), h. 157.

²³ *Ibid.*, h. 31.

dalam struktur ekstrinsik meliputi masalah-masalah yang berkaitan dengan pengarang, semesta tertentu, pembaca, dan penerbit, seperti aspek sosiologis, psikologis, sejarah, dan agama, sedangkan struktur pokok yang terkandung dalam struktur intrinsik meliputi masalah-masalah di dalam karya sastra itu sendiri atau di luar dari struktur ekstrinsik, seperti penokohan, tema, alur, latar, maupun sastra klasik seperti dongeng, hikayat, cerpen, drama teks, dan lain sebagainya²⁴. Pendapat Nyoman tersebut ditambahkan oleh Sukada yang mengatakan bahwa analisis aspek ekstrinsik karya sastra adalah analisis karya sastra dari segi isinya dan berusaha dengan melihat kenyataan di luar karya sastra itu sendiri²⁵.

Maksud dari pendapat para ahli di atas adalah bahwa struktur ekstrinsik merupakan struktur yang meliputi masalah-masalah di luar karya sastra sedangkan struktur intrinsik adalah struktur yang meliputi masalah-masalah dari dalam karya sastra tersebut.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur ekstrinsik merupakan struktur pembangun di luar karya sastra itu sendiri

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji karya sastra dalam kajian psikologi khususnya psikologi abnormal, yakni agresivitas.

2. Agresivitas

a. Pengertian

Agresivitas merupakan kajian dari ilmu psikoanalisis yang mana psikoanalisis merupakan ilmu yang membahas dorongan-dorongan

²⁴ Kutha Ratna, *op.cit.*, h. 51.

²⁵ Made Sukada, *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia* (Bandung: Angkasa, 2013), h. 55

seseorang dalam melakukan tindakan agresi. Agresivitas merupakan kelakuan seseorang dapat dibedakan ke dalam dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana yang ia katakan sebagai berikut:

A useful framework for conceptualizing deviant behavior is that of internalizing versus externalizing behaviors. The internalizing factor represents problems of an introverted nature, i.e., problems with one's self that include worries, fears, somatic complaints, and social withdrawal. The externalizing factor represents extroversive behaviors including aggression, overactivity, disobedience, temper tantrums, and delinquency²⁶.

Kutipan dari Cecil tersebut mengandung arti bahwa konsep perilaku yang menyimpang terdiri dari dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan masalah-masalah yang timbul dari dalam diri sendiri, misalnya kecemasan, ketakutan, keluhan, serta penarikan diri dari masyarakat. Sedangkan faktor eksternal merupakan masalah-masalah yang timbul dari luar diri, misalnya agresif, terlalu aktif, tidak patuh, pemaarah, dan kejahatan.

Kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelainan pada kelakuan seseorang dapat disebabkan oleh faktor dari dalam dirinya maupun faktor dari luar dirinya, yang mana faktor internal lebih terpusat kepada perhatian dan pikiran kepada dirinya sendiri, seperti cemas, takut, keluhan berkepanjangan, dan penarikan diri dalam sosial, sedangkan faktor eksternal lebih terpusat kepada keadaan dari luar dirinya, seperti agresi,

²⁶ Margaret Cecil Coleman, *Behavior Disorders Theory and Practice* (University Michigan: Allyn and Bacon, 1992), h. 26.

terlalu aktif, tidak patuh pada peraturan, pemarah, dan *delinquency*. Selain itu hal tersebut diperkuat oleh Berkowitz yang mengatakan bahwa agresi adalah sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental. bahwa pada dasarnya perilaku agresif pada manusia merupakan tindakan negatif yang dilakukan kepada sesama spesiesnya²⁷. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa pada dasarnya dalam diri setiap manusia terdapat perilaku negatif terhadap sesamanya, selain itu perilaku agresif juga merupakan perilaku yang tidak menyenangkan. Selain itu pendapat lain yang bernama Taylor, dkk mengatakan bahwa agresi merupakan tindakan yang menyakiti atau melukai orang lain²⁸. Sedangkan Tristiadi mengatakan bahwa agresif merupakan perilaku marah yang berapi-api, biasanya berkelanjutan dengan penyerangan. Perilaku tersebut biasanya disebabkan karena seseorang mengalami kegagalan, perilaku agresif yang berkelanjutan dapat membuat seseorang melakukan perilaku sadistik bahkan membunuh orang.²⁹

Pendapat Ardani tersebut adalah bahwa perilaku agresi merupakan perilaku seseorang yang sangat marah dan biasanya diikuti dengan adu fisik atau penyerangan. Dalam agresi terkandung maksud untuk membahayakan atau mencederai orang lain selain itu perilaku agresif juga dapat disebut sikap bermusuhan yang ada dalam diri manusia. Perilaku agresif diindikasikan antara lain oleh tindakan untuk menyakiti, merusak,

²⁷ Leonard Berkowitz, *Agresi Sebab dan Akibatnya* (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1995) h. 4.

²⁸ Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta, 2009), h. 496

²⁹ Tristiadi Ardi Ardani, *Psikologi Abnormal* (Bandung: Lubuk Agung, 2011), h. 62.

baik secara fisik, psikis, maupun sosial, perilaku menyerang, memukul, dan mencubit yang ditunjukkan oleh manusia bisa dikategorikan sebagai perilaku agresif.

Rahman menambahkan bahwa perilaku agresivitas termasuk salah satu perilaku menyimpang yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial³⁰. Dari pendapat Rahman tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresivitas merupakan perilaku yang tidak baik dan tidak disenangi oleh masyarakat karena perilaku agresi dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Ahli lainnya yang bernama Baron mengatakan bahwa agresi merupakan tingkah laku individu yang tak lain bertujuan untuk melukai atau mencelakakan individu lain³¹. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi bertujuan untuk menyakiti orang lain. Ahli lainnya yang bernama Yeni mengatakan bahwa agresi merupakan perilaku fisik atau verbal yang bertujuan untuk menyakiti orang lain³².

Dari beberapa pendapat ahli yang membahas mengenai agresivitas, maka dapat disimpulkan bahwa hal yang unik pada manusia adalah bahwa ia dapat didorong oleh impuls untuk membunuh atau menganiaya, dan bahwa ada perasaan nikmat bila ia melukainya. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang dapat menjadi pembunuh dan perusak jenisnya sendiri tanpa keuntungan yang dapat diperhitungkan, baik secara biologis maupun secara ekonomi. Agresivitas sering diartikan sebagai

³⁰ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 197.

³¹ Agus Abdul, *op.cit.*, h.197.

³² Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Graha Ilmu), h. 116

perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain, baik secara fisik maupun psikis.

Dalam kehidupan, dapat saja ditemukan tingkah laku seseorang yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam diri seseorang terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi kelukannya, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor tingkah laku yang disebabkan oleh faktor dalam dirinya sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan tingkah laku yang disebabkan oleh dari luar dirinya, pada faktor eksternal banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Salah satu faktor eksternal adalah agresif, agresif merupakan perilaku negatif yang bermaksud untuk melukai orang lain dan perilaku tersebut tidak diharapkan oleh orang lain maupun sosial karena perilaku agresi bertujuan untuk melukai orang lain, entah itu psikis maupun fisiknya, biasanya perilaku agresi ini disebabkan oleh ketidak senangan si pelaku terhadap korban entah itu karena dendam atau apapun alasannya tetapi bisa juga dikarenakan oleh frustrasi.

b. Jenis-jenis Agresivitas

Baron dan Byrne dalam Rahman mengatakan bahwa terdapat 8 jenis dari agresivitas, yakni :

1. Agresi langsung-aktif-verbal, misalnya meneriaki, menyoraki, mencaci, membentak, dan lain sebagainya
2. Agresi langsung-aktif-nonverbal, misalnya serangan fisik baik mendorong, memukul, menendang, dan menunjukkan *gesture* yang menghina orang lain

3. Agresi langsung-pasif-verbal, misalnya diam, tidak menjawab jika ditanya
4. Agresi langsung-pasif-nonverbal, misalnya ke luar ruangan ketika target masuk, tidak member kesempatan target berkembang
5. Agresi tidak langsung-aktif-verbal, misalnya menyebarkan rumor negatif, menghinakan opini target pada orang lain
6. Agresi tidak langsung-aktif-nonverbal, misalnya mencuri atau merusak barang target, menghabiskan kebutuhan yang diperlukan target
7. Agresi tidak langsung-pasif-verbal, misalnya membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan target
8. Agresi tidak langsung-pasif-nonverbal, misalnya menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting oleh target, tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindarkan target dari masalah³³

Dari 8 jenis agresi di atas dapat dikatakan bahwa perilaku agresi pada dasarnya adalah perilaku yang dapat dilakukan secara langsung, tidak langsung, aktif, pasif, verbal, nonverbal.

Menurut Berkowitz, jenis agresivitas ada empat, yakni agresi fisik dan verbal serta langsung dan tak langsung. Agresivitas fisik misalnya memukul, menendang, menampar, dan membanting, sedangkan agresivitas verbal merupakan pernyataan verbal, misalnya mencaci, menghina, dan menjelek-jelekkan. Agresivitas langsung maksudnya

³³ Abdul Rahman, *op.cit.*, hh. 207-208.

kontak perilaku agresif yang dilakukan secara langsung mengenai korban, misalnya seseorang diganggu oleh teman sekantor, jika kita membantu teman kita dengan cara memukul maka perilaku tersebut termasuk langsung tetapi jika kita justru membicarakan kejelekan orang tersebut dibelakangnya maka hal tersebut termasuk dalam agresi verbal tidak langsung³⁴. Maksud dari pernyataan Berkowitz adalah bahwa jenis agresivitas ada 4, perilaku tersebut dapat dilakukan dalam bentuk kata-kata, kontak fisik, dan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Senada dengan pendapat ahli di atas, Rahman menambahkan bahwa agresif dapat dibagi menjadi dua, yakni agresi emosional, yaitu agresi yang dilatar belakangi oleh perasaan marah dan emosional sedangkan agresi kedua yakni agresi instrumental yaitu agresi untuk mendapatkan tujuan lain yang dianggap lebih menarik, misalnya saja uang atau jabatan³⁵. Maksud dari pernyataan di atas adalah perilaku agresi dapat dibagi menjadi dua, yakni agresi emosional dan instrumental.

Minderop menambahkan bahwa terdapat dua jenis dari agresivitas, yakni agresi langsung dan pengalihan.³⁶ Agresi langsung adalah agresi yang diungkapkan ataupun dilakukan langsung kepada lawannya yang menjadi sumber kemarahan sedangkan pengalihan adalah mengalihkan perilaku agresif kepada benda mati. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kenneth Moyer dalam Koeswara yang mengatakan bahwa pembagian agresi bukan saja secara lengkap dan terinci, melainkan juga luas, yakni

³⁴ Leonard Berkowitz, *Agresi Sebab dan Akibatnya* (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1995), h. 20.

³⁵ Abdul Rahman, *op.cit.*, h. 206.

³⁶ Albertine Minerop. *Psikologi Sastra* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor, 2011) h. 38.

mencakup berbagai tingkah laku agresif pada spesies hewan dan manusia, jenis agresif yang dimaksud dibagi menjadi tujuh, yakni :

1. Agresi predatori, yakni agresi alamiah yang timbul karena kehadiran mangsa, biasanya agresi jenis ini terdapat pada hewan
2. Agresi antarjantan, yakni agresi yang timbul dikarenakan adanya cemburu, misalnya saja ada satu betina dan satu jantan tiba-tiba ada satu jantan datang, selanjutnya antar jantan tersebut berkelahi, hal ini dikarenakan mereka saling cemburu
3. Agresi ketakutan, yakni agresi yang ditimbulkan oleh tertutupnya kesempatan untuk menghindar dari ancaman
4. Agresi tersinggung, yakni agresi yang ditimbulkan oleh perasaan tersinggung atau kemarahan
5. Agresi pertahanan, yakni agresi yang dilakukan oleh organism dalam rangka mempertahankan daerah kekuasaannya dari ancaman atau gangguan dari pihak lain
6. Agresi maternal, yakni agresi yang spesifik pada species atau organism betina yang dilakukan dalam upaya melindungi anak-anaknya dari berbagai ancaman
7. Agresi instrumental, yakni agresi yang dipelajari, diperkuat, dan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu³⁷

Dari jenis-jenis agresivitas di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi tidak hanya terdapat pada manusia tapi juga pada hewan. Perilaku agresi dapat dilakukan oleh semua makhluk hidup dalam keadaan

³⁷ Koeswara, *Agresi Manusia* (Bandung : PT. Eresco, 1988), h. 6.

merasa tidak nyaman atau merasa tidak aman di lingkungan tempat ia berada. Selain itu Myres dalam Yeni mengatakan bahwa jenis agresi ada dua, yakni hostile aggression yakni agresi yang disorong oleh kemarahan dan dilakukan dengan tujuan untuk melampiaskan kemarahan itu sendiri, sedangkan instrumental aggression yakni agresi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan lain³⁸

Peneliti memfokuskan jenis-jenis agresivitas ini kepada teori Berkowitz yang mengatakan bahwa jenis agresivitas ada empat, yakni agresi fisik, verbal, langsung, dan tak langsung. Peneliti memilih teori Berkowitz karena teori yang menjelaskan jenis-jenis agresivitas banyak terdapat dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis agresivitas yang berbeda-beda dari satu ahli dan ahli lainnya, tetapi dapat ditarik kesimpulannya bahwa jenis agresivitas pada umumnya adalah agresivitas langsung dan tidak langsung yang mana dari kedua jenis agresivitas tersebut dapat dipecahkan lagi menjadi unit-unit kecil seperti langsung-verbal, langsung non-verbal, tidak langsung-verbal, tidak langsung non-verbal dan lain sebagainya. Agresivitas langsung merupakan serangan yang dilakukan oleh pelaku kepada korban secara langsung entah melalui verbal maupun nonverbal, misalnya memukul, mencaci-maki sedangkan agresivitas tidak langsung merupakan serangan yang dilakukan oleh pelaku kepada korban secara tidak langsung entah itu

³⁸ Widyastuti, *Op.Cit*, h. 116

melalui verbal maupun non-verbal, misalnya membicarakan kejelekan orang tersebut dibelakangnya, meracuninya.

c. Penyebab Agresivitas

Penyebab agresivitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Breakweli mengatakan bahwa faktor-faktor pemicu agresivitas yang paling umum adalah :

1. Intensifikasi rangsangan permusuhan, misalnya dengan cara memperburuk keadaan atau dengan mengadu domba agar pihak yang bersangkutan saling berkelahi.
2. Kehilangan kendali karena obat-obatan, misalnya mabuk karena minum alkohol
3. Tidak ada cara lain selain melakukan kekerasan, misalnya dalam situasi tertekan dan seseorang tidak tahu harus bagaimana lagi, sehingga terjadilah perilaku agresif
4. Mencontoh dari video, film, atau perilaku sekitar yang dapat dicontohkan orang lain
5. Melakukan tindak kekerasan karena mendapat gajaran dengan penghargaan, misalnya pelaku akan mendapat *reward* seperti uang jika dapat mecelakakan seorang korban
6. Penggunaan kata-kata atau frasa-frasa yang dikenal provokatif bagi orang yang bersangkutan, misalnya mengejek, mencaci, dan mengadu domba
7. Mengalami perubahan-perubahan besar yang mendadak dalam hidup seseorang yang bersangkutan atau datangnya pencetus stress

baru, misalnya dari orang kaya mendadak langsung jatuh miskin karena korupsi

8. Usaha-usaha untuk menginterpretasikan perilaku si individu sebagai psikosis padahal yang bersangkutan menganggap perilakunya sendiri normal, misalnya adanya gangguan jiwa pada orang tersebut tetapi ia tidak menyadarinya³⁹.

Dari delapan poin penyebab agresivitas di atas, perilaku agresi dapat disebabkan oleh faktor eksternal, yakni penyebab-penyebab yang melakukan seseorang melakukan perilaku agresi karena faktor dari luar dirinya sedangkan faktor internal merupakan faktor penyebab agresi yang timbul karena dorongan dalam dirinya sendiri. Selain itu menurut Koeswara, faktor-faktor pencetus agresivitas ada delapan, yakni : Frustrasi, stress, deindividuasi, kekuasaan dan kepatuhan, efek senjata, provokasi, alkohol dan obat-obatan, dan suhu udara⁴⁰. **Frustrasi** merupakan situasi di mana individu terhambat atau gagal dalam usaha mencapai tujuan tertentu yang diinginkannya, atau mengalami hambatan untuk bebas bertindak dalam rangka mencapai tujuan.

Menurut Ardani, Frustrasi merupakan keadaan di mana satu kebutuhan tidak dapat terpenuhi. Pencetus agresivitas kedua adalah stress, **stress** merupakan suatu stimulus, seperti ketakutan atau kesakitan yang mengganggu atau menghambat mekanisme-mekanisme fisiologis yang normal dari organisme. Stress terbagi menjadi dua macam, yakni stress eksternal dan stress internal. Stress eksternal adalah stress yang

³⁹ Glynis M Breakwell, *Mengatasi Perilaku Agresif* (Yogyakarta: Kanisus, 1997), h. 50.

⁴⁰ Koeswara, *Op.Cit., Agresi Manusia* (Bandung: PT. Eresco, 1988), h. 82.

dipicu dari lingkungan sosial, misalnya persaingan hidup, jabatan, dan faktor dari luar dirinya yang lain. Sedangkan stres internal merupakan stress yang disebabkan dari dalam diri seseorang yang tidak dapat mengendalikan tingkah lakunya. Stress internal merupakan akibat dari kegagalan ego untuk mengadaptasi hambatan-hambatan dari dalam diri seseorang. **Deindividuasi** adalah suatu proses hilangnya kesadaran individu karena melebur di dalam kelompok atau bisa dikatakan sebagai pikiran kolektif.

Deindividuasi bisa mengarahkan individu kepada keleluasaan dalam melakukan agresi sehingga agresi yang dilakukannya menjadi lebih intens. Faktor selanjutnya adalah **kekuasaan dan kepatuhan**. Kekuasaan sering disalahgunakan, penyalahgunaan kekuasaan yang mengubah kekuasaan menjadi kekuatan memiliki efek langsung maupun tidak langsung terhadap agresi. Peranan kekuasaan sebagai pengarah kemunculan agresi tidak dapat dipisahkan dari salah satu aspek penunjang kekuasaan itu, yakni pengabdian dan kepatuhan, kepatuhan individu kepada otoritas atau penguasa mengarahkan individu tersebut kepada agresi yang lebih intens, dalam situasi kepatuhan individu kehilangan tanggung jawab atas tindakan-tindakannya serta meletakkan tanggung jawab itu pada penguasa. Faktor lainnya adalah **efek senjata**, Koeswara mengatakan bahwa efek senjata merupakan peranan yang menentukan agresi manusia. Seseorang yang diberi kepercayaan untuk memegang senjata lebih mempunyai agresi yang tinggi dari pada seseorang yang tidak memegang senjata, hal ini

disebabkan karena pemegang senjata berfikir bahwa dia merupakan orang yang kuat yang dapat melakukan apa saja kepada orang lain yang lemah jika orang yang lemah tersebut tidak menuruti permintaannya. Faktor lainnya adalah **provokasi**, provokasi merupakan perbuatan untuk membangkitkan kemarahan, tindakan menghasut, penghasutan, pancingan yg ditimbulkannya itu akan mengundang pertumpahan darah.

Alkohol dan obat-obatan merupakan faktor pemicu agresi. Penggunaan alkohol dan obat-obatan banyak menyebabkan pelaku tidak menyadarkan diri sehingga mereka sering melakukan perilaku agresif tanpa sadar. Coleman dalam Koeswara mengatakan bahwa kasus agresi yang disebabkan oleh alkohol dan obat-obatan sudah diteliti telah, yakni: "50% kasus pembunuhan, 40% kasus penganiayaan, 35% kasus pemerkosaan, 30% kasus bunuh diri"⁴¹. Kutipan tersebut menunjukkan fakta perilaku agresivitas yang disebabkan oleh minuman alkohol.

Faktor terakhir adalah **suhu udara**, Koeswara mengemukakan bahwa suhu udara mempengaruhi tingkah laku agresi. Dalam buku Agresi Manusia Baron dan Ransberger (1978) mengatakan bahwa:

Sejumlah kota besar di Amerika Serikat, antara tahun 1967 hingga 1971 terjadi 102 perkelahianmassal yang sangat serius pada saat suhu udara mencapai 85°F atau sekitar 25,5°C. Departemen Kehakiman Amerika Serikat pada tahun 1980 melaporkan laporan yang sama, yakni puncak dari kejadian agresi (pembunuhan, perkelahian, perkosaan, perampokan dengan kekerasan) antara tahun 1971 hingga tahun 1980 terjadi pada musim panas.⁴²

⁴¹ Koeswara, *op.cit.*, h. 111.

⁴² *Ibid.*, hh. 112-113.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi suhu di suatu tempat maka semakin tinggi juga tingkat perilaku agresi, begitu juga dengan semakin rendah suhu di suatu tempat maka semakin sedikit tingkat perilaku agresi.

Berkowitz menambahkan bahwa penyebab agresivitas seseorang adalah berupa pengalaman dari keluarganya di masa kecilnya, sehingga dapat dikatakan bahwa agresi disebabkan oleh masa kecil seseorang yang tidak sempurna, penyebab lainnya adalah tontonan di televisi yang menayangkan adegan kekerasan seperti perkelahian, pembunuhan, dan penyiksaan⁴³. Perilaku agresi timbul karena pengalaman di masa lalu seseorang, misalnya saja trauma terhadap sesuatu sehingga jika ia melihat, atau mendengar, atau mengalami hal yang sama persis seperti yang terjadi di masa lalunya maka ia akan berperilaku agresi terhadap sesuatu yang membuat ia merasa tidak nyaman. Agresivitas juga dapat disebabkan oleh tontonan televisi yang memperlihatkan tindakan-tindakan yang keras.

Selain itu Fromm mengatakan bahwa agresivitas pada manusia bukanlah timbul dari faktor internal atau bawaan tetapi timbul dari faktor eksternal atau faktor lingkungan⁴⁴. Dari pernyataan tersebut, penyebab perilaku agresi adalah disebabkan oleh faktor eksternal, yakni faktor yang timbul dari luar dirinya. Perilaku agresi bisaanya di sebabkan oleh adanya rasa dongkol, kecewa ataupun tidak mampu memecahkan masalah, tingkah laku tersebut merupakan ekspresi dari rasa menyerah, kalah,

⁴³ Berkowitz, *op.cit.*, hh. 2-3.

⁴⁴ Erich Fromm, *Masyarakat Bebas Agresivitas* (Semarang: Ledalero, 2004) h. 361.

putus asa, dan mental yang lemah. Bandura dalam Margaret Cecil mengatakan bahwa “*young children learn aggressive behavior through imitation of aggressive models. These models can be peers, individuals on film or television, and parents*”⁴⁵. Kutipan tersebut mengandung arti bahwa perilaku agresi pada anak ditimbulkan dari faktor eksternal, yakni mencontoh orang sekitar dan juga dari televisi.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa agresivitas disebabkan oleh faktor internal yakni faktor bawaan. Seseorang dapat melakukan perilaku agresif ketika ia merasa frustrasi, merasa tertekan, dan penyebab lainnya yang membuat seseorang melakukan hal yang tidak diinginkan seperti membunuh, berkelahi, menyiksa, dan hal lainnya yang merugikan orang lain.

Peneliti memfokuskan teori mengenai penyebab agresivitas berdasarkan teori Koeswara, yaitu frustrasi, stress, deindividuasi, kekuasaan dan kepatuhan, efek senjata, provokasi, alkohol dan obat-obatan, dan suhu udara. Peneliti memilih teori Koswara karena terdapat efek senjata di salah satu penyebabnya yang mana dalam novel *The Hunger Games* banyak adegan yang mana peserta harus bertahan hidup dengan menggunakan senjata.

d. Dampak Agresivitas

Setelah melakukan perilaku agresi, baik pelaku maupun korban mengalami akibat dari agresi. Menurut Koeswara, dampak dari perilaku

⁴⁵ Margaret Cecil Coleman, *Behavior Disorders Theory and Practice* (Universitas Michigan: Allyn and Bacon, 1992), h. 162.

agresivitas adalah ketakutan terhadap perlakuan agresi.⁴⁶ Ketakutan terhadap perilaku agresi merupakan suatu dampak yang normal karena setiap manusia membutuhkan rasa aman dan ingin terhindar dari perilaku-perilaku yang bisa melukai orang lain, semakin tinggi agresi yang muncul maka akan semakin tinggi taraf ketakutan individu terhadap agresi. Koeswara juga memperkuat pernyataannya dengan menggunakan data di bawah ini, yakni:

“The Figgie Report” (*New York Times*, 21 September 1980). Berdasarkan hasil survei melalui telpon terhadap 1047 orang responden yang terdiri atas orang dewasa yang berasal dari berbagai wilayah di Amerika Serikat. “The Figgie Report” mencatat bahwa dari keseluruhan responden, ada 40% di antaranya memiliki ketakutan yang tinggi terhadap agresi, yakni mereka sangat takut menjadi korban pembunuhan, perkosaan, perampokan, dan serangan tiba-tiba. Fakta menunjukkan bahwa pada tahun 1980 perbandingan aktual dari korban agresi adalah: pembunuhan 1:10.000, perkosaan 1:1700, perampokan 1:525, dan serangan tiba-tiba 1:385⁴⁷.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak dari korban agresi adalah ketakutan, korban merasa takut jika perilaku agresi menimpa korban lagi.

Pendapat Koeswara tersebut ditambahkan oleh Berkowitz yang mengatakan bahwa dampak dari pelaku maupun korban agresif adalah rasa sakit hati dan frustrasi, karena kedua belah pihak merasakan dampak

⁴⁶ Koeswara, *op.cit.*, h. 181.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 182.

yang tidak menyenangkan dari perilaku agresif⁴⁸. Agresi manusia sebagai pembawaan kodrat manusia, sering memaksa lawannya yang tak rela melepaskan harapan akan suatu dunia yang penuh damai, maka harapan tersebut sering kali dipaksa untuk mengambil suatu pandangan defensif dan terlalu optimistis tentang manusia. Hal tersebut diperkuat oleh Fromm yang mengatakan bahwa dampak dari perilaku agresi adalah ketakutan dan melarikan diri, dengan adanya rasa takut, seseorang akan bertindak menghindar untuk melarikan diri, sedangkan melarikan diri merupakan tindakan bagi seseorang yang sudah terpojok dan tidak mungkin untuk menghindar. Reaksi melarikan diri ada dua faktor, yang pertama ialah besarnya ancaman nyata dan faktor kedua ialah kekuatan fisik dan psikis serta rasa percaya diri dari yang diancam, perasaan tak berdaya dan tak mampu sehingga segala sesuatu yang dilihat korban adalah ketakutan dan selalu takut⁴⁹. Maksud dari penjelasan Fromm di atas adalah bahwa dampak dari perilaku agresi adalah ketakutan dan melarikan diri.

Selain itu menurut Rahman, dampak dari perilaku agresi bagi korban adalah mengalami luka serius bahkan meninggal dunia sedangkan dampak perilaku agresi bagi pelaku adalah akan merasakan ketidaknyamanan secara fisik seperti jantung berdetak kencang, napas tersengal-sengal, dan sistem pencernaan terganggu, selain itu dampak bagi pelaku adalah proses kognitif menjadi sangat selektif dan memihak,

⁴⁸ Leonard Berkowitz. *Agresi Sebab dan Akibat* (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1995) h. 61.

⁴⁹ Erich Fromm, *Masyarakat Bebas Agresivitas* (Semarang: Ledalero, 2004), h. 364.

penilaian menjadi tidak objektif, serta pertimbangan rasional menurun⁵⁰.

Dampak dari perilaku agresi yang dijelaskan oleh Rahman tersebut adalah bahwa dampak dari agresivitas tidak hanya ketakutan dan melarikan diri, tetapi juga menyebabkan seseorang seperti trauma dan dapat menyebabkan penyakit lainnya seperti jantung, nafas tidak teratur, dan gangguan pencernaan. Breakwell mengatakan bahwa dampak yang timbul dari masing-masing korban berbeda-beda sesuai profil korban masing-masing, yakni :

1. Jika si korban belum pernah mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan seperti masalah rumah tangga, karir, dan penyakit fisik, maka akibatnya adalah berdampak buruk pada psikologis si korban
2. Jika si korban cenderung depresif maka ia akan memandang bahwa serangan dari perilaku agresi merupakan perilaku bisaa yang tidak dapat dicegah, hal ini menyebabkan korban sulit untuk meletakkan insiden tertentu ke dalam perspektif yang benar dan satu masalah yang bisa ditanganinya akan dianggap sebagai suatu ancaman konstan
3. Orang yang kurang bisa bersosialisasi atau yang kurang dapat bergaul akan lebih merasa terpukul karena tidak ada orang lain yang dapat mendengarkan ataupun tidak ada yang dapat memeberikan saran yang mereka alami. Sehingga orang tersebut berada dalam

⁵⁰ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013) hh. 208-209.

kondisi yang kurang baik jika dibandingkan dengan orang yang memiliki pendukung sosial, seperti keluarga, teman, suami atau istri.

4. Seseorang yang cenderung mempercayai stereotip menyalahkan diri sendiri cenderung akan bereaksi lebih buruk sehabis penyerangan
5. Orang yang mempunyai harga diri tinggi, yang tidak pernah mengalami serangan apapun sebelumnya akan merasa sangat terpukul karena biasanya orang tersebut selalu mendapati sikap dan pujian dari orang lain⁵¹.

Kelima poin dari dampak dari perilaku agresivitas adalah bahwa setiap orang pasti berbeda dalam hal menanggapi perilaku agresi, hal tersebut tergantung kepada latar belakang seseorang. Jika seseorang berlatar belakang dari keluarga dan lingkungan baik-baik dan tidak pernah mengalami sesuatu yang berat, ia akan merasa sangat tertekan dan sangat tertindas dengan perilaku agresi. Berbeda halnya dengan seseorang yang memang berlatar belakang dari keluarga maupun sosial yang kerasa, maka orang tersebut akan menganggap bahwa perilaku agresi merupakan perilaku yang biasa saja.

Peneliti memfokuskan teori mengenai akibat perilaku agresivitas dengan menggunakan teori Fromm yang mengatakan bahwa dampak dari perilaku agresi adalah ketakutan dan melarikan diri. Peneliti fokus kepada teori Fromm karena dalam novel *The Hunger Games*, peserta yang mengikuti *The Hunger Games* hampir semua merasa ketakutan dan jika ia tidak bisa membunuh peserta lainnya maka mereka lebih memilih

⁵¹ Glynis M. Breakweli, *Coping with Aggressive Behaviour* (Yogyakarta: Kanisusis, 1997) h. 100.

menyelamatkan dirinya mereka dengan cara melarikan diri, hal ini sesuai dengan teori Fromm.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari perilaku agresif baik korban maupun pelaku keduanya berdampak negatif, yakni bagi korban akan merasakan ketakutan, sakit hati, frustrasi, dan melarikan diri. Tetapi dampak dari perilaku agresif tersebut juga berdasarkan dari profil korban, misalnya saja jika korban tersebut mempunyai masalah dengan keluarganya, atau orang tersebut depresif, atau memang ia tidak punya pendukung seperti teman atau keluarga, atau memang ia suka menyalahkan dirinya sendiri, atau orang tersebut mempunyai harga diri yang tinggi dan tidak pernah dihadapkan dengan perilaku yang buruk sebelumnya, maka hal-hal tersebut juga berdampak buruk bagi korban. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak agresif ditentukan berdasarkan masalah-masalah yang mendasar dari korban masing-masing.

e. Penyelesaian Agresivitas

Koeswara mengatakan bahwa penyelesaian agresi merupakan salah satu proyek sosialisasi yang paling penting, dan metode utama yang digunakan dalam proses sosialisasi dalam rangka mengendalikan agresi itu adalah dengan pemberian hukuman, pengurangan frustrasi, pengawasan dan pembatasan senjata, pengawasan dan pembatasan tontonan agresif, serta pengawasan dan pembatasan obat-obatan dan alkohol.⁵²

⁵² *Ibid.*, h. 198.

Pertama adalah dengan pemberian hukuman, pemberian hukuman dimaksudkan agar memberikan efek jera atau agar tidak mengulangi tingkah laku yang sama di masa mendatang, di samping itu pemberian hukuman juga dimaksudkan agar individu yang belum terlibat dalam agresi tidak mencontoh tingkah laku seperti yang telah dilakukan oleh para terdakwa.

Kedua adalah dengan pengurangan frustrasi, yang dimaksud dengan pengurangan frustrasi adalah meminimalisasikan kemungkinan frustrasi dengan jalan membatasi atau mengurangi sebab-sebab kemunculannya, selama manusia mempunyai kebutuhan dan kebutuhan tersebut terbatas, maka rasa frustrasi akan tetap ada cara menguranginya adalah dengan cara mengembangkan toleransi agar berkemampuan menghadapi frustrasi secara konstruktif, sebaiknya mulai dini seseorang sudah diajarkan bertoleransi dan melatih diri menghadapi dan mengatasi sendiri kesulitan-kesulitan dalam memuaskan keinginan atau memenuhi kebutuhannya agar tidak terjadi frustrasi.

Ketiga adalah pengawasan dan pembatasan senjata, senjata memainkan peran penting dalam perilaku agresi. Pengawasan dan pembatasan senjata dapat dilakukan dengan cara membatasi peredarannya secara ketat, memberlakukan syarat-syarat perizinan kepemilikan yang ketat mencakup pemeriksaan identitas dan tes psikologi yang cermat terhadap orang-orang yang meminta izin mengenai kepemilikan senjata, melakukan razia di tempat-tempat yang rawan,

memberikan sanksi hukum yang tegas kepada setiap orang yang terbukti melanggar peraturan pemilikan dan penggunaan senjata api.

Keempat adalah pengawasan dan pembatasan tontonan agresif, untuk mengendalikan perilaku agresif dari tontonan adalah mengendalikan agresi dan membatasi produksi serta penyebaran film-film kekerasan itu secara ketat, pengawasan dan pembatasan terhadap produksi dan penyebaran film kekerasan perlu melibatkan partisipasi aktif dan kerjasama di antara pihak-pihak yang berkepentingan seperti, badan sendor, aparat yang wajib, produser, distributor, penyaji film dan orangtua juga harus berperan aktif dengan memilih *channel* yang cocok untuk anaknya.

Kelima adalah pengawasan dan pembatasan obat-obatan dan alkohol. Penyalahgunaan obat-obatan psikoaktif dan pengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkah laku agresi. Pengawasan dan pembatasan terhadap peredaran dan pemakaian obat-obatan psikoaktif dan minuman beralkohol menuntut tanggung jawab, partisipasi aktif, dan kerjasama dari segenap pihak yang berkepentingan.

Selain itu, Breakwelli mengatakan bahwa bentuk penyelesaian yang dapat dilakukan sehabis perlakuan agresi dapat dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yang pertama olahraga peregangan otot agar otot tidak tegang, hal ini dilakukan agar otot kembali lemas dan kembali *relax*, cara ini dapat digunakan untuk mengurangi respons fisiologis terhadap ancaman, sedangkan kedua adalah melibatkan pencitraan positif

terkendali yang artinya memikirkan hal-hal dan saat-saat yang lebih menyenangkan dalam menghadapi kecemasan⁵³. Pernyataan dari Breakwelli adalah bahwa relaksasi dan *positive thinking* merupakan cara penyelesaian yang *simple* dan juga merupakan penyelesaian yang aman karena penyelesaian tersebut dilakukan dari dorongan dalam diri sendiri.

Penyelesaian lainnya diperkuat oleh Fromm, ia mengatakan bahwa penyelesaian dari perilaku agresi dapat dilakukan adalah dengan cara sikap destruksi sebagai balas dendam dan sikap destruksi yang ekstatis. Sikap destruksi sebagai balas dendam merupakan suatu reaksi spontan terhadap penderitaan intens dan tak adil yang ditimpakan pada seseorang atau anggota dari kelompoknya, kedua adalah sikap destruksi yang ekstatis yakni mengatasi beban eksistensinya dengan mencari satu keadaan ekstase yang berada di luar dirinya sendiri dan melupakan diri dengan begitu orang tersebut mendapatkan kembali kesatuan di dalam dirinya sendiri⁵⁴. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa penyelesaian perilaku agresivitas dapat dilakukan dengan cara tidak memikirkan sesuatu yang berat dan rumit secara berlebihan, tapi lebih baik mencari suatu hal yang menyenangkan, seperti pergi bersama kolega maupun kerabat.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penyelesaian dari perilaku agresif dapat dilakukan dengan melakukan berbagai macam bentuk penyelesaiannya, yakni pemberian hukuman, pengurangan frustrasi, pengawasan, pembatasan senjata, pengawasan

⁵³ Breakwelli, *op.cit.*, h. 135.

⁵⁴ *Ibid.*, hh. 368-369.

dan pembatasan tontonan agresif, pengawasan dan pembatasan obat-obatan serta alkohol, mengendorkan ketegangan otot, pencitraan yang positif, balas dendam, serta melakukan sikap yang destruksi yang ekstaris

Dari penyelesaian perilaku agresif yang telah dijelaskan di atas, peneliti memfokuskan kepada teori Breakweli yang mengatakan bahwa cara penyelesaian perilaku agresivitas adalah dengan berusaha belajar mengendorkan ketegangan otot dan melibatkan pencitraan positif. Hal ini sesuai dengan dengan novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins yang mana setelah pertarungan *The Hunger Games* selesai maka pemenangnya akan mendapatkan kehidupan yang mewah dan bergelimangan harta juga perawatan kulit dan seluruh tubuh. Cara penyelesaian dari perilaku agresivitas yang dikatakan oleh Breakweli sesuai dengan isi dalam novel tersebut.

f. Pencegahan Agresivitas

Lingkungan dalam sosial diwarnai dengan perilaku-perilaku agresif, sehingga agresivitas menjadi pola interaksi, terbentuk pada setiap anggotanya secara mekanistik, melalui pembisaaan. Sasaran orang yang berperilaku agresif tidak hanya ditujukan kepada musuh tetapi juga kepada benda-benda yang ada dihadapannya yang memberi peluang bagi dirinya untuk merusak.

Koeswara berpendapat bahwa pencegahan perilaku agresi harus melalui penanaman nilai-nilai di lingkungan keluarga, setelah nilai-nilai keluarga barulah penanaman nilai di luar lingkungan keluarga⁵⁵. Maksud

⁵⁵ *Ibid.*, h. 60.

dari pernyataan yang dinyatakan oleh Koeswara adalah bahwa pencegahan dari perilaku agresi harus dimulai dari keluarga. Keluarga harus mengajarkan nilai-nilai yang berbudi luhur. Seseorang yang tumbuh dan berkembang dari keluarga yang berbudi luhur maka akan menghasilkan perilaku yang baik dan tidak menyimpang.

Agresi sering kali dihubungkan dengan marah. Marah merupakan reaksi emosional yang tidak menyenangkan ketika dihadapkan pada suatu ancaman. Agus Rahman mengatakan bahwa agar marah tidak berujung pada agresi maka ada dua hal yang dapat dilakukan, yakni pengalihan dan katarsis. Pengalihan merupakan kecenderungan untuk secara tidak langsung mengekspresikan frustrasi terhadap target yang bukan sumber frustrasi, misalnya ketika seseorang sedang kesal terhadap seseorang (atasannya) maka ia akan mengalihkan emosinya itu kepada anak ataupun istrinya. Katarsis merupakan kelegaan emosional setelah mengalami ketegangan dan pertikaian batin akibat suatu lakuan dramatis, Freud mengatakan bahwa emosi negatif, sebaiknya dikeluarkan karena jika emosi negatif tidak diberi ventilasi maka akan terus tertekan dalam diri seseorang dan akan berdampak buruk pada orang tersebut. Cara yang paling baik adalah dengan cara mengeluarkannya misalnya dengan cara menumpahkannya kepada diary, menangis, berteriak sekeras-kerasnya bahkan membanting pintu⁵⁶. Bentuk pencegahan yang dapat dilakukan guna mencegah perilaku agresi adalah dengan cara mengalihkan perilaku agresi serta menungkan ke media yang dapat digunakan sebagai alat

⁵⁶ *Ibid.*, h. 212.

untuk mencurahkan hati sehingga semua masalah tidak dipendam sendiri. Untuk mencegah dari perilaku agresi, seseorang perlu menghindari situasi-situasi di mana kekerasan mungkin akan terjadi.

Untuk mencegah dari perilaku agresi, seseorang perlu menghindari situasi-situasi di mana kekerasan mungkin akan terjadi. Menurut Breakwelli ada beberapa hal untuk mencegah perilaku agresi, yakni :

1. Memberikan kesan bahwa kita tenang, terkendali, dan percaya diri serta mempunyai sikap tidak peduli
2. Berbicaralah dengan nada yang selalu normal
3. Sebisa mungkin menyingkirkan barang-barang yang potensial digunakan sebagai senjata
4. Jangan mendekati penyerang yang bersenjata
5. Alihkan perhatian pelaku misalnya dengan cara membuatkan teh, membuat gurauan, menawarkan makan, dan lain sebagainya⁵⁷.

Kelima poin tersebut merupakan pencegahan perilaku agresi dengan cara mengalihkan perhatian seseorang yang sedang marah. Dari kelima poin di atas dapat disimpulkan bahwa sebisa mungkin seseorang harus menghindari seseorang yang marah dan harus bersikap tenang serta sabar.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pencegahan perilaku agresif dapat dilakukan dengan penanaman moral, pengembangan tingkah laku nonagresif, pengembangan kemampuan yang memberikan empati, selain itu pencegahan perilaku agresi harus

⁵⁷ *Ibid.*, h. 124.

melalui penanaman nilai-nilai di lingkungan keluarga, setelah nilai-nilai keluarga barulah penanaman nilai di luar lingkungan keluarga serta pencegahan dapat dilakukan dengan pengalihan dan katarsis. Selanjutnya untuk mencegah perilaku agresif, seseorang dapat memberikan kesan bahwa ia tenang, terkendali, dan percaya diri serta mempunyai sikap tidak peduli, berbicara dengan nada normal, menjauhkan barang-barang yang dapat digunakan sebagai senjata, tidak mendekati penyerang, mengalihkan perhatian pelaku dengan membuat gurauan atau menawarkan sesuatu.

Dalam pencegahan agresivitas, peneliti memfokuskan kepada teori Breakweli karena teorinya membahas mengenai sikap yang tenang untuk mencegah agresi, berbicara dengan normal dan sebagainya merupakan hal yang sama yang dilakukan peserta yang menang dalam permainan *The Hunger Games* dalam novel tersebut.

3. Psikoanalisis

Salah satu ahli psikoanalisis yang bernama Fromm mengatakan bahwa psikoanalisis adalah psikologi materialistis, yang seharusnya disatukan dengan ilmu-ilmu alam. Psikoanalisis merupakan ilmu yang mengarah kepada dorongan-dorongan dan kebutuhan instingtif sebagai penggerak tingkah laku manusia⁵⁸. Maksud dari pernyataan Fromm tersebut adalah bahwa psikoanalisis merupakan ilmu mengenai dorongan-dorongan penggerak tubuh manusia dalam melakukan sesuatu terhadap rangsangan.

⁵⁸ Erich Fromm, *Masyarakat Bebas Agresivitas* (Semarang: Ledalero, 2004), h. 184.

Senada dengan hal di atas, Irma Damajanti mengatakan bahwa psikoanalisis juga dapat digunakan sebagai terapi yang bertujuan untuk mengobati mental yang menyimpang dan juga mengobati syaraf, selain itu psikoanalisis juga dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana kepribadian manusia berkembang dan bekerja⁵⁹. Menurut pendapat Irma tersebut, psikoanalisis dapat digunakan sebagai pengobatan untuk mengobati gangguan pada mental dan psiskis seseorang.

Menurut Brenner dalam Minderop, ia mengatakan sebagai berikut:

psychoanalysis is a scientific discipline which was begun some sixty years ago by Sigmund Freud... What we call psychoanalytic theory, therefore, is a body of hypotheses concerning mental functioning and development in a man.. it is a part of general psychology and it comprises what are by far the most important contributions that have been made to human psychology today (Brenner, 1969:11)⁶⁰.

Kutipan di atas dapat diartikan sebagai berikut: psikoanalisis adalah ilmu ilmiah yang ada sejak 60 tahunan yang lalu oleh Sigmund Freud... yang kita sebut dengan teori psikoanalisis. Psikoanalisis berkenaan dengan fungsi mental dan perkembangan seseorang, ilmu tersebut merupakan psikologi umum dan merupakan fakta yang terjadi pada psikologi manusia pada saat ini. (Brenner, 1969:11).

Dari kutipan di atas, pengertian psikoanalisis dapat diartikan sebagai ilmu *science* yang membahas mengenai fungsi mental dan perkembangan seseorang. Selain itu Freud dalam Minderop juga

⁵⁹ Irma Damajanti, *Psikologi Seni* (Bandung: Kiblat, 2006), h. 90.

⁶⁰ Minderop, *op.cit.*, h. 10.

mengatakan bahwa psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Psikoanalisis memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini⁶¹. Maksud dari pendapat Freud di atas adalah bahwa psikonalisis mempunyai hubungan yang erat terhadap perkembangan mental pada manusia.

Menurut Markam dalam Ardani, aspek yang membedakan psikologi kepribadian dari bidang-bidang psikologi lainnya adalah “usaha untuk menyatukan dan mengintegrasikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam kepribadian ke dalam bidang-bidang psikologi lain”⁶². Dari kutipan tersebut dapat garisbesarkan bahwa psikoanalisis merupakan proses mempersatukan prinsip-prinsip dalam kepribadian kepada psikologi di bidang lain.

Lacan dalam Endraswara mengatakan bahwa sastra merupakan ekspresi jiwa lewat kata-kata, setiap kata terbentuk berdasarkan dari pengalaman yang mana dari pengalaman tersebut terdapat struktur psikoanalisis yang dalam, pengalaman tersebut terdapat pada tataran ketidaksadaran bahasa sastra⁶³. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa psikoanalisis merupakan telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan.

Semua faktor yang menentukan atau mempengaruhi tingkah laku manusia merupakan objek penelitian dan pemahaman para ahli psikologi kepribadian. Karena itu jelaslah bahwa dalam psikologi tidak ada satu bidangpun yang memiliki daerah minat yang demikian luas seperti

⁶¹ *Ibid.*, h. 11.

⁶² Tristiadi Ardi Ardani, *Psikologi Abnormal* (Bandung: Lubuk Agung, 2011), h. 33.

⁶³ Suwardi Endraswara, *Teori Kritik Sastra* (Yogyakarta: CAPS, 2013), h. 129.

psikologi kepribadian. Pada teori kepribadian itu sendiri, tidak hanya harus menerangkan tingkah laku atau kejadian-kejadian yang telah ada dan sedang muncul melainkan juga harus bisa meramalkan tingkah laku, kejadian-kejadian, atau akibat-akibat yang belum muncul pada diri individu.

Psikoanalisis dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni: Pertama, karya sastra merupakan suatu kreasi dari proses kejiwaan dan pemikiran pengarang dalam situasi setengah sadar yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk situasi sadar. Kedua, telaah psikoanalisis merupakan kajian yang menelaah karya sastra pada struktur psikologis dalam diri para tokoh dalam cerita yang selanjutnya disajikan dengan kata-kata yang dapat membawa pembaca terbuai bahkan ikut masuk dalam suasana pada cerita tersebut.

Kepribadian merupakan bagian dari keilmuan psikologi, sama halnya dengan bidang-bidang psikologi yang lainnya seperti psikologi perkembangan, psikologi umum, psikologi sosial, psikologi pendidikan dan psikologi industri. Psikologi kepribadian tidak akan terlepas dari psikologi klinis dan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi pemahaman tentang manusia melalui kerangka kerja psikologi yang ilmiah, yakni dengan menggunakan konsep-konsep yang mengarah langsung dan terbuka bagi pengujian empiris serta menggunakan metode-metode yang sebisa mungkin dapat dipercaya (valid) dan memiliki ketepatan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa psikoanalisis merupakan suatu kajian yang mengkaji tingkah laku manusia dalam karya fiksi, selain itu psikoanalisis juga merupakan kajian yang membahas mengenai tingkah laku serta kepribadian yang terdapat dalam karya sastra.

a) Sigmund Freud

Menurut teori psikoanalisa yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dalam Tristiadi Adi Ardi, kepribadian manusia diinterpretasikan sebagai suatu struktur yang terdiri dari 3 bagian penting, yakni Id, Ego, dan Superego⁶⁴. Id merupakan sistem kepribadian yang paling dasar yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan, di samping itu Id berfungsi sebagai suatu sistem penyedia atau penyalur energi yang diperlukan oleh ego dan super ego yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukannya, dalam fungsinya Id bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan dengan maksud untuk menghindari keadaan yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh ketidakmampuan Id dalam mentoleransi penumpukkan energi yang mengakibatkan meningkatnya tingkat ketegangan individu secara keseluruhan. Dalam pencapaian maksud dan tujuan dari Id, maka Id mempunyai perlengkapan yang terdiri dari dua macam proses, yakni proses tindakan *reflex* dan proses primer. Proses tindakan refleksi merupakan suatu bentuk tindakan yang mempunyai mekanisme

⁶⁴ Tristiadi Ardi Ardani, *op.cit.*, h. 34.

kerja bersifat otomatis dan segera serta keberadaannya merupakan bawaan sejak lahir, sedangkan pada proses primer, Id berusaha meminimalisasikan ketegangan dengan cara membuat bayangan dari suatu obyek yang dapat mengurangi ketegangan. Ego merupakan sistem kepribadian yang berfungsi mengarahkan pada dunia obyek dari kenyataan dan menjalankannya berdasarkan prinsip kenyataan. Freud mengemukakan bahwa ego terbentuk pada struktur kepribadian individu sebagai hasil dari hubungan dengan dunia luar. Ego mempunyai proses dan menjalankan proses tersebut berhubungan dengan pemenuhan atau pemuasan kebutuhan sehingga dapat mengurangi ketegangan yang dialami oleh individu. Proses tersebut dinamakan dengan proses sekunder. Dalam proses sekunder ini terdapat perumusan rencana untuk mencapai pemuasan kebutuhan dan pengujian terhadap terlaksana tidaknya rencana tersebut. Fungsi Ego tidak hanya sebagai penunjuk pada kenyataan, melainkan juga berfungsi untuk menguji kenyataan, yang dalam peranannya melibatkan fungsi kognitif. Jadi fungsi dasar dari Ego adalah memelihara kelangsungan hidup individu. Superego adalah suatu sistem kepribadian yang mengandung nilai-nilai dan aturan-aturan yang digunakan untuk menilai suatu hal yang menunjukkan pada suatu kebenaran dan kesalahan. Peranan Superego adalah sebagai sumber motivasi utama dan juga sebagai penyebab timbulnya pertentangan-pertentangan di dalam diri. Adapun fungsi utama Superego, yakni

sebagai pengontrol naluri dari id agar impuls dapat disalurkan dengan cara yang baik, mengarahkan Ego kepada hal-hal yang bertujuan untuk moral yang baik, untuk mendorong manusia pada kemampuan.

Dari pendapat Freud di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teori psikoanalisisnya membahas mengenai alam tidak sadar, alam bawah sadar, dan alam sadar. Selain itu ia juga membahas mengenai wilayah pikiran yang dinamakan Id, Ego, Superego. Id merupakan sistem kepribadian yang paling dasar yang di dalamnya terdapat naluri bawaan adapun fungsi dari Id adalah untuk memperoleh kepuasan. Selanjutnya Ego, Ego merupakan sistem kepribadian yang berfungsi mengarahkan pada dunia obyek dari kenyataan dan menjalankannya berdasarkan prinsip kenyataan. Superego merupakan sistem kepribadian yang yang dikendalikan oleh aspek-aspek moral dan ideal, fungsi dari Superego adalah untuk menentukan baik atau buruk, benar atau salah.

b) Alfred Adler

Menurut teori psikoanalisa yang dikembangkan oleh Adler, ia berpandangan optimis akan manusia yang bersandar pada gagasan minta sosial, yakni perasaan menyatu dengan umat manusia lainnya. Teori yang dikembangkan oleh Adler adalah bahwa manusia dimotivasi oleh pengaruh sosial dan perjuangan hasil kerja keras merek sendiri untuk mencapai keberhasilan, selain itu ia juga beranggapan bahwa manusia mempunyai tanggung

jawab besar kepada diri mereka masing-masing, selanjutnya Adler berpendapat bahwa perilaku manusia saat ini dibentuk oleh pandangan manusia akan masa depan, terakhir Adler berpendapat bahwa manusia yang sehat secara psikologis biasanya sadra dengan apa yang mereka lakukan dan alasan mengapa mereka melakukannya⁶⁵. Teori Alfred Adler lebih menekankan kepada sumber dari minat sosial serta pentingnya minat sosial dalam masyarakat.

Di samping itu Adler juga berpendapat bahwa:

1. Kekuatan dinamis di balik perilaku manusia adalah berjuang demi meraih keberhasilan
2. Persepsi subjektif manusia membentuk perilaku dan kepribadiannya
3. Kepribadian itu menyatu dan konsistensi diri
4. Nilai dari semua aktivitas manusia harus dilihat dari sudut pandang minat sosial
5. Struktur kepribadian yang *self-consistent* berkembang menjadi gaya hidup seseorang
6. Gaya hidup dibentuk oleh daya kreatif⁶⁶

Poin-poin tersebut menjelaskan bahwa teori Adler membahas mengenai individu serta hubungan individu dengan sosial.

Dari pendapat Adler tersebut dapat disimpulkan bahwa teorinya membahas mengenai tujuan akhir, daya juang sebagai kompensasi serta

⁶⁵ Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hh. 76-77.

⁶⁶ Feist dan Gregory J. Feist, *op.cit.*, h. 81.

berjuang demi meraih superioritas pribadi dan demi meraih keberhasilan. Di samping itu teori psikoanalisa Adler juga membahas mengenai sumber dan pentingnya minat sosial, karena setiap individu pasti membutuhkan orang lain demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

c) Carl Jung

Teori psikoanalisa yang dikembangkan oleh Jung adalah mengenai fenomena yang berhubungan dengan kekuatan gaib atau magis dapat berpengaruh pada kehidupan semua manusia. Jung percaya bahwa manusia tidak hanya dimotivasi oleh pengalaman pribadi melainkan melalui pengalaman emosional tertentu yang dipengaruhi oleh para leluhur. Gambaran-gambaran yang diturunkan dinamakan ketidaksadaran kolektif, yang mana ketidaksadaran kolektif meliputi elemen-elemen yang tidak pernah dialami oleh seseorang sebelumnya, tetapi elemen tersebut merupakan sesuatu yang telah diturunkan oleh leluhur terdahulu. Elemen dari ketidaksadaran kolektif menjadi sangat berkembang yang kemudian disebut dengan arketipe. Arketipe adalah gagasan mengenai realisasi diri yang hanya bisa dicapai dengan keseimbangan antara dorongan kepribadian yang berlawanan. Kepribadian manusia ada dua, yakni introvert dan ekstrovert⁶⁷.

Pendapat Jung tersebut adalah bahwa teori psikoanalisa yang ia kembangkan adalah berhubungan dengan teori

⁶⁷ Feist dan Gregory J. Feist, *op.cit.*, h. 117.

ketidaksadaran personal dan ketidaksadaran kolektif. Adapun tipe psikologis pada manusia, yakni introvert dan ekstrovert.

Kepribadian introvert merupakan aliran energi psikis ke arah dalam subjektif. Kepribadian introvert mempunyai pemahaman yang baik terhadap dunia dalam diri mereka. Sedangkan kepribadian ekstrovert merupakan aliran energi ke arah luar dan berorientasi pada objektif. Kepribadian ekstrovert mempunyai pemahaman yang baik terhadap dunia di luar diri mereka disbanding kondisi dirinya sendiri⁶⁸. Pendapat Jung tersebut adalah bahwa kepribadian manusia ada dua, yakni introvert dan ekstrovert. Introvert merupakan tipe untuk seseorang yang nyaman pada dirinya sendiri sedangkan tipe ekstrovert merupakan tipe untuk seseorang yang nyaman pada orang di luar dirinya.

Dari penjelasan Jung tersebut dapat disimpulkan bahwa teori psikoanalisisnya adalah mengenai ketidaksadaran personal dan ketidaksadaran kolektif. Ketidaksadaran kolektif berkembang menjadi arketipe atau gagasan mengenai realisasi diri yang hanya bias dicapai dengan adanya keseimbangan antara dorongan kepribadian yang berlawanan, yakni introvert dan ekstrovert.

Dalam tesis ini peneliti menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud karena teorinya membahas mengenai Ego. Ego merupakan satu-satunya wilayah dari pikiran yang berhubungan dengan dunia luar, maka Ego mengambil peran penting dari

⁶⁸ *Ibid.*, h.137.

kepribadian. Hal tersebut sesuai dengan perilaku agresi. Agresi timbul dikarenakan adanya dorongan-dorongan yang dapat disebabkan oleh orang lain dan dapat juga disebabkan oleh dirinya sendiri. Sehingga perilaku agresi termasuk ke dalam Ego, yaitu perilaku yang ditimbulkan oleh pikiran yang berhubungan dari dunia di luar dirinya.

Dalam berperilaku agresi, seseorang membutuhkan naluri atau dorongan. Naluri merupakan dorongan hati atau nafsu. Tingkah laku agresif dihasilkan oleh rangsangan dari luar dirinya pada makhluk hidup. Faktor rangsangan itu disebut dengan naluri. sebagaimana Crain mengatakan *bahwa "an instinct, in the first place, is released by a specific external stimulus"*⁶⁹. Kutipan tersebut mengandung arti bahwa naluri pada awalnya ditimbulkan oleh rangsangan dari luar dirinya. Tingkah laku agresif lebih bersifat diturunkan daripada dipelajari dan tingkah lakunya bersifat umum pada anggota spesies. Selain itu, Crain juga menjelaskan bahwa:

*Instinctive behaviors always include some fixed action pattern, some stereotyped motor component. Fighting gestures, courtship behavior, and modes of following always contain some fixed aspect*⁷⁰.

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa perilaku naluriah selalu terdiri dari pola campuran dan beberapa komponen penggerak lainnya,

⁶⁹ William Crain, *Theories Of Development Concepts and Applications*, (USA: Pearson,2011), h. 41.

⁷⁰ William, *op.cit.*, h. 41.

seperti berkelahi, perilaku bersosialisasi, dan perilaku lainnya yang selalu mengandung beberapa aspek.

Maksud dari kutipan tersebut adalah menjelaskan bahwa Tingkah laku agresif merupakan tingkah laku alamiah yang mana dalam tingkah laku tersebut sangat mementingkan naluri, seperti berkelahi, berkenalan, dan lain sebagainya termasuk dalam aspek agresi. Crain juga menambahkan bahwa "*instincts, as the products of evolution, have some survival value*",⁷¹ kutipan tersebut menjelaskan bahwa naluri merupakan hasil dari perkembangan yang mempunyai tujuan untuk dapat bertahan hidup. Naluri merupakan sebuah konsep yang menerangkan tingkah laku manusia ataupun hewan-hewan, termasuk agresi.

Konsep pertama mengenai naluri adalah yang dipelopori oleh **William James**. William James merupakan tokoh psikologi pelopor filsafat pragmatism, yakni mengenai naluri-naluri mirip dengan reflek-refleks, yaitu dibangkitkan oleh stimulus sensori dan kemunculan pertamanya buta⁷². Pendapat James tersebut mengandung arti bahwa naluri muncul karena adanya rangsangan dari pancaindra. James percaya bahwa manusia memiliki naluri-naluri yang dimiliki hewan juga naluri yang khas manusia. James mengatakan bahwa naluri-naluri yang dimiliki manusia itu seperti bersaing, berkelahi, cemburu, bermain, simpati, takut, malu, dan lain sebagainya. Konsep kedua mengenai naluri adalah yang dipelopori oleh **William McDougall**. McDougall berpendapat bahwa seluruh tingkah laku manusia adalah naluriah. Ia juga mengatakan Setiap naluri mengandung

⁷¹ *Ibid.*, h. 42.

⁷² Fromm, *op.cit.*, h. 13.

tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif⁷³. Aspek kognitif merupakan aspek mengenai objek yang bisa memuaskan naluri sedangkan aspek afektif merasakan bahwa objek tertentu dibutuhkan oleh organisme, dan terakhir adalah aspek konatif, yakni gerakan ke arah atau menjauh dari objek. McDougall juga berpendapat bahwa naluri-naluri yang dimiliki manusia terdiri atas naluri-naluri berkelahi, rasa ingin tahu, simpati, melarikan diri, menyerah, nikah, memohon, dan lain sebagainya.

Konsep kedua adalah mengenai naluri kematian yang dipelopori oleh **Sigmund Freud**. Freud juga mengatakan bahwa dalam diri manusia terdapat naluri. Naluri di bagi menjadi dua macam, yakni naluri kehidupan dan naluri kematian, naluri kehidupan, yakni naluri yang ditujukan pada pemeliharaan ego sedangkan naluri kematian, yakni naluri yang berkeinginan untuk mati⁷⁴. Dari pendapat Freud di atas dapat disimpulkan bahwa naluri terdiri dari dua macam, yakni naluri kehidupan dan naluri kematian. Freud berasumsi bahwa pengakumulasian energi psikis bagi individu merupakan kondisi yang tidak menyenangkan. Asumsi tersebut berlandaskan atas dua prinsip, yakni prinsip kesenangan dan prinsip konstansi. Freud juga mengatakan bahwa naluri memiliki empat karakteristik, yakni tekanan, sasaran, objek, dan sumber.⁷⁵ Tekanan merupakan alasan mengapa seseorang harus bertahan, sasaran merupakan kepuasanyang diperoleh melalui pereduksian stimulasi atau tekanan energi psikis, objek merupakan tujuan yang dapat memuaskan

⁷³ *Ibid.*, h. 15.

⁷⁴ *Ibid.*, h. 20.

⁷⁵ Koeswara, *op.cit.*, h. 17.

kebutuhan, terakhir adalah sumber yakni keadaan kekurangan atau perubahan pada fungsi-fungsi kebutuhan.

Naluri ketiga yakni mengenai naluri agresif yang dipelopori oleh Konrad Lorenz. Lorenz mengatakan bahwa tingkah laku naluriah tertentu ada atau bertahan pada organisme karena memiliki nilai *survival* bagi organism tersebut. Pendapat Lorenz tersebut membawa implikasi yang penting bagi pemahaman Lorenz terhadap fungsi dan peranan agresi pada organisme berbagai spesies. Lorenz juga berpendapat bahwa setiap tingkah laku naluriah memiliki sumber energi yang disebut energi tindakan spesifik (*action specific energi*) dan kemunculannya dikunci oleh mekanisme pelepasan bawaan (*innate releasing mechanism*)⁷⁶. Maksud dari pendapat Lorenz adalah bahwa tingkah laku seseorang harus memiliki nilai kelangsungan hidup seseorang. Untuk dapat bertahan hidup maka seseorang butuh energi yang dapat digunakan untuk mempertahankan dirinya dari serangan-serangan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa naluri merupakan konsep yang membicarakan mengenai tingkah laku manusia maupun hewan. Ada empat konsep naluri, salah satu naluri adalah naluri kematian yang dipelopori oleh Sigmund Freud yang mana teorinya dijadikan dasar dalam agresivitas pada tesis ini, yakni dalam naluri kematian terdapat empat karakteristik, yakni tekanan, sasaran, objek, dan sumber. Tekanan merupakan penyebab mengapa seseorang harus tetap bertahan walaupun dalam kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan

⁷⁶ *Ibid.*, h. 20.

untuk melarikan diri. Sasaran merupakan kepuasan yang diperoleh melalui pereduksian stimulasi atau tekanan energi psikis, yang mana ketika seseorang dapat melakukan suatu hal baik, entah itu hal baik maupun hal buruk dan mengenai sasarannya, maka akan timbullah kepuasan bagi dirinya. Objek merupakan benda sebagai sasaran penyerangan, bisa berupa benda hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan, dan juga bisa berupa benda mati seperti meja, buku, pintu, dan lain sebagainya. Sumber merupakan penyebab utama seseorang bertindak agresif, misalnya memang karena peraturan atau tertekan, atau hal-hal lainnya yang dapat membuat seseorang bertindak agresif.

Dalam tesis ini peneliti memfokuskan kepada naluri kematian Sigmund Freud karena, tesis ini membahas mengenai agresivitas sehingga cocok dengan teori Freud karena agresif timbul karena adanya dorongan atau tekanan yang sering disebabkan karena adanya kekerasan dan adanya dorongan naluri kematian.

Naluri kematian yang dipelopori oleh Sigmund Freud linear dengan tesis yang peneliti teliti, yakni mengenai agresivitas pada tokoh dalam novel *The Hunger Games*. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa Freud mengatakan bahwa dalam naluri kematian terdapat empat karakteristik, yakni : tekanan, sasaran, objek, dan sumber.

Tekanan yang terjadi dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins adalah ketika pemeran utama yang dimainkan oleh tokoh yang bernama Katniss Everdeen harus bertahan hidup karena di akhir permainan hanya akan ada satu pemenang dan yang menjadi pemenang

akan hidup dengan serba kemewahan, melihat distrik yang ditempati Katniss merupakan distrik paling akhir dan termasuk distrik yang serba kekurangan. Selain itu sasaran yang banyak ditunjukkan dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins adalah ketika Katniss Everdeen dapat membunuh peserta terakhir sehingga ialah yang menjadi pemenangnya, selain itu sasaran juga banyak ditemukan oleh peserta lain yang merasa bangga karena telah membunuh peserta lainnya. Dalam novel *The Hunger Games*, objek yang sering ditemukan adalah kepada hewan dan manusia. Hewan untuk makanan peserta yang kelaparan di hutan sedangkan manusia juga merupakan objek karena peserta harus saling membunuh agar menjadi pemenang. Sumber dari keadaan yang memaksa peserta harus saling membunuh adalah karena peraturan dari *The Hunger Games* yang memberlakukan peraturan bahwa sesama peserta harus saling membunuh dan hanya akan ada satu orang yang menjadi pemenangnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tesis ini, akan banyak membahas mengenai agresivitas berdasarkan empat karakteristik dari naluri kematian yang dipelopori oleh Sigmund Freud.

4. Analisis Isi

Analisis isi merupakan keseluruhan isi dan pesan komunikasi dalam kehidupan manusia. Dalam penelitian kualitatif, tabel analisis merupakan alat bantu bagi peneliti dalam proses analisis isi. Tabel analisis yang dijelaskan adalah tipe, struktur, frekuensi, penyebab, proses,

konsekuensi, dan strategi manusia. Sebagaimana yang dikatakan oleh Moleong yang mengatakan bahwa tipe, struktur, frekuensi, penyebab, proses, konsekuensi, dan strategi manusia merupakan perihal yang terdapat dalam kolom pertanyaan pada table analisis⁷⁷.

Shodiq dan muttaqien mengatakan bahwa untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti, data tidak hanya diperoleh dari seluruh paragraf, tetapi juga dapat diperoleh dari kalimat, frase, maupun satu kata⁷⁸. Maksud dari pernyataan tersebut adalah kutipan dapat berupa paragraph, kalimat, frase, maupun kata yang dapat dijadikan data dalam novel.

Analisis isi dapat mengungkapkan pesan positif yang ingin disampaikan pengarang dalam novel. Shodiq dan Mutaqqien mengatakan bahwa analisis isi dapat diperoleh dengan menganalisis kata, fase, dan kalimat yang mengajarkan bagaimana menjawab pertanyaan tentang makna⁷⁹.

Endraswara mengatakan bahwa analisis isi juga disebut sebagai analisis konten. Pada penelitian kualitatif sastra peneliti dapat mengungkap, memahami, dan menangkap pesan karya sastra dengan menggunakan analisis konten⁸⁰. Analisis ini digunakan dalam penelitian kualitatif sastra untuk mengungkapkan pesan dan pemikiran pengarang kepada pembaca.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 262.

⁷⁸ Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 70.

⁷⁹ Shodiq dan Imam Muttaqien, *op.cit.*, h. 79.

⁸⁰ Endraswara, *op.cit.*, h. 160.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Nyoman Kutha Ratna menjelaskan bahwa analisis isi terutama berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal.⁸¹ Eriyanto mengatakan bahwa analisis isi merupakan suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak, selain itu analisis isi juga dapat diartikan sebagai teknik penelitian untuk membua tinferensi yang dapat direplikasi dan sah datanya dengan memerjatikan konteksnya⁸².

Secara keseluruhan analisis isi membahas isi dan pesan komunikasi dalam kehidupan manusia. Analisis pada tesis ini yang berjudul Agresivitas pada Tokoh dalam Novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins merupakan penelitian tinjauan psikoanalisis sastra dengan menggunakan analisis isi. Selain itu, peneliti tidak hanya menganalisis struktural sastra saja, seperti tokoh dan perwatakan, tetapi juga menganalisis kutipan-kutipan kalimat dari novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins yang menunjukkan agresivitas dengan menggunakan tinjauan psikoanalisis sastra. Dari pendapat ahli di atas menunjukkan bahwa informasi data yang dibutuhkan oleh peneliti dapat diperoleh dari kutipan-kutipan tersirat maupun tersurat di dalam novel yang didalamnya terdapat struktur agresivitas pada tokoh ,selain itu struktur agresivitas yang dibutuhkan oleh peneliti dapat diperoleh dari dialog tokoh, penggambaran suasana, maupun dialog.

⁸¹Nyoman Kutha Ratna, S.U, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 48.

⁸²Eriyanto. *Analisis Isi* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 15

Di samping Nyoman Kutha Ratna menambahkan bahwa penelitian dengan metode analisis isi dilakukan terhadap paragraph, kalimat, dan kata, termasuk volume ruangan yang diperlukan, waktu penelitian, tempat penelitian, dan lain sebagainya agar dapat diketahui isi pesan secara tepat⁸³. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa metode analisis isi dapat dilakukan dalam paragraph, kalimat, kata, tempat penelitian, dan lain sebagainya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan analisis isi, maka pembaca akan memperoleh pemahaman pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karya sastranya kepada pembaca. Analisis isi dalam penelitian kualitatif sastra memudahkan peneliti untuk menguji makna atau pesan yang ditampilkan dari kutipan-kutipan terkait agresivitas dalam novel yang dikaji.

Peneliti yang menggunakan analisis isi dalam penelitian kualitatif sastra harus mengetahui langkah-langkah menganalisis isi. Shodiq dan Muttaqien mengatakan bahwa terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti untuk menganalisis isi, yakni membaca dokumen secara selintas, mengidentifikasi kata, frase atau kalimat yang bermakna dan mengklasifikasikan semua data yang bermakna yang diperoleh dari novel yang dikaji. Data-data yang digunakan di dalam analisis isi berupa data-data yang informatif. Data-data tersebut bisa diperoleh dari naskah, gambar, foto, wawancara dan jenis data lainnya yang dapat memberikan informasi kepada peneliti⁸⁴.

⁸³ Kutha Ratna, *op.cit.*, h. 49.

⁸⁴ *Ibid.*, h. 79.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti harus melakukan langkah-langkah seperti membaca dokumen terlebih dahulu, melakukan identifikasi data yang memuat struktur yang ingin diteliti, seperti mengidentifikasi data-data yang mengandung struktur agresivitas dan mengelompokkan semua data terkait agresif yang telah diperoleh.

Di dalam melakukan analisis isi, seorang peneliti juga membutuhkan alat bantu dalam proses analisis isi. Alat bantu yang dimaksud adalah untuk memudahkan peneliti selama proses penganalisisan dalam penelitian. Alat bantu penelitian berupa kolom analisis, seperti tabel untuk membantu dalam pengkategorisasian data.

Penelitian Tinjauan Psikoanalisis Sastra ini, data informatif yang digunakan peneliti untuk dianalisis berupa kalimat yang terkait perihal agresivitas dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins yang juga dibantu dengan table analisis.

5. Kerangka Teoretis

Novel merupakan cerita pendek dalam bentuk prosa yang panjang pendeknya terbatas, yakni tidak terlalu panjang juga tidak terlalu pendek. Novel juga merupakan media untuk menyampaikan pesan pengarang secara bebas, lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih kompleks kepada pembaca. Dalam novel terdapat dua struktur, yakni struktur intrinsik dan struktur ekstrinsik. Struktur instrinsik merupakan struktur yang terdapat dalam novel, seperti plot, tema, tokoh, dan latar, sedangkan struktur ekstrinsik merupakan struktur yang terdapat dari luar novel, misalnya psikologi, sosial budaya, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dua struktur di atas, salah satu dari struktur ekstrinsik dari novel adalah psikologi. Psikologi yang dibahas dalam tesis ini adalah psikologi abnormal, yakni agresivitas

Agresivitas merupakan perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Agresivitas juga merupakan tingkah laku yang tidak senang melihat lawannya bahagia, biasanya dalam agresivitas terdapat penyerangan yang dapat melukai korban. Perilaku agresi tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial. Pada tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins, banyak ditemukan perilaku para tokoh yang menunjukkan agresivitas. Dalam permainan *The Hunger Games*, peserta harus saling membunuh. Peserta yang dinyatakan sebagai pemenang dalam permainan ini adalah peserta yang mampu bertahan hidup sampai akhir permainan. Dalam permainan ini, peserta berjumlah 24 orang, sedangkan pada akhirnya, pemenang hanya akan menjadi 1 orang. Dalam area permainan *The Hunger Games* tersebut, peserta harus saling membunuh dan mempertahankan dirinya agar ia tetap hidup dan menjadi pemenang. Peserta yang dinyatakan pemenang dalam permainan ini akan diberikan kehidupan yang mewah dan menjamin keluarganya bahagia.

Menurut teori Berkowitz, dalam perilaku agresi terdapat jenis-jenis agresi, yakni agresi fisik, agresi verbal, agresi langsung, dan agresi tidak langsung. Selain Fromm berpendapat bahwa terdapat delapan faktor penyebab agresivitas, yakni frustrasi, stress, deindividuasi, kekuasaan dan kepatuhan, efek senjata, provokasi, alkohol dan obat-obatan, serta suhu

udara. Dari penyebab perilaku agresi di atas, Fromm menambahkan bahwa dampak dari perilaku agresi, yakni ketakutan dan melarikan diri. Korban dari perilaku agresi akan merasa selalu ketakutan dan selalu ingin melarikan diri karena takut menjadi korban agresi lagi. Penanganan dari perilaku agresi menurut teori Breakweli, dapat dilakukan dengan cara mengendorkan otot dan pencitraan positif pada diri. Penanganan tersebut dapat mengurangi emosi yang dapat menyebabkan perilaku agresi. Di samping perilaku agresi membutuhkan pencegahan. Menurut teori Breakweli, pencegahan perilaku agresi dapat dilakukan dengan cara:

1. Memberikan kesan bahwa kita tenang, terkendali, dan percaya diri serta mempunyai sikap tidak peduli
2. Berbicaralah dengan nada yang selalu normal
3. Sebisa mungkin menyingkirkan barang-barang yang potensial digunakan sebagai senjata
4. Jangan mendekati penyerang yang bersenjata
5. Alihkan perhatian pelaku misalnya dengan cara membuatkan teh, membuat gurauan, menawarkan makan, dan lain sebagainya

Sastra dan Psikologi dapat bersimbiosis karena keduanya memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Psikologi merupakan ilmu mengenai kejiwaan. Membahas mengenai psikologi dalam karya sastra erat hubungannya dengan psikoanalisis. Dalam novel, terdapat tokoh-tokoh yang mencerminkan karakternya masing-masing yang menjadikan tokoh tersebut berbeda dengan tokoh lainnya. Dalam

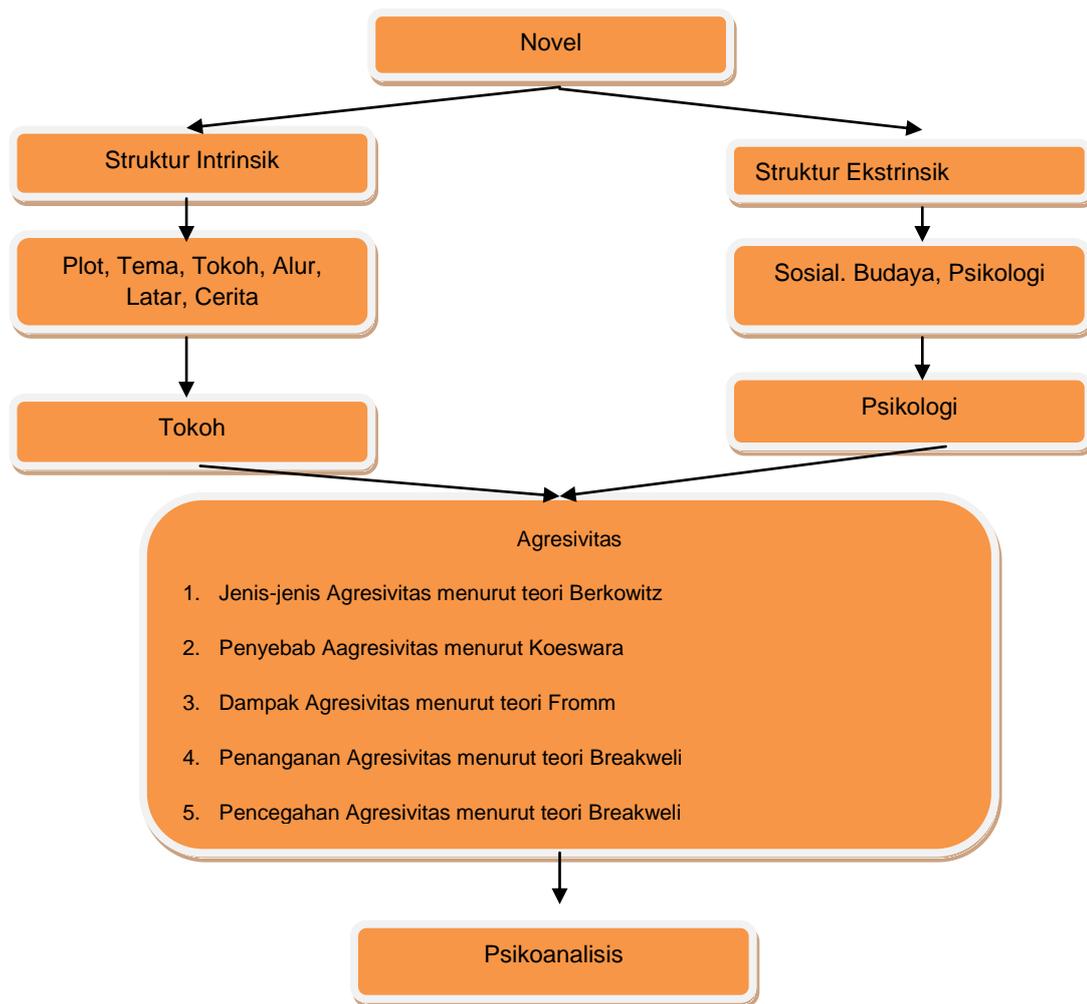
mengkaji kejiwaan, mental, maupun karakteristik tokoh dalam novel, peneliti menggunakan psikonalisis sebagai kajian yang mengkaji fungsi mental dan perkembangan tokoh dalam novel. Psikonalisis merupakan telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Psikoanalisis dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni suatu kreasi dari proses kejiwaan dan pemikiran pengarang dalam situasi setengah sadar yang kemudian dituangkan ke dalam keadaan sadar. Kedua, psikoanalisis merupakan kajian yang menelaah karya sastra pada sisi psikologis dalam diri para tokoh dalam novel dengan kata-kata yang dapat membawa pembaca ikut masuk ke dalam suasana pada cerita tersebut.

Dalam mempertahankan dirinya untuk tetap hidup dari serangan-serangan peserta lain yang ingin membunuh, dibutuhkan naluri. perilaku agresi dihasilkan oleh rangsangan dari luar dirinya, seperti serangan yang dilakukan oleh peserta lain yang saling membunuh. Faktor rangsangan tersebut yang disebut dengan naluri. Naluri agresivitas erat kaitannya dengan naluri kematian yang dipelopori oleh Sigmund Freud. Ia mengatakan bahwa pengakumulasian energi psikis bagi individu merupakan kondisi yang tidak menyenangkan. Dalam naluri kematian terdapat empat karakteristik, yakni tekanan, sasaran, objek, dan sumber. Keempat naluri kematian tersebut erat kaitannya dengan perilaku agresi yang terdapat dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins, yakni pada awalnya para peserta merasa tertekan dengan adanya peraturan permainan tersebut yang mengharuskan para peserta untuk saling, membunuh, kemudian Sasaran merupakan kepuasan yang

diperoleh melalui pereduksian stimulasi atau tekanan energi psikis, yang mana ketika seseorang dapat melakukan suatu hal baik, entah itu hal baik maupun hal buruk dan mengenai sasarannya, maka akan timbulah kepuasan bagi dirinya. Objek merupakan benda sebagai sasaran penyerangan, bisa berupa benda hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan, dan juga bisa berupa benda mati seperti meja, buku, pintu, dan lain sebagainya, sedangkan sumber merupakan penyebab utama seseorang bertindak agresif, misalnya memang karena peraturan atau tertekan, atau hal-hal lainnya yang dapat membuat seseorang bertindak agresif.

Dalam mengkaji perilaku agresivitas tokoh yang terdapat dalam novel, peneliti menggunakan analisis isi sebagai metode. Analisis isi merupakan keseluruhan isi dan pesan komunikasi dalam kehidupan manusia. Data diperoleh melalui kutipan-kutipan kata yang tersirat maupun tersurat di dalam novel yang berupa kalimat, frase, maupun satu kata yang dikutip dari isi novel.

Kerangka teoretis tersebut dapat diperjelas dengan menggunakan bagan seperti di bawah ini:



B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan ditemukan pada tesis yang berjudul “Agresivitas Remaja Kaitannya Dengan Pola Asuh, Tingkah Laku Agresif Orang Tua Dan Kegemaran Menonton Film Keras” yang disusun oleh Siti Badingah mahasiswi Universitas Indonesia pada tahun 1993. Tesis tersebut membahas mengenai agresivitas, yang mana agresivitas juga merupakan topic yang dibahas dalam tesis ini. Di samping ada persamaan dari tesis karya Siti Badingah tersebut, terdapat juga perbedaan pembahasan

dengan tesis ini, yakni pada tesis tersebut tidak membahas tentang novel seperti pada tesis ini.

Selain itu, penelitian relevan terdapat juga dalam tesis yang berjudul “Gangguan Perilaku Tokoh Utama Dalam Novel “Sheila” Karya Torey Hayden” berdasarkan kajian psikologi sastra yang disusun oleh Andhiny Wulansarie mahasiswi Pascasarjana UNJ tahun 2011. Tesis tersebut mempunyai kesamaan dengan tesis yang peneliti susun, yakni keduanya membahas gangguan perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel. Adapun perbedaannya terletak pada tokohnya. Dalam tesis ini peneliti membahas semua tokoh yang terdapat dalam novel, sedangkan tesisi yang disusun oleh Andhiny Wulansarie hanya membahas tokoh utama saja, selain itu tesis yang disusun oleh Andhiny Wulansarie menggunakan kajian psikologi sastra, sedangkan dalam tesis ini peneliti menggunakan kajian psikoanalisis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yakni untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang agresivitas tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins berdasarkan tinjauan psikoanalisis Sigmund Freud

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan:

- 1) Struktur intrinsik yang menggambarkan agresivitas pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins
- 2) Jenis-jenis agresivitas apa saja yang tergambar pada tokoh Hunger Games
- 3) Hal-hal apa saja yang menyebabkan agresivitas pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins
- 4) Dampak apa saja yang muncul dari agresivitas pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins
- 5) Bagaimana pencegahan yang digunakan untuk menangani agresivitas pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins
- 6) Bagaimana pencegahan yang digunakan untuk menangani agresivitas pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian kualitatif ini tidak terikat tempat. Penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data-data dari berbagai buku serta internet. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2014 hingga Juli 2014.

C. Latar Penelitian

Peneliti tertarik untuk mengkaji novel *The Hunger Games* karena novel tersebut sudah difilmkan, selain itu novel tersebut juga merupakan novel best seller dan merupakan *the best soundtrack* pada tahun 2008. Adapun novel yang berjudul *The Hunger Games* karya Suzanne Collins menceritakan mengenai seorang wanita yang hidup di distrik 12 yang mana distrik 12 merupakan distrik termiskin dan terakhir. Setiap tahun pemerintahan di negeri tersebut mengadakan permainan yang bernama *The Hunger Games* untuk sebagai festival atau untuk memperingati tokoh-tokoh terdahulu yang telah membela negeri tersebut. Setiap distrik, yakni dari distrik 1 sampai distrik 12 harus memberikan 2 orang peserta untuk bermain *The Hunger Games*, yakni 1 lelaki dan 1 wanita. Dalam permainan ini, setiap peserta harus saling membunuh karena hanya akan ada satu pemenang di akhir pertandingan. Pemenang adalah peserta yang dapat bertahan hidup sampai akhir permainan. Pemenang akan mendapatkan hidup yang mewah dan bergelimangan harta, dan keluarganya akan sangat diperhatikan oleh pemerintah di negeri tersebut. Dalam permainan *The Hunger Games*, tokoh-tokoh dalam novel sering menunjukkan keagresiannya, hal tersebut dikarenakan mereka harus

saling membunuh untuk menjadi pemenangnya. Konflik-konflik seperti berkelahi, kelaparan, membunuh, menangis, dan lain sebagainya merupakan konflik yang banyak ditemukan dari tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan metode analisis isi dan pendekatan psikoanalisis sastra, serta pendekatan struktural sastra untuk mengungkap struktur intrinsik.

E. Data dan Sumber Data

Objek dalam penelitian ini terdiri atas data dan sumber data. Data dalam penelitian ini adalah agresivitas pada tokoh dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins, serta struktur intrinsik, jenis-jenis, penyebab, dampak, penyelesaian, dan langkah pencegahan agresivitas. Adapun sumber datanya ialah novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins. Novel ini diterbitkan oleh SCHOLASTIC di UK untuk pertama kalinya sebagai cetakan pertama pada tahun 2009. Novel dengan tebal 454 halaman ini memiliki ukuran 21,1 cm x 14,4 cm. Novel ini tergolong novel petualangan yang mengemukakan psikologi abnormal pada tokoh. Hal ini dapat diketahui berdasarkan keterangan isi cerpen yang menggambarkan tentang keagresifan pada tokoh.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, serta melakukan pengamatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan agresivitas dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins.

Langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah sebagai berikut:

- 1) Membaca Novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins.
- 2) Mencari hal menarik dalam Novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins.
- 3) Menetapkan fokus penelitian mengenai agresivitas.
- 4) Menetapkan kutipan dalam Novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins sebagai objek penelitian.
- 5) Menetapkan psikoanalisis Freud sebagai pendekatan penelitian.
- 6) Melakukan studi pustaka

G. Prosedur Analisis Data

Dalam teknik analisis data kualitatif, Mayring mengatakan bahwa terdapat langkah-langkah analisis yang dapat digunakan peneliti sebagai tehnik menganalisis isi, yakni: 1) Penentuan materi, 2) Analisis situasi tempat asal teks, 3) Pengkarakteran materi, 4) Penentuan arah analisis, 5) Diferensiasi pertanyaan yang harus dijawab, 6) Penyeleksian teknik analisis, 7) Pendefinisian unit analisis, 8) Analisis materi, 9) Interpretasi⁸⁵.

⁸⁵ Mayring dalam Titscher, Mayer, Wodak, Vetter, diterjemahkan oleh Ghazali dkk, *Metode Teks dan Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 108

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tabel subfokus sesuai dengan kriterianya.

Tabel 1. Jenis-jenis Agresivitas Menurut Teori Berkowitz

No.	Kutipan / hlm / baris	Tokoh	Jenis Agresivitas			
			1*	2*	3*	4*

Keterangan jenis-jenis agresivitas.

- 1* Agresi fisik
- 2* Agresi verbal
- 3* Agresi langsung
- 4* Agresi tidak langsung

Tabel 2. Penyebab Agresivitas Menurut Teori Koeswara

No	Tokoh	Kutipan / halaman	Penyebab Agresivitas							
			1*	2*	3*	4*	5*	6*	7*	8*

Keterangan penyebab agresivitas:

- 1* Frustrasi
- 2* Stress
- 3* Deindividuasi
- 4* Kekuasaan dan kepatuhan
- 5* Efek senjata
- 6* Provokasi
- 7* Alkohol dan obat-obatan
- 8* Suhu udara

Tabel 3. Dampak Agresivitas Menurut Teori Fromm

No	Tokoh	Kutipan / halaman	Akibat Agresivitas	
			1*	2*

Keterangan dampak agresivitas :

1* Ketakutan

2* Melarikan diri

Tabel 4. Penanganan Agresivitas Menurut Teori Breakweli

No	Kutipan / hlm / baris	Tokoh	Cara Penanganan Agresivitas	
			1*	2*

Keterangan Penanganan agresivitas:

1* Mengendorkan otot

2* Pencitraan positif pada diri

Tabel 5. Pencegahan Agresivitas Menurut Teori Breakweli

No	Tokoh	Kutipan / halaman	Pencegahan Agresivitas				
			1*	2*	3*	4*	5*

Keterangan pencegahan agresivitas:

- 1* Memberikan kesan bahwa kita tenang, terkendali, dan percaya diri serta mempunyai sikap tidak peduli
- 2* Berbicaralah dengan nada yang selalu normal
- 3* Sebisa mungkin menyingkirkan barang-barang yang potensial digunakan sebagai senjata
- 4* Jangan mendekati penyerang yang bersenjata
- 5* Alihkan perhatian pelaku misalnya dengan cara membuatkan teh, membuat gurauan, menawarkan makan, dan lain sebagainya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam suatu penelitian sangat diperlukan, sebagaimana Emzir mengatakan bahwa triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data tersebut sebagai pembanding selanjutnya. Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan kredibilitas dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian dengan melakukan teknik, yakni : 1) peneliti terlibat langsung dalam penelitian sehingga peneliti dapat mempertanggungjawabkan apa yang telah disimpulkan. 2) ketekunan dan ketelitian peneliti, peneliti memilih novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins sebagai sumber data, membaca, lalu dilanjutkan dengan melakukan deskripsi struktural serta deskripsi struktur-struktur moral dalam novel tersebut. 3) teori, peneliti mencari teori-teori yang berhubungan dengan novel tersebut, seperti struktur-struktur novel, psikologi, psikoanalisis, agresivitas, dan lain sebagainya. 4) melakukan triangulasi, melalui pengkajian ulang terhadap teori-teori yang relevan untuk pengesahan temuan data penelitian. 5) pemeriksaan sejawat yakni melalui diskusi dengan para dosen dan rekan-rekan sejawat.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian

Novel *The Hunger Games* merupakan sebuah novel petualangan. Novel *The Hunger Games* merupakan seri pertama dari novel *Catching Fire* dan *Mockingjay*, yang mana novel seri pertama dan kedua, yakni *The Hunger Games* dan *Catching Fire* telah difilmkan dan juga merupakan novel best seller. *The Hunger Games* merupakan karya pengarang terkenal, yaitu Suzanne Collins.

Dalam novel *The Hunger Games* diceritakan tentang kisah seorang wanita yang bernama Katniss Everdeen yang hidup dengan penuh kesengsaraan, kemiskinan, kelaparan, penindasan, dan masalah-masalah lainnya yang menimpanya. Dengan keadaannya yang memilukan seperti itu, ia terus berjuang demi menghidupi dan memberikan kehidupan yang layak bagi keluarganya, apalagi kini ia juga menjabat sebagai kepala rumah tangga karena ayahnya yang telah meninggal akibat ledakan tambang ditempat kerjanya. Tidak hanya itu, Katniss sangat menyayangi keluarganya terutama adiknya yang bernama Primrose Everdeen. Primrose Everdeen merupakan adik kesayangan Katniss yang juga terpilih sebagai peserta Hunger Games ke 73. Tidak tega mengetahui adiknya terpilih sebagai peserta, maka Katniss berkorban untuk menggantikan posisi adiknya sebagai peserta.

Dalam pertarungan Hunger Games, peserta dituntut untuk saling membunuh, sehingga seluruh peserta dari distrik 1 sampai distrik 12 melakukan perilaku agresi kepada peserta lain. Peserta yang dinyatakan pemenang adalah satu peserta yang dapat bertahan hidup sampai akhir permainan.

B. Temuan Penelitian

1. Struktur Novel

1.1 Tema

Tema novel *The Hunger Games* adalah mengenai kemiskinan yang parah, kelaparan, penindasan dan dampak peperangan. Selain itu novel *The Hunger Games* juga membahas mengenai perjuangan mempertahankan diri yang dihadapi oleh warga Panem di distrik dan dalam Hunger Games.

“Gale’s two little brothers and a sister. Prim. And you may as well throw in our mothers, too, because how would they live without us? Who would fill those mouths that are always asking for more? With both of us hunting daily, there are still nights when game has to be swapped for lard or shoelaces or wool, still nights when we go to bed with our stomachs growling” (p.11)

Kutipan tersebut menyatakan bahwa kehidupan di tempat tinggal Katniss sangatlah miskin, mata pencaharian penduduk sekitar berburu dan bertambang. Penduduk harus bekerja sangat keras demi melanjutkan kehidupan.

“But here’s the catch. Say you are poor and starving, as we were. You can opt to add your name more times in exchange for tesserae. Each tessera is worth a meager year’s supply of grain and oil for one person. You may do this for each of your family members as well. So, at the age of twelve, I had my name entered four times. Once because I had to, and three times for tesserae for grain and oil for myself, Prim and my mother. In fact, every year I have needed to do this. And the entries are cumulative. So now, at the age of sixteen, my name will be in the raping twenty times. Gale, who is eighteen and has been either helping or single-handedly feeding a family of five for seven years, will have his name in forty-two times” (p.16)

Kutipan tersebut menyatakan bahwa di distrik 12, yang juga merupakan tempat tinggal Katniss, setiap orang harus berjuang mempertahankan diri mereka untuk tetap hidup walaupun bahaya di depan mata. Misalnya saja jika ia mau mendapat sembako atau kata lainnya *tessera*, mereka harus memasukkan nama mereka di hari *hunger games* lebih banyak.

“Just as the town clock strikes two, the mayor steps up to the podium and begins to read. It’s the same story every year. He tells of the story of Panem, the country that rose up out of the ashes of a place that was once called North America. He lists the disasters, the droughts, the storms, the fires, the encroaching seas that swallowed up so much of the land, the brutal war for what little sustenance remained. The result was Panem, a shining Capitol ringed by thirteen districts, which brought peace and prosperity to its citizens. Then came the Dark Days, the uprising of the districts against the Capitol. Twelve were defeated, the thirteenth obliterated. The treaty of Treason gave us the new laws to guarantee peace and, as our yearly reminder that the Dark Days must never be repeated, it gave us The Hunger Games.(p.21)

Kutipan tersebut menyatakan dampak perang yang telah terjadi pada zaman dahulu, perjuangan orang-orang terdahulu. Untuk memperingati perjuangan itulah para Capitol memberlakukan hunger games, yang kini berdampak buruk bagi penduduk sekitar.

“The rules of The Hunger Games are simple. In punishment for the uprising, each of the twelve districts must provide one girl and one boy, called tributes, to participate. The twenty-four tributes will be imprisoned in a vast outdoor arena that could hold anything from a burning desert to a frozen wasteland. Over a period of several weeks, the competitors must fight to the death. The last tribute standing wins. Taking the kids from our districts, forcing them to kill one another while we watch-this is the Capitol’s way of reminding us how totally we are at their mercy. How little chance we would stand of surviving another rebellion. Whatever words they use, the real message is clear. “Look how we take your children and sacrifice them and there’s nothing you can do. If lift a finger, we will destroy every last one of you. Just as we did in District Thirteen.”(p.21-22)

Kutipan tersebut menyatakan penindasan yang terjadi di Distrik 12, yakni jika penduduk ingin hidup serba kecukupan maka harus mengikuti pertarungan hunger games, jika menang maka peserta tersebut akan banyak dilimpahi hadiah yang terutama berupa makanan. Hal tersebut sangat tidak adil bagi penduduk sekitar yang kelaparan dan serba kekurangan.

“Starvation’s not an uncommon fate in District 12. Who hasn’t seen the victims? Older people who can’t work. Children from a family with too many to feed. Those injured in the mines. Stragglers through the streets. And

one day, you come upon them sitting motionless against a wall or lying in the Meadow, you hear the wails from a house, and the Peacekeepers are called in to retrieve the body”(p.34)

Kutipan di atas menunjukkan kelaparan yang diderita penduduk di distrik 12. Mereka harus bekerja keras demi mencari makan

“Should I be moving on? The smoke is slowly clearing but still too heavy to be healthy. If I do continue away from the fire, won’t I be walking straight into the weapons of the Careers? Besides, every time I lift my leg from the water, the pain rebounds so intensely I have to slide it back in. my hands are slightly less demanding. They can handle small breaks from the pool. So I slowly put my gear back in order. First I fill my bottle with the pool water, treat it, and when enough time has passed, begin to rehydrate my body. After a time, I force myself to nibble on a cracker, which helps settle my stomach. I roll up my sleeping bag. Except for a few black marks, it’s relatively unscathed. My jacket’s another matter. Stinking and scorched, at least thirty centimeters of the back beyond repair. I cut off the damaged area, leaving me with a garment that comes just to the bottom of my ribs. But the hood’s intact and it’s far better than nothing”

Kutipan tersebut menunjukkan perjuangan di arena hunger games yang terjadi pada Katniss, ia tetap bertahan dan kuat walaupun ia sangat kesakitan dan derita bertubi-tubi menyerang dirinya dari serangan-serangan peserta lain, tapi ia tetap bertahan demi memenangkan hunger games dan membahagiakan keluarganya

1.2 Alur

Novel *The Hunger Games* diawali dengan hari pemungutan. Hari pemungutan merupakan hari dimana akan

dipilih 2 peserta, satu perempuan dan satu lelaki dari setiap distrik dari distrik 1 sampai distrik 12 yang akan bertarung di arena Hunger Games. Dalam arena Hunger Games setiap peserta harus saling menyerang dan membunuh karena di akhir permainan hanya akan ada satu pemenang. Permainan ini merupakan permainan untuk memperingati sejarah perang Panem atau Negara tersebut yang mempertaruhkan segala raga dan jiwa sehingga kini, Panem hidup dalam perdamaian dan kemakmuran. Berikut kutipannya:

“Just as the town clock strikes two, the mayor steps up to the podium and begins to read. It’s the same story every year. He tells of the story of Panem, the country that rose up out of the ashes of a place that was once called North America. He lists the disasters, the droughts, the storms, the fires, the encroaching seas that swallowed up so much of the land, the brutal war for what little sustenance remained. The result was Panem, a shining Capitol ringed by thirteen districts, which brought peace and prosperity to its citizens. Then came the Dark Days, the uprising of the districts against the Capitol. Twelve were defeated, the thirteenth obliterated. The treaty of Treason gave us the new laws to guarantee peace and, as our yearly reminder that the Dark Days must never be repeated, it gave us The Hunger Games.(p.21)

Peraturan Hunger Games cukup *simple*, yakni setiap distrik dari distrik 1 hingga distrik 12 harus menyiapkan dua peserta, yakni 1 lelaki dan 1 perempuan untuk dijadikan peserta yang akan bertarung di arena Hunger Games. Peserta yang dikatakan pemenang adalah peserta yang dapat bertahan hidup

sampai akhir permainan, dalam permainan Hunger Games hanya terdapat satu pemenang. Berikut kutipannya:

“The rules of The Hunger Games are simple. In punishment for the uprising, each of the twelve districts must provide one girl and one boy, called tributes, to participate. The twenty-four tributes will be imprisoned in a vast outdoor arena that could hold anything from a burning desert to a frozen wasteland. Over a period of several weeks, the competitors must fight to the death. The last tribute standing wins. Taking the kids from our districts, forcing them to kill one another while we watch-this is the Capitol’s way of reminding us how totally we are at their mercy. How little chance we would stand of surviving another rebellion. Whatever words they use, the real message is clear. “Look how we take your children and sacrifice them and there’s nothing you can do. If lift a finger, we will destroy every last one of you. Just as we did in District Thirteen.”(p.21-22)

Peserta yang dinyatakan pemenang akan hidup mewah setelah ia pulang dari arena pertarungan Hunger Games. Pemerintah akan membiayai segala kebutuhannya selama setahun. Berikut kutipannya:

“To make it humiliating as well as torturous, the Capitol requires us to treat The Hunger Games as a festivity, a sporting event pitting every district against the others. The last tribute alive receives a life of ease back home, and their district will be showered with prizes, largely consisting of food. All year, the Capitol will show the winning district gifts of grain and oil and even delicacies like sugar while the rest of us battle starvation”(p.22)

Effie Trinket, pengiring dari distrik 12 yang bertugas untuk mengambil satu nama anak perempuan dari jumlah seluruh anak perempuan yang tinggal di distrik 12. Nama-nama tersebut

terletak di dalam bola besar yang terbuat dari kaca. Nama yang terpilih bukanlah Katniss Everdeen melainkan Primrose Everdeen, adik kandungnya. Berikut kutipannya:

“It’s time for the drawing. Effie Trinket says as always does, “Ladies first!” and crosses to the glass ball with the girls’ names. She reaches in, digs her hand deep into the ball, and pulls out a slip of paper. The crowd draws in a collective breath and then you can hear a pin drop, and I’m feeling nauseous and so desperately hoping that it’s not me, that it’s not me, that it’s not me.

*Effie Trinket crosses back to the podium, smooths the slip of paper, and reads out the name in a clear voice. And it’s not me
It’s Primrose Everdeen”(p.24)*

Katniss tidak percaya dengan semua ini, ia terlalu sayang dengan adiknya sehingga ia mengajukan diri sebagai peserta menggantikan Primrose adiknya dalam pertarungan Hunger Games. Berikut kutipannya:

*“Prim!” The strangled cry comes out of my throat, and my muscles begin to move again. “Prim!” I don’t need to shove through the crowd. The other kids make way immediately, allowing me a straight path to the stage. I reach her just as she is about to mount the steps, with one sweep of my arm, I push her behind me.
“I volunteer!” I gasp. “I volunteer as tribute!” (p.26)*

Semua peserta yang berjumlah 24 peserta dari distrik 1 sampai distrik 12 dikumpulkan dalam satu arena. Di tempat tersebut terdapat tempat yang bernama Cornucopia, tempat ini merupakan tempat yang disediakan oleh pemerintah untuk menaruh barang-barang yang dibutuhkan peserta selama Hunger Games berlangsung, seperti senjata, makanan,

minuman, obat-obatan, dan barang-barang penting lainnya.

Berikut kutipannya:

“sixty seconds. That’s how long we’re required to stand on our metal circles before the sound of a gong releases us. Step off before the minute is up, and landmines blow your legs off. Sixty seconds to take in the ring of tributes all equidistant from the Cornucopia, a giant golden horn shaped like a cone with a curved tail, the mouth of which is at least seven metres high, spilling over with the things that will give us life here in the arena. Food, containers of water, weapons, medicine, garments, fire starters. Strewn around the Cornucopia are other supplies, their value decreasing the further they are from the horn(p.179)

Peratrungan di arena Hunger Games sangat keras dan menyakitkan, hal tersebut membuat Katniss kehilangan pendengarannya di satu telingannya akibat suara ledakan.

Berikut kutipannya:

“The impact with the hard-packed earth of the plain Inocks the wind out of me. My back pack does little to soften blow. Fortunately my quiver has caught in the crock of my elbow, sparing both itself and my shoulder, and my bow is locked in my grasp. The ground still shakes with explosions. I can’t hear them. I can’t hear anything at moment”(p.268)

Pertarungan Hunger Games banyak menghabiskan darah katniss, sehingga ia membutuhkan obat-obatan untuk mengobati semua lukanya, terutama infeksi:

“I wash the blood out of my jacket and hair and clean my ever-growing list of wounds. The burns are much better, but I use a bit of medicine on them anyway. The main thing to worry about now is keeping out infection”(p.277)

Pada saat pertarungan sengit di arena hunger games, diumumkan peraturan baru hunger games, yakni pemenang boleh terdiri dari dua orang asalkan berasal dari distrik yang sama, seketika Katniss mencari Peeta teman satu distriknya.

Berikut kutipannya:

“Claudius Templesmith’s voice booms down from overhead, congratulating the six of us who remain. But he is not inviting us to a feast. He’s saying something very confusing. There’s been a rule change in the Games. A rule change! That in itself is mind bending, since we don’t really have any rules to speak of except don’t step off your circle for sixty seconds and the unspoken rule about not eating one another. Under the new rule, both tributes from the same district will be declared winners if they are the last two alive. Caludius pauses, as if he knows we’re not getting it, and repeats the change again.

The news sinks in. two tributes can win this year. If they’re from the same district. Both can live. Both of us can live.

Before I can stop myself, I call out Peeta’sname”
(p.295)

Saat Peeta dan Katniss sudah bertemu, keadaan Peeta jauh lebih buruk dari yang Katniss bayangkan, sehingga Katniss berusaha mencari makanan untuk Peeta, namun naas ia bertemu Clove, salah satu peserta Hunger Games yang berusaha membunuh Katniss dengna meninju leher Katniss sehingga Katniss nyaris kehilangan suaranya. Mereka bertarung cukup sengit. Berikut Kutipannya:

“Clove jams her fists into my windpipe, very effectively cutting off my voice. But her head’s whipping from side to side, and I know for a moment she’s at least considering I’m telling the truth”(p.346)

Peserta 3 besar yakni Cato, Katniss, dan Peeta. Katniss dengan busur panahnya dapat membunuh Cato, sehingga Katniss dan Peeta telah ditetapkan sebagai pemenangnya. Berikut kutipannya:

*“Did you get him?” he whispers
The cannon fires in answer
“Then we won, Katniss,” he says hollowly
“Hurray for us,” I get out, but there’s no joy of victory
in my voice” (p.414)*

Katniss dan Peeta disambut oleh seluruh fans, penonton, serta pemerintah setempat. Mereka bangga atas kemenangan Katniss dan Peeta. Berikut kutipannya:

*“Much bowing and cheering follows. My arms is about to fall off from waving when Caesar Flickerman finally bids the audience goodnight, reminding them to tune in tomorrow for the final interviews. As if they have a choice”(p.443)
“Peeta and I are whisked to the president’s mansion for the Victory Banquet, where we have very little time to eat as Capitol officials and particularly generous sponsors elbow one another out of the way as they try to get their picture with us”(p.443)*

Katniss merasa bahwa ia sangat nyaman bersama Peeta. Berikut kutipannya:

“I take his hand, holding on tightly, preparing for the cameras, and dreading the moment when I will finally have to let go”(p.454)

Novel *The Hunger Games* merupakan sebuah novel petualang. Novel *The Hunger Games* merupakan seri pertama dari novel *Catching Fire* dan *Mackingjay*, yang mana novel seri pertama dan kedua, yakni *The Hunger Games* dan *Catching Fire* telah

difilmkan dan juga merupakan novel best seller. *The Hunger Games* merupakan karya pengarang terkenal yaitu Suzanne Collins. Dalam novel *The Hunger Games* diceritakan tentang seorang wanita yang bernama Katniss Everdeen yang berkorban untuk adik perempuannya yang bernama Primrose Everdeen dalam Hunger Games. Peraturan Hunger Games adalah setiap distrik, yakni dari distrik 1 sampai distrik 12 harus memberikan 2 orang peserta untuk bermain *The Hunger Games*, yakni 1 lelaki dan 1 wanita. Dalam permainan ini, setiap peserta harus saling membunuh karena hanya akan ada satu pemenang di akhir pertandingan. Pemenang adalah peserta yang dapat bertahan hidup sampai akhir permainan. Pemenang akan mendapatkan hidup yang mewah dan bergelimangan harta, dan, keluarganya akan sangat diperhatikan oleh pemerintah di negeri tersebut. Dalam permainan *The Hunger Games*, tokoh-tokoh dalam novel sering menunjukkan keagresiannya, hal tersebut dikarenakan mereka harus saling membunuh untuk menjadi pemenangnya.

1.3 Tokoh dan Perwatakan

1) Katniss

Katniss merupakan tokoh utama dalam novel *The Hunger Games* dideskripsikan sebagai seorang remaja dari kalangan bawah yang berpenampilan apa adanya. Katniss

mempunyai ciri khas yang ada dalam dirinya, seperti rambutnya yang selalu dikepang lepas di belakang dan bersenjata busur. Ia juga seseorang yang sangat menyayangi adiknya, ayahnya yang sudah meninggal, ibunya walau ia telah menelantarkan anaknya, yakni Katniss dan adiknya, bertanggung jawab, dan penyayang. Katniss adalah seorang wanita pemburu, yang mempunyai ciri khas Katniss, yakni memakai kemeja, celana panjang, dan rambut berkepang satu lepas di bagian belakang. Berikut kutipannya:

"I swing my legs off the bed and slide into my hunting boots. Supple leather that has moulded to my feet. I pull on trousers, a shirt, tuck my long dark braid up into a cap, and grab my forage bag" (p.4)

"Cinna does my hair in my simple trademark braid down my back"(p. 175)

Katniss juga merupakan seorang wanita pejuang yang pantang menyerah, berikut kutipannya:

"Maybe," I say, because I can hardly tell my mother to carry on if I've already given up myself. Besides, it isn't in my nature to go down without a fight, even when things seem insurmountable. "Then we'd be as rich as Haymitch"(p.44)

Katniss sangat sayang kepada keluarganya, terutama kepada adiknya dengan berkorban menggantikan posisi adiknya yang terpilih sebagai peserta Hunger Games. Ia

tidak ingin adiknya, Prim dipertarungkan di arena Hunger Games yang mengerikan. Sebagaimana kutipan berikut:

“Prim!” The strangled cry comes out of my throat, and my muscles begin to move again. Prim!” I don’t need to shove through the crowd. The other kids make way immediately, allowing me a straight path to the stage. I reach her just as she is about to mount the steps. With one sweep of my arm, I push her behind me. “I volunteer!” I gasp. “I volunteer as tribute!”

Ketika Katniss sudah dikereta menuju gedung pelatihan, ia teringat ibu dan adiknya dirumah. Katniss menunjukkan bahwa ia khawatir kepada ibu dan adiknya. Ia takut kalau ibunya dan adiknya tidak terurus, berikut kutipannya:

“I imagine my home, with its shutters drawn tight. What are they doing now, my mother and Prim? Were they able to eat supper? The fish stew and the strawberries? Or did it lie untouched on their plates? Did they watch the recap of the day’s events on the battered old TV that sits on the table against the wall? Surely, there were no tears. Is my mother holding up, being strong for Prim? Or has she already started to slip away, leaving the weight of the world on my sister’s fragile shoulders?” (64-65)

Katniss juga mengkhawatirkan keluarganya saat ia berada di gedung pelatihan. Berikut kutipannya:

“my mind wanders to my mother and Prim. They must be up. My mother getting their breakfast of mush. Prim milking her goat before school. Just two mornings ago, I was home. Can that be right? Yes, just two. And now how empty the house feels, even from a distance. What is they say last night about my fiery debut at the Games? Did it give them hope or simply add to their terror when they saw the reality of twenty-four tributes circled together, knowing only one could live?”(p. 107)

Katniss juga merupakan seorang wanita yang bertanggung jawab. Ia harus sanggup menghidupi keluarganya, yakni ibu dan adiknya, Prim karena ayahnya telah meninggal dunia akibat kecelakaan tambang. Kondisi seperti itulah yang menyebabkan Katniss harus menjadi seorang anak pertama dan juga sebagai kepala keluarga, sebagaimana kutipannya berikut ini:

“I was terrified. I suppose now that my mother was locked in some dark world of sadnedd, but at the time, all I knew was that I had lost not only a father, but a mother as well. At eleven years old, with Prim just seven, I took over as head of the family. There was no choice. I bought our food at the market and cooked it as best I could and tried to keep Prim and myself looking presentable. Because if it had become known that my mother could no longer care of us, the district would have taken us away from her and placed us in the community home”(p.32-22)

Katniss merupakan seorang wanita yang bertanggung jawab, dengan selalu ingin menghidupi keluarganya dengan cara memberi makan ibu dan adiknya dengan berbagai cara, berikut kutipannya:

“But the money ran out and we were slowly straving to death. There’s no other way to put it. I kept telling myself if I could only hold out until May, just the eight of May, I would turn twelve and be able to sign up for the tesserae and get that precious grain and oil to feed us. Only there were still several weeks to go. We could well be dead by then.” (p.33)

Katniss melakukan apa saja demi memberi makan keluarganya, seperti kutipan berikut:

“the boy took one look back at the bakery as if checking that the coast was clear, then, his attention back on the pig, he threw a loaf of bread in my direction. The second quickly followed, and he sloshed back to the bakery, closing the kitchen door tightly behind him.

I stared at the loaves in disbelief. They were fine, perfect really, except for the burned areas. Did he mean for me to have them? He must have. Because there they were at my feet. Before anyone could witness what had happened I shove the loaves up under my shirt, wrapped the hunting jacket tightly about me, and walked swiftly away. The heart of the bread burned into my skin, but I clutched it tighter, clinging to life.

By the time I reached home, the loaves had cooled somewhat, but the insides were still warm. When I dropped them on the table, Prim’s hands reached to tear off a chunk, but I made her sit, forced my mother to join us at the table, and poured warm tea. I scraped off the black stuff and sliced the bread. We ate an entire loaf, slice by slice. It was good hearty bread, filled with raisins and nuts. (p.37-38)

Katniss selalu meyakinkan ibunya bahwa Katniss akan baik-baik saja di arena pertarungan Hunger Games, hanya saja Katniss memohon kepada ibunya untuk menjadi ibu yang baik dalam rumah tangga dan juga menjadi ibu yang baik untuk Prim. Karena Katniss akan pergi untuk berjuang di arena sehingga ia memohon kepada ibunya untuk menggantikan posisinya sebagai kepala rumah tangga selama Katniss di rumah. Ia juga memohon agar ibunya terus berjuang. Berikut kutipannya:

“I turn to my mother and grip her arm, hard. “Listen to me. Are you listening to me?” she nods, alarmed by my intensity.

She must know what's coming. "You can't leave again," I say.

My mother's eyes find the floor. "I know. I won't I couldn't help what-----"

Well, you have to help it this time. You can't clock out and leave Prim on her own. There's no me now to keep you both alive. It doesn't matter what happens. Whatever you see on the screen. You have to promise me you'll fight through it!" My voice has risen to a shout. In it is all the anger, all the fear I felt at her abandonment"(p.43)

Selain mengambil roti *reject* dari *took* roti, ia juga banyak memburu serta mencuri makanan yang dapat dimakan oleh keluarganya, berikut kutipannya:

"I stole eggs from nests, caught fish in nests, sometimes managed to shoot a squirrel or rabbit for stew, and gathered the various plants that sprung up beneath my feet. Plants are tricky. Many are edible, but one false mouthful and you're dead" (p.62)

2) Primrose Everdeen

Prim merupakan adik Katniss yang berusia 12 tahun.

Prim mempunyai tubuh yang kurus, tetapi ia sangat menyayangi kakaknya, yakni Katniss. Berikut kutipannya:

"She's wrapped her skinny arms around me like a vice"(p.27)

"I couldn't go home. Because at home was my mother with her dead eyes and my little sister, with her hollow cheeks and cracked lips"(p.34)

Prim mempunyai hati yang lembut, sebab itu ia tidak mau berburu karena berburu pasti melukai binatang. Berikut kutipannya:

"I don't bother suggesting Prim learns to hunt. I tried to teach her a couple of times and it was disastrous. The woods terrified her, and whenever I shot something, she'd get teary and talk about how we might be able to heal it if we got it home soon enough. But she does well with her goat, so I concentrate on that"(p.42-43)

3) Ibu Katniss

Ibu Katniss merupakan seorang ibu yang pernah terpenjara karena kesedihan akibat ditinggal mati suaminya, yang tak lain adalah ayah Katniss. Ibu katniss tidak pernah melakukan apa-apa sejak ditinggal mati suaminya. Ia lebih sering duduk bersandar di kursi, atau berbaring ditempat tidur dengan mata kosong. Berikut kutipannya:

"The district had given us a small amount of money as compensation for his death, enough to cover one month of grieving, after which time my mother would be expected to get a job. Only she didn't. she didn't do anything but sit propped up in a chair or, more often huddled under the blankets on her bed, eyes fixed on some pint in the distance. Once in a while, she'd stir, get up as if moved by some urgent purpose, only to then collapse back into stillness. No amount of pleading from Prim seemed to affect her. I was terrified. I suppose now that my mother was locked in some dark world of sadness, but at the time, all I knew was that I had lost not only a father, but a mother as well"(p.32)

Ibu Katniss juga merupakan seseorang yang ahli dalam obat-obatan, ia pernah bekerja sebagai apoteker. Ia dapat meracik obat sesuai kebutuhan pasien. Berikut kutipannya:

“My mother had a book she’d brought with her from the apothecary shop. The pages were made of old parchment and covered in ink drawings of plants. Neat handwritten blocks told their names, where to gather them, when they came in bloom, their medical uses”(p.61)

Sesungguhnya Katniss mempunyai rasa tidak suka terhadap ibunya karena ibunya pernah menelantarkan Katniss dan adiknya. Semenjak kepergian suaminya, ibunya menjadi murung, hal itulah yang membuat Katniss tidak menyukai ibunya. Katniss menginginkan ibunya untuk bangkit dari keterpurukan karena ditinggal suaminya, tetapi justru ibunya larut dalam kesedihan dan menelantarkan anak-anaknya. Berikut kutipannya:

“Prim was thrilled to have her back, but I kept watching, waiting for her to disappear on us again. I didn’t trust her. And some small gnarled place inside me hated her for her weakness, for her neglect, for the months she had put us through. Prim forgave her, but I had taken a step back from my mother, put up a wall to protect myself from needing her, and nothing was ever the same between us again”(p.64)

4) Ayah Katniss

Ayah Katniss merupakan sosok ayah dambaan Katniss. Katniss sangat menyayangi ayahnya. Katniss banyak belajar cara berburu dan bertahan hidup dari ayahnya.

“Having strayed further afield than usual, I was hurrying back home, lugging my burlap sacks, when I came across a dead rabbit. It was hanging by its neck in a thin wire thirty centimeters above my head. About fifteen metres away was another. I recognized the twitch-up snares because my father had used them”(p.133)

“it was the first time I’d been there alone, without my father’s weapons to protect me. But I retrieved the small bow and arrows he’d made me from a hollow tree. I probably didn’t go more than twenty metres into the woods that day”(p.61)

Tapi sayangnya ayahnya telah meninggal sejak Katniss masih kecil karena kecelakaan tambang di tempat tinggalnya. Berikut kutipannya:

“it was during the worst time. My father had been killed in the mine accident three months earlier in the bitterest January anyone could remember. The numbness of his loss had passed, and the pain would hit me out of nowhere, doubling me over, racking my body with sobs”(p.32)

5) Madge

Madge merupakan anak dari Bapak walikota. Ia adalah seorang gadis yang menyenangkan, ia tidak sombong, penyendiri, tidak suka campur urusan orang lain, dan baik hati. Madge juga banyak menghabiskan waktu bersama Katniss pada saat makan siang, kegiatan olahraga, dan duduk berdampingan di ruang pertemuan karena mereka bersekolah yang sama. Berikut kutipannya:

“The mayor’s daughter, Medge, opens the door. She’s in my year school. Being the mayor’s daughter, you’d expect her to be a snob, but she’s all right. She just

keeps to herself. Like me.. since neither of us really has a group. Eating lunch, sitting next to each other at assemblies, partnering for sport activities. We rarely talk, which suits us both just fine”(p.14)

Madge ternyata gadis yang baik hati, ia peduli dengan Katniss yang merupakan teman lamanya saat masih sekolah dan merupakan peserta Hunger Games ke-74. Tidak disangka Madge memberikan pin emas yang melambangkan distrik 12. Hal tersebut membuat Katniss sangat bahagia.

Berikut kutipannya:

“My next guest is also unexpected. Madge walks straight to me. She is not weepy or evasive. Instead there’s an urgency about her tone that surprises me.

“They let you wear one thing from your district in the arena. One thing to remind you of home. Will you wear this?” she holds out the circular gold pin that was on her dress earlier. I hadn’t paid much attention to it before, but now I see it’s a small bird in flight.

“Your pin?” I say. Wearing a token from my district is about the last thing on my mind.

“Here, I’ll put it on your dress, all right?” Madge doesn’t wait for an answer, she just leans in and fixes the bird to my dress. “Promise you’ll wear it into the arena, Katniss?” she asks. “Promise?”

“Yes,” I say. Cookies. A pin. I’m getting all kinds of gifts today. Madge gives me one more. A kiss on the cheek. Then she’s gone and I’m left thinking that maybe Madge really has been my friend all along”(p.46)

6) Effie Trinket

Effie Trinket merupakan wanita pengiring Distrik 12.

Seringainya putih menakutkan, rambut berwarna merah jambu, dan selalu berpakaian berwarna cerah. Berikut kutipannya:

“Effie Trinket, District 12’s escort, fresh from the Capitol with her scary white grin, pinkish hair and spring green suit”.(p.21)

Ia adalah seorang wanita yang baik hati dan selalu peduli dengan peserta yang ia dampingi, yakni Katniss dan Peeta. Ia merupakan pengiring Distrik 12, tetapi yang berperan besar untuk mendapatkan sponsor adalah Haymitch, sehingga Effie Trinket berpedoman jika Haymitch tidak bertanggung jawab atas pesertanya, ia akan menodongkan pistolnya. Berikut kutipannya:

“Unfortunately, I can’t seal the sponsor deals for you. Only Haymitch can do that,” syas Effie grimly. “But don’t worry, I’ll get him to the table at gunpoint if necessary”(p.91)

7) Haymitch Abernathy

Haymitch Abernathy merupakan seorang mentor dari Distrik 12. Ia merupakan seorang pria gendut setengah baya pemabuk dan terkenal dengan ciri khasnya yang selalu memegang botol minuman keras. Berikut kutipannya:

“Haymitch Abernathy, a paunchy, middle-aged man, who at this moment appears hollering something unintelligible, staggers on to the stage, and falls into the third chair. He’s drunk. Very”(p.23)

8) Peeta Melark

Peeta merupakan seorang anak penjual roti. Ia merupakan lelaki yang terpilih sebagai peserta dalam Hunger Games bersama Katniss. Ia mempunyai seorang

Ibu yang jahat. Peeta mempunyai tinggi badan yang sedang, sedikit gempal, rambutnya pirang abu. Berikut kutipannya:

“Medium height, stocky build, ashy blond hair that falls in waves over his forehead”(p.31)

Peeta mempunyai sifat pasrah dan selalu menerima. Berikut kutipannya:

“Wouldn’t surprise me if you do,” says Peeta”(p.172)

“I can’t do anything,” says Peeta”(p.108)

Peeta selalu ingin menjadi dirinya sendiri. Berikut kutipannya:

“I don’t know how to say it exactly. Only... I want to die as myself. Does that make and sense?” he asks. I shake my head. How could he die as anyone but himself? “I don’t want them to change me there. Turn me into some kind of monster that I’m not”(p171)

9) Ibu Peeta

Ibu Peeta adalah seorang Ibu yang emosional. Ibu Peeta selalu melakukan kekerasan fisik terhadap anaknya. Ia selalu memarahi, memukul, serta menampar Peeta terutama jika Peeta melakukan kesalahan walaupun hanya kesalahan kecil. Berikut kutipannya:

“His mother was yelling, “Feed it to the pig, you stupid creature! Why not? No one decent will buy burned bread!”

He began to tear off chunks from the burned parts and toss them into the trough, and the front bakery bell

*rung and the mother disappeared to help a customer”
(p.36-37)*

10) Venia dan Octavia

Venia dan Octavia adalah penata gaya. Mereka adalah wanita bertubuh montok yang seluruh tubuhnya disepuh dengan warna hijau kacang polong. Berikut kutipannya:

“Venia and Octavia, a plump woman whose entire body has been dyed a pale shade of pea green”(p.75)

11) Cinna

Cinna merupakan penata gaya Katniss. Ia sangat memperhatikan Katniss sehingga ia tahu bagian tubuh Katniss yang mana saja yang harus di *make up*. Ia mampu menjadikan Katniss tampak lebih cantik dan memukau. Cinna mempunyai rambut pendek cepak berwarna coklat alami dan bепенampilan sederhana. Berikut kutipannya:

“The door opens and a young man who must be Cinna enters. I’m taken aback by how normal he looks. Most of the stylists they interview on television are so dyed, stenciled and surgically altered they’re grotesque, but Cinna’s close-cropped hair appears to be its natural shade of brown. He’s in a simple black shirt and trousers. The only concession to self-alteration seems to be metallic gold eyeliner that has been applied with a light hand. It brings out the flecks of gold in his green eyes. And, despite my disgust with the Capitol and their hideous fashions, I can’t help thinking how attractive it looks”(p.77)

12) Rue

Rue adalah gadis kecil dari Distrik 11 yang berusia 12 tahun. Dia mempunyai mata hitam yang berkilau, dan kulitnya halus kecoklatan. Katniss memandang Rue, hampir menyerupai seekor burung. Berikut kutipannya:

“I throw my spear, which I’m not too bad at actually, if I don’t have to throw too far, and see the little girl from District 11 standing back a bit, watching us. She’s the twelve-year-old. Up close she looks about ten. She has bright, dark eyes and satiny brown skin and stands tilted up on her toes with her arms aslightly extended to her sides, as if ready to take wing at the slightest sound. it’s impossible not to think of a bird” (p.120)

Ia juga merupakan sekutu Katniss saat di arena pertarungan Hunger Games. Berikut kutipannya:

“For a moment, no response. Then one of Rue’s eyes edges around the trunk. “You want me for an ally?” “Why not? You saved me with those tracker jackers. You’re smart enough to still be alive. And I can’t seem to shake you anyway,” I say. She blinks at me, trying to decide.” (p.242)

“Rue has decided to trust me wholeheartedly” (p.251)

13) Cato

Cato adalah peserta pria dari Distrik 5. Cato mempunyai keahlian melempar tombak sampai jauh. Ransel milik Cato yang berisi benda yang amat sangat dibutuhkannya diambil oleh Tresh. Cato juga merupakan peserta 3 besar dari Hunger Games. Saat itu yang tersisa hanya Cato, Katniss, dan Peeta.

"I load an arrow, but Cato can throw that spear almost as far as I can shoot.

Only one thing calms me down. Thresh has Cato's backpack containing the thing he needs desperately. If I had to bet, Cato headed out after Thresh, not me"(p.351)

Cato mempunyai kekuatan yang luar biasa. Ia mampu melawan muttan-muttan yang ganas, walaupun akhirnya ia tak sanggup lagi melawan muttan-muttan tersebut dalam jumlah banyak dan ganas-ganas seorang diri.

berikut kutipannya:

"I don't watch, but I can hear the snarls, the growls, the howls of pain from both human and beast as Cato takes on the mutt pack. I can't understand how he can be surviving until I remember the body armour protecting him from ankle to neck and I realize what a long night this could be. Cato must have a knife or sword or something, too, something he had hidden in his clothes, because on occasion there's the death scream of a mutt or the sound of metal on metal as the blade collides with the golden horn. The combat moves around the side of the Cornucopia, and I know Cato must be attempting the one manoeuvre that could save his life – to make his way back around to the tail of the horn and rejoin us. But in the end, despite his remarkable strength and skill, he is simply overpowered"(p.410)

14)Clove

Clove adalah peserta dari Distrik 5. Wajahnya seperti rubah sehingga Katniss memanggilnya dengan sebutan si wajah rubah. Clove tampak licik dan licin. Ia sangat lihai membuat gagasan yang penuh risiko, cerdas, dan cepat.

Berikut kutipannya:

“Foxface! Leave it to her to come up with such a clever and risky idea! The rest of us are still poised around the plain, sizing up the situation, and she’s got hers. She’s got us trapped, too, because no one wants to chase her down, not while their own pack sits so vulnerably on the table”(p.344)

Clove adalah satu-satunya peserta yang menyerang fisik Katniss sewaktu peserta tinggal 5 orang lagi. Berikut kutipannya:

“Clove jams her fist into my windpipe, very effectively cutting my voice. But her head’s whipping from side to side, and I know for a moment she’s at least considering I’m telling the truth” (p.346)

*“Clove opens her jacket. It’s lined with an impressive array of knives. She carefully selects an almost dainty-looking number with a cruel, curved blade. “I promised Cato if he let me have you, I’d give the audience a good show.”
I’m struggling now in an effort to unset her, but it’s no use. She’s too heavy and her lock on me too tight”*(p.346-347)

15) Tresh

Tresh adalah peserta dari Distrik 11. Ia mempunyai tubuh yang besar, dan kuat. Berikut kutipannya:

“I remember him as big, but he seems more massive, more powerful than I even recall. If anything, he seems to have gained weight in the arena. (p.348)

Tresh mempunyai hati yang baik, terlihat dari sikapnya yang membebaskan Katniss karena Katniss pernah bersekutu dengan Rue, Rue adalah teman Tresh. Berikut kutipannya:

“Conflicting emotions cross Thresh’s face. He lowers the rock and points at me, almost accusingly. “Just this one time, I let you go. For the little girl. You and me, we’re even then. No more owed. You understand?”(p.350)

16)Caesar Flickerman

Caesar Flickerman adalah pewawancara dalam acara Hunger Games lebih dari empat puluh tahun. Ia adalah pria ber *make up* putih berkilau, model rambut yang tetap sama dengan tahun lalu tetapi warna rambutnya yang selalu berubah-ubah, mengenakan jas kebesarannya yang berwarna biru tua dihiasi ribuan titik bola lampu listrik yang kelap-kelip. Berikut:

“Caesar Flickerman, the man who has hosted the interviews for more than forty years. Bounces on to the stage. It’s a little scary because his appearance has been virtually unchanged during all the time. Same face under a coating of pure white make-up. Same hairstyle that he dyes a different colour for each Hunger Games. Thousand tiny electric bulbs that twinkle like stars” (p.150)

17)Greasy Sale

Greasy Sale adalah salah satu penjual makanan di Hob. Katniss suka menukar barang buruannya dengan makanan ataupun bahan-bahan makanan di tempat Greasy tersebut. Greasy merupakan wanita tua bertubuh kurus yang menyediakan sup panas dalam ceret besar dan menjualnya dengan mangkuk-mangkuk, selain itu ia juga

satu-satunya penjual di hob yang menerima hasil buruan anjing liar. Berikut kutipannya:

18)Gale

Gale adalah teman berburu Katniss. Katniss sangat senang jika ia dan Gale berburu bersama-sama. Berikut kutipannya:

“In the woods waits the only person with whom I can be myself. Gale. I can feel the muscles in my face relaxing, my pace quickening as I climb the hills to our place, a rock ledge overlooking a valley. A thicket of berry bushes protects it from unwanted eyes. The sight of him waiting there brings on a smile. Gale says I never smile except in the woods”(p.7)

Ia juga bernasib sama dengan Katniss, yakni menjadi tulang punggung keluarganya. Apapun ia lakukan demi menghidupi keluarganya yang terdiri atas lima orang anggota keluarga, seperti berburu dan mengambil tessera.

Berikut kutipannya:

“Gale, who is eighteen and has been either helping or single-handedly feeding a family of five for seven years, will have his name in forty times”(p.16)

Di samping ia mempunyai penampilan dengan rambutnya yang hitam lurus dengan kulit putih kuning pucat serta warna mata kelabu. Berikut kutipannya:

“He could be my brother. Straight black hair, olive skin; we even have the same grey eyes. But we’re no related, at least not closely”(p.9)

Ia juga seorang pria yang tampan, cukup kuat, dan banyak gadis-gadis bergosip tentangnya. Berikut kutipannya:

“He’s good-looking, he’s strong enough to handle the work in the mines, and he can hunt. You can tell by the way the girls whisper about him when he walks by in school that they want him. It makes me jealous, but not for the reason people would think. Good hunting partners are hard to find”(p.12)

19) Delly Cartwright

Delly Cartwright adalah seorang wanita yang mirip dengan Avox. Avox adalah makhluk yang tidak mempunyai lidah karena ia telah berkhianat dan mendapat tugas untuk menjadi pelayan para peserta di pusat pelatihan. Delly Cartwright adalah gadis berwajah pucat, agak gemuk dengan rambut kuning. Berikut kutipannya:

“Delly Cartwright is a pasty-faced, lumpy girl with yellowish hair who looks about as much like our server as a beetle does a butterfly”(p.95)

1.4 Latar

Novel *The Hunger Games* memiliki 3 latar yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam novel, latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan, sedangkan latar sosial menyorankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam novel.

1) Latar Tempat

Latar tempat dalam novel *The Hunger Games* disebut beberapa tempat yang sering muncul dalam teks yaitu Distrik

12, hutan, hob, alun-alun, kereta api, ruang makan, COUNUCOPIA, pusat latihan, arena pertarungan, gua.

a) Distrik 12

“Out part of District 12, nicknamed the Seam, is usually crawling with coal miners heading out to the morning shift at this hour. Men and women with hunched shoulders, swollen knuckles, many of whom have long since stopped trying to scrub the coal dust out of their broken nails and the lines of their sunken faces”(p.5)

Distrik 12 adalah wilayah tempat tinggal Katniss dan keluarganya, serta Peeta, dan juga Gale. Distrik 12 merupakan distrik terakhir dan distrik ini juga merupakan distrik paling miskin. Mata pencaharian penduduk di distrik 12 adalah menambang batu bara.

b) Hutan

“Inside the woods they roam freely, and there are added concerns like venomous snakes, rabid animals, and no real paths to follow. But there’s also food if you know how to find it” (p.6)

Hutan merupakan tempat yang bersebelahan dengan distrik 12. Banyak penduduk distrik 12 yang mencari makanan dengan berburu hewan di hutan. Antara hutan dengan distrik 12 hanya dibatasi oleh pagar yang berrongga. Banyak penduduk sering merasa khawatir jika ada binatang buas yang memsuki distrik 12 dari pagar tersebut.

c) Hob

“On the way home, we swing by the Hob, the black market that operates in an abandoned warehouse that once held coal”(p.13)

Hob merupakan pasar gelap yang terdapat di distrik 12. Dikatakan pasar gelap karena dulunya merupakan gudang yang kini terbengkalai. Dulunya gudang ini dijadikan tempat penyimpanan batu bara.

d) Alun-alun

“At one o’clock, we head for the square. Attendance is mandatory unless you are on death’s door”(p.19)

Alun-alun merupakan lapang luas di depan gedung pengadilan. Alun-alun biasanya digunakan oleh pedagang yang ingin berjualan, tetapi setiap hari pemungutan alun-alun tampak sepi, hanya diramaikan oleh bendera-bendera seperti ada perayaan besar dan disinilah semua penduduk distrik 12 berkumpul di hari pemungutan.

e) Gedung pengadilan

“Once inside, I’m conducted to a room and left alone. It’s the richest place I’ve ever been in, with thick, deep carpets and a velvet couch and chairs” (p.41)

Gedung pengadilan merupakan gedung yang dipakai Capitol (pemerintah) untuk menaruh sementara peserta yang akan segera diberangkatkan ke pusat pelatihan Hunger Games. Gedung pelatihan sangat mewah namun penjagaannya sangat ketat

f) Stasiun kereta api

“It’s a short ride from the Justice Building to the train station”(p.49)

Stasiun kereta api adalah tempat pemberhentian kereta. Stasiun kereta pada novel ini maksudnya adalah tempat pemberhentian kereta dari gedung pengadilan menuju ke pusat latihan Hunger Games. Dimana stasiun kereta selalu dipenuhi oleh kamera dan kru TV yang siap mewawancarai peserta-peserta Hunger Games. Banyak juga penduduk sekitar yang hanya ingin melambaikan tangan kepada peserta Hunger Games.

g) Kereta api

“The speed initially takes my breath away. Of course, I’ve never been on a train, as travel between the districts is forbidden except for officially sanctioned duties” (p.50)

Kereta api merupakan alat transportasi yang digunakan Capitol untuk mengirim peserta Hunger Games ke tempat latihan. Kereta api tersebut sangat cepat dan mewah.

h) Pusat latihan

“The training centre has a tower designed exclusively for the tributes and their teams. This will be our home until the actual Games” (p.89)

Pusat latihan merupakan tempat para peserta Hunger Games tinggal serta berlatih sebelum mereka terjun ke arena pertarungan Hunger Games. Setiap distrik ditempatkan di satu lantai tersendiri.

i) Ruang makan

“Effie Trinket comes to collect me for supper. I follow her through the narrow, rocking corridor into a dining room with polished paneled walls. There’s a table where all the dishes are highly breakable. Peeta Mellark sits waiting for us, the chair next to him empty” (p.53)

Ruang makan adalah tempat dimana orang-orang dapat menikmati makanan di meja dan berbagi bersama orang-orang terkasih. Dalam novel ini, ruang makan begitu mewah dan selalu terjadi makanan yang lezat di atas meja.

j) Cornucopia

“Sixty seconds to take in the ring of tributes all equidistant from the Cornucopia, a giant golden horn shaped like a cone with a curved tail, the mouth of which is at least seven meters high, spilling over with the things that will give us life here in the arena” (p.179)

Cornucopia adalah tempat yang menyediakan barang-barang kebutuhan peserta di arena pertarungan Hunger Games, seperti makanan, minuman, dan senjata. Cornucopia terletak ditengah-tengah arena pertarungan.

k) Arena pertarungan

“I lift my chin and stand as straight as I can. The cylinder begins to rise. For maybe fifteen seconds, I’m in darkness, and then I can feel the metal plate pushing me out of the cylinder, into the open air. For a moment, my eyes are dazzled by the bright sunlight and I’m conscious only of a strong wind with the hopeful smell of pine trees” (p.178)

Arena pertarungan adalah tempat dimana peserta dari distrik 1 sampai distrik 12 bertarung untung saling membunuh. Arena pertarungan merupakan hutan yang luas yang di

dalamnya terdapat banyak tumbuh-tumbuhan terutama pohon pinus.

l) Gua

“I set my sights on one about twenty metres above the stream. When Peeta’s able to stand , I half-guide, half-carry him up to the cave. Really, I’d like to look around for a better place, but this one will have to do because my ally is shot”(p.314)

Gua dalam novel ini adalah tempat perlindungan sementara untuk Katniss dan Peeta. Katniss memilih untuk tinggal di gua karena keadaan Peeta yang semakin parah, sehingga Katniss merawat serta melindungi Peeta di gua tersebut.

2) Latar waktu

Latar waktu dalam novel *The Hunger Games* disebut beberapa waktu yang sering muncul dalam teks yaitu musim gugur, musim panas, musim dingin, Bulan Mei, hujan, malam hari, pagi hari.

a) Musim gugur

“In the autumn, a few brave souls sneak into the woods to harvest apples. But always in sight of the meadow” (p.6)

Musim gugur adalah musim dimana daun-daun berjatuhan, dan sangat cocok untuk menanam buah-buahan serta sayur-sayuran dimana dalam novel ini menjelaskan bahwa penduduk distrik 12 banyak yang menanam aple sewaktu musim gugur.

b) Musim panas

“from this place, we are invisible, but have a clear view of the valley, which is teeming with summer life, greens to gather, roots to dig, fish iridescent in the sunlight. The day is glorious, with blue sky and soft breeze”(p.10)

Musim panas adalah musim dimana langit, udara, dan cuaca sempurna. Di novel ini, pertarungan Hunger Games terjadi pada musim panas yang menabjukan. Tetapi tidak seindah dengan perasaan yang dirasakan oleh peserta Hunger Games

c) Musim dingin

“It was during the worst time. My father had been killed in the mine accident three months earlier in the betterest January anyone could remember” (p.32)

Musim dingin adalah kejadian pahit pada tiga bulan sebelum Januari musim dingin terparah

d) Bulan Mei

“On the eighth of May, I went to the Justice Building, signed up for my tesserae, and pulled home my first batch of grain and oil in Prim’s toy wagon. On the eighth of every month, I was entitled to do the same. I couldn’t stop hunting and gathering, of course. The grain was not enough to live on, and there were other things to buy, soap and milk and thread” (p.63)

Pada bulan Mei, Katniss pertama kalinya mendaftar untuk tesera, tessera seperti sembako. Setiap tanggal 8 setiap bulan ia berhak mengambil jatah sembakonya.

e) Hujan

“The sound of rain drumming on the roof of our house gently pulls me towards consciousness” (p.353)

Kutipan tersebut menyatakan hujan deras saat Katniss dan Peeta sedang di gua

f) Malam hari

“I have dinner that night in my room, ordering an outrageous number of delicacies, eating myself sick, and then taking out my anger at Haymitch, at The Hunger Games, at every living being in the Capitol by smashing dishes around room” (p.143)

Kutipan tersebut menyatakan waktu makan di malam hari

g) Pagi hari

“The sun rises in the sky and even through the canopy it seems overly bright” (p.200)

Kutipan tersebut menyatakan bahwa Katniss dan Peeta bangun pagi saat masih di gua

3) Latar sosial

Latar sosial dalam novel *The Hunger Games* disebut adanya latar sosial yang sering muncul dalam teks yaitu kalangan orang kaya dan kalangan orang miskin.

a) Kalangan orang kaya

“But we rarely get sponsors and he’s a big part of the reason why. The rich people who back tributes - either because they’re betting on them or simply for the bragging rights of picking a winner – expect someone classier than haymitch to deal with” (p.68)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa peserta dari distrik 12 sangat jarang mendapat sponsor karena Haymitch mungkin

yang berpenampilan tidak layak untuk diberi sponsor oleh orang-orang kaya.

*“Today her drab school outfit has been replaced by an expensive white dress, and her blonde hair is done with a pink ribbon. Reaping clothes
“Pretty Dress,” says Gale”*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa anak walikota yang bernama Medge adalah orang kaya yang mengenakan gaun yang cantik dan mahal di hari pemungutan. Semua orang sangat gelisah menyambut hari pemungutan karena takut terpilih sebagai peserta tetapi Medge justru berpenampilan cantik dan mahal dikarenakan kesempatan untuk menjadi peserta sangatlah sedikit karena bapaknya seorang walikota memegang peran besar di pemerintahan lagipula Medge tidak pernah mendaftar Tessera.

b) Kalangan orang miskin

“My mother’s parents were part of the small merchant class that caters to officials, Peacekeepers and the occasional Seam customer” (p.9)

Latar sosial yang ditunjukkan pada kutipan tersebut adalah bahwa neneknya Katniss merupakan kelas pedagang kecil yang melayani para pejabat.

“now that the meal’s over, I’m fighting to keep the food down. I can see Peeta’s looking a little green, too. Neither of our stomachs is used to such rich fare. But if I can hold down Greasy Sae’s concoction of mice meat, pig entrails,

and tree bark – a winter speciality – I’m determined to hang on to this. (p.54)

Latar sosial yang ditunjukkan pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Katniss dan Peeta tidak terbiasa makan makanan enak, karena mereka orang miskin mereka lebih menyukai makanan seperti sup daging tikus, jeroan babi, dan kulit pohon.

1.5 Sudut pandang

“I try to remember that when all I can see is the woman who sat by, blank and unreachable, while her children turned to skin and bones”(p.10)

I dalam kutipan “I try to remember” dan “I can see” mengacu pada tokoh Katniss.

“And I run, choking, my bag banging against my back, my face cut with branches that materialize from the grey haze without warning, because I know I am supposed to run” (p.209)

I dalam kutipan “I run”, dan “I know I am supposed to run” mengacu pada tokoh Katniss. Sedangkan *my* dalam kutipan “my bag banging against my back”, “my face”, dan “I know I am supposed to run” mengacu pada tokoh Katniss

““I guess this is true, but I can’t help feeling upset about it to the extent that I’m afraid I might cry, and then I remember everyone in the country is watching me so I just burry my face in Peeta’s shirt” (p.448)

Tabel 6
Struktur Intrinsik Novel *The Hunger Games*

Novel	Struktur Intrinsik				
	Tema	Alur	Tokoh	Latar	Sudut Pandang
<i>The Hunger Games</i>	Novel <i>The Hunger Games</i> bertema kemiskinan yang parah, kelaparan, penindasan, dan dampak peperangan. Permasalahan lainnya yang juga dibahas oleh novel adalah perjuangan mempertahankan diri yang dihadapi oleh warga Panem di distrik-distrik dan di dalam <i>Hunger Games</i> .	Alur pada novel <i>The Hunger Games</i> adalah maju	<ol style="list-style-type: none"> 1. Katniss Everdeen (Tokoh utama) 2. Primrose Everdeen 3. Ibu Katniss 4. Ayah Katniss 5. Madge 6. Effie Trinket 7. Haymitch Abernathy 8. Peeta Melark 9. Ibu Peeta 10. Venia dan Octavia 11. Cinna 12. Portia 13. Rue 14. Cato 15. Clove 16. Tresh 17. Caesar Flickerman 18. Greasy Sale 19. Delly Cartwright 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar tempat <ol style="list-style-type: none"> a. Distrik 12 b. Hutan c. Hob d. Alun-alun e. Gedung pengadilan f. Stasiun kereta api g. Pusat latihan h. Ruang makan i. Cornucopia j. Arena pertarungan k. Gua 2. Latar waktu <ol style="list-style-type: none"> a. Musim gugur b. Musim panas c. Musim dingin d. Bulan Mei e. Hujan Malam hari f. Pagi hari 3. Latar sosial <ol style="list-style-type: none"> a. Kalangan orang kaya b. Kalangan orang miskin 	Sudut pandang dalam novel <i>The Hunger Games</i> adalah orang pertama, yakni / (Katniss Everdeen)

2. Jenis-jenis Agresivitas

1) Agresi fisik

“The boy never even glanced my way, but I was watching him. Because of the bread, because of the red weal that stood out on his cheekbone. What had she hit him with? My parents never hit us. I couldn’t even imagine it” (p.37)

Katniss melihat Peeta dimarahi oleh ibunya yang emosional hanya karena roti. Ibunya sering memarahinya dan juga sering melakukan kekerasan fisik yang ditunjukkan pada pipi Peeta yang merah karena ditampar ibunya.

“when Haymitch turns back to reach for the spirits, I drive my knife into the table between his hand and the bottle, barely missing his fingers. I brace myself to deflect his hit, but it doesn’t come. Instead he sits back and squint at us” (p.69)

Hal tersebut menunjukkan emosi Katniss yang tidak senang dengan mentornya yang bernama haymitch yang pemabuk yang melalaikan tugasnya sebagai mentor dengan sering minum minuman keras.

“What’s an Avox?” I ask stupidly. “Someone who committed a crime. They cut her tongue so she can’t speak,” says Haymitch. “She’s probably a traitor of some sort” (hh.94-95)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa orang yang melakukan kejahatan terutama karena berkhianat akan dipotong lidahnya.

“Suddenly I am furious , that with my life on the line, they don’t even have the decency to pay attention to me. That I’m being upstaged by a dead pig. My heart starts to pound, I can feel my face burning. Without thinking, I pull

an arrow from my quiver and send it straight at the Gamemakers' table. I hear shouts of alarm as people stumble back. The arrow skewers the apple in the pig's mouth and pins it to the wall behind it. Everyone stares at me in disbelief"(p.124)

Kutipan tersebut menyatakan bahwa Katniss sangat marah ketika aksinya saat memanah tidak dilihat oleh para juri, para juri justru pada bercengkrama sambil menikmati makanan dan minuman yang lezat. Padahal seharusnya juri melihat aksi para peserta. Hal tersebut membuat Katniss harus melepaskan anak panahnya ke arah apel yang juga merupakan makanan para juri dan ternyata anak panah tersebut tepat menembus apel lalu menusuk dinding.

"Peeta has only just stepped from his car when I slam my palms into his chest. He loses his balance and crashes into an ugly urn filled with fake flowers. The urn tips and shatters into hundreds of tiny pieces. Peeta lands in the shards, and blood immediately flows from his hands. "What was that for?" he says, aghast. "You had no right! No right to go saying those things about me!" I shout at him."(p. 163)

Kutipan tersebut di atas menunjukkan kemarahan Katniss kepada Peeta yang menceritakan Katniss di panggung. Katniss tidak suka dengan perlakuan Peeta seperti itu sehingga ia memukul dan mendorong Peeta hingga ia terjatuh

"I keep telling you, forget about him. I know where I cut him. It's a miracle he hasn't bled to death yet. At any rate, he's in no shape to raid us," says Cato"(261)

Kutipan tersebut menyatakan bahwa Cato mengatakan kepada peserta lelaki dari distrik 1 bahwa ia telah membunuh Peeta, ia menusuk Peeta sehingga Cato yakin bahwa Peeta telah mati

“his rage is so extreme it might be comical-so people really do tear out their hair and beat the ground with their fists-if I didn't know that it was aimed at me, at what I have done to him” (p. 270)

Kutipan tersebut menunjukkan keadaan Cato yang sedang marah besar sehingga ia menjambak-jambak rambutnya dan meninju-ninju tanah. Hal tersebut membuat Katniss merasa lucu atas apa yang dilakukan Cato

“Clove jams her fist into my windpipe, very effectively cutting off my voice. But her head's whipping from side to side, and I know for a moment she's at least considering I'm telling the truth” (p.346)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Clove ingin membunuh Katniss dengan menyerang dan meninju leher Katniss hingga ia kehilangan suaranya.

“I attempt to bite her hand, but she grabs the hair on the top of my head, forcing me back to the ground” (p.347)

Kutipan tersebut adalah kutipan ketika Katniss sedang berkelahi dengan si muka rubah. Si muka rubah ingin membunuh Katniss tetapi Katniss melawan sekuat tenaga walaupun saat itu Katniss sedang tidak siap untuk berkelahi bahkan membunuh.

“Tresh brings the rock down hard against Clove’s temple. It’s not bleeding, but I can see the dent in her skull and I know that she’s goner. There’s still life in her now, though, in the rapid rise and fall of her chest, the low moan escaping her lips” (p.349)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Tresh melakukan agresi fisik terhadap Clove dengan membunuhnya menggunakan batu. Tresh memukul-mukul kepala Clove dengan batu hingga tulang kepalanya berubah bentuk.

2) Agresi verbal

“His mother was yelling, “Feed it to the pig, you stupid creature! Why not? No one decent will buy burned bread!” (p. 36)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ibu Peeta Melark adalah wanita yang emosional, ia selalu mengeluarkan kata-kata kasar kepada anaknya. Pada kutipan di atas, wanita tersebut marah kepada anaknya karena Peeta sang anak terkadang tidak pandai membuat roti, salah satunya roti gosong, hal tersebut yang membuat ibunya marah besar.

“Well, you better learn fast. You’ve got about us much charm as a dead slug,” says Haymitch. Ouch. That hurts” (p. 142)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa perkataan Haymitch yang mengatakan bahwa pesona Katniss sama levelnya dengan pesona balok kayu membuat Katniss sakit hati mendengarnya

“I have to bite my lip not to scream every foul name I know at the fire starter. What are they thinking? A fire lit just at nightfall would have been one thing. Those who battled at the Cornucopia, with their superior strength and surplus of supplies, they couldn’t possibly have been near enough to spot the flames then. But now they’ve probably been combing the woods for hours looking for victims. You might as well be waving a flag and shouting “Come and get me!” and here I am, a stone’s throw from the biggest idiot in the Games” (p. 191-192)

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa Katniss sangat emosi kepada peserta lain yang menyalakan api unggun malam-malam. Hal tersebut sangat bodoh karena dengan membuat api unggun di malam hari, maka akan mengundang peserta lain untuk membunuhnya. Peserta yang membuat api unggun tersebut tidak terlalu jauh jaraknya dengan Katniss, sehingga ia juga panik karena takut ketahuan tempat persembunyiannya oleh peserta lain

3) Agresi langsung

“A boy, I think from District 9, reaches the pack at the same time I do and for a brief time we grapple for it and then he coughs, splattering my face with blood. I stagger back, repulsed by the warm, sticky spray. Then the boy slips to the ground. That’s when I see the knife in his back” (p. 182)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa dalam arena Hunger Games, peserta harus saling membunuh walaupun peserta lain tidak kontak langsung dengan Katniss atau dengan kata lain peserta lain hanya membantunya sementara.

4) Agresi tidak langsung

“Unfortunately, I can’t seal the sponsor deals for you. Only Haymitch can do that,” says Effie grimly. “But don’t worry, I’ll get him to the table at gunpoint if necessary” (p.91)

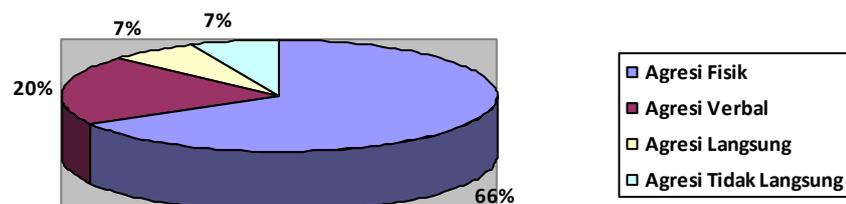
Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Effie sangat dongkol terhadap Haymitch yang tidak mau membantu Katniss dan Peeta dalam mencari sponsor di arena Hunger Games.

Tabel 7 Rekapitulasi jenis-jenis agresivitas pada tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games*

No.	Jenis-jenis Agresivitas	Frekuensi	Persentase
1.	Agresi Fisik	10	66.6%
2.	Agresi Verbal	3	20%
3.	Agresi Langsung	1	6.7%
4.	Agresi Tidak Langsung	1	6.7%
Total		15	100%

Grafik 1

Untuk memperjelas jenis-jenis agresivitas pada tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games* dapat dilihat dengan grafik di bawah ini:



3. Penyebab Agresivitas

1) Frustrasi

“As we walk, I glance over at Gale’s face, still smouldering underneath his stony expression. His rages seem pointless to me, although I never say so. It’s not that I don’t agree with him. I do. But what good is yelling about the Capitol in the middle of woods? It doesn’t change anything. It doesn’t make things fair. It doesn’t fill our stomachs. In fact, it scares off the nearby game. I let him yell, though. Better he does it in the woods than in the district”. (p. 16-17)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Gale sangat frustrasi dan jengkel dengan adanya Hunger Games, tetapi bagaimanapun juga dan apapun yang dilakukan tidak akan mempengaruhi keputusan Capitol untuk memberlakukan Hunger Games.

2) Stress

“I protect Prim in every way I can, but I’m powerless against for the reaping. The anguish I always feel when she’s in pain wells up in my chest and threatens to register on my face” (p. 18)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Katniss sangat stress karena ternyata peserta wanita yang dipilih dalam Hunger Games tahun ini adalah adiknya sendiri

“It is time for drawing. Effie Trinket says as she always does, “Ladies first!” and crosses to the glass ball with the girl’s names. She reaches in, digs her hand deep into the ball, and pulls out a slip of paper. The crowd draws in a collective breath and then you can hear a pin drop, and

I'm felling nauseous and so desperately hoping that it's not me, that it's not me, that it's not me" (p.24)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Katniss sangat stress menunggu hasil nama yang diambil oleh Effie Trinket, ia berharap bukan ia yang akan menjadi peserta perempuan. Ketakutan mendalam juga tidak hanya rasakan Katniss, tapi juga semua orang yang ada dilapangan, siang hari dilapangan yang biasanya ramai kini sunyi karena setiap orang berusaha berdoa untuk keselamatan diri mereka untuk tidak menjadi peserta *The Hunger Games*

"One time, when I was in a hide in a tree, waiting motionless for game to wander by, I dozed pff and fell three metres to the ground. Landing on my back. It was as if the impact had knocked every wisp of air from my lungs, and I lay there struggling to inhale, to exhale, to do anything. That's how I feel now, trying to remember how to breathe, unable to speak, totally stunned as the name bounces around the inside of my skull. Someone is gripping my arm, a boy from the Seam, and I think maybe I started to fall and he caught me. There must have been some mistake. This can't be happening. Prim was one slip of paper in thousands! Her chances of being chosen were so remote that I'd not even bothered to worry about her" (p. 25)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Katniss sangat stress dengan pengumuman yang dibacakan oleh Effie Trinket sang mentor dari distrik 12 yang membacakan bahwa peserta wanita dari distrik 12 adalah bukan dirinya, melainkan Primrose Everdeen, adik kandungnya.

“And then I see her, the blood drained from her face, hands clenched in fists at her sides, walking with stiff, small steps up towards the stage, passing me, and I see the back of her blouse has become untucked and hangs out over her skirt” (p.26)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Primrose sangat ketakutan. Hal tersebut dikarenakan karena ia terpilih sebagai peserta wanita hunger games ke 73 dari distriknya, distrik 12. Kesetresannya dapat dilihat dari wajahnya yang pias, kedua telapak tangannya terkepal keras di samping tubuhnya, jalannya kaku, dan melangkah kecil seakan tak mau cepat sampai ke panggung.

3) Deindividuasi

“I’m not really surprised. Often alliances are formed in the early stages of the Games. The strong band together to hunt down the weak; then, when the tension becomes too great, they begin to turn on one another” (p.192-193)

Kutipan tersebut menunjukkan deindividuasi yang terjadi dalam arena Hunger Games. Awal permainan biasanya peserta saling bergabung dan saling membantu. Tetapi tidak membantu secara positif, mereka saling membantu untuk membantai bahkan membunuh peserta lain.

“All six are there, the five Careers and Peeta, and my only consolation is they’re pretty beat-up, too. Even so, look at their weapons. Look at their faces, grinning and snarling at me, a sure kill above them. It seems pretty hopeless. But then something else registers. They’re bigger and stronger than I am, no doubt, but they’re also heavier” (p.219)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Katniss dikepung oleh sekawanan peserta yang ingin membunuhnya, mereka ada 6 orang, salah satunya adalah Peeta, teman lelaki yang berasal dari distrik yang sama dengan Katniss. Katniss hampir saja merasa tidak ada kesempatan lagi untuk hidup karena ia telah dikepung.

*“For a moment, no response. Then one of Rue’s eyes edges around the trunk. “ You want me for an ally?”
 “Why not? You saved me with those tracker jackers. You’re smart enough to still be alive. And I can’t seem to shake you anyway,” I say. She blinks at me, trying to decide.” (p.242)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Katniss setuju bersekutu dengan Rue, karena Rue telah menyelamatkan nyawa Katniss dari serangan peserta lain.

“We’re on our feet, Peeta wielding his knife, me poised to shoot, when Cato smashes through the trees and bears down on us. He has no spear. In fact, his hand are empty, yet he runs straight for us. My first arrow hits his chest and inexplicably falls aside” (p. 400)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Peeta dan Katniss bekerja sama untuk membunuh Cato.

4) Kekuasaan dan kepatuhan

“The reaping system is unfair, with the poor getting the worst of it. You become eligible for the reaping the day you turn twelve” (p. 15)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Capitol sebagai penguasa setempat memimpin dengan tidak adil, yakni memberlakukan

Hunger Games. Permainan ini menuntut seluruh peserta untuk saling membunuh. Permainan ini tidak disukai oleh masyarakat. Di samping itu, masyarakat dari distrik 1 sampai 12 harus patuh karena tidak ada yang dapat menolong mereka karena mereka merupakan masyarakat miskin yang untuk makan saja harus berburu.

“Most refuse dealing with the racjeteers but carefully, carefully. These same people tend to be informers, and who hasn’t broken the law? I could be shot on a daily basis for hunting, but the appetites of those in charge protect me, not everyone can claim the same. (p. 20)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kekuasaan Capitol merajalela, tetapi warga masyarakat di distrik 12 terkadang tidak mematuhi peraturan, seperti berburu binatang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jika Capitol mengetahui masyarakatnya melanggar peraturan, maka Capitol tidak segan-segan menghukum orang tersebut. Tetapi terkadang ada juga Capitol mengetahui masyarakatnya melanggar peraturan tetapi tidak dihukum. Tidak semua orang dapat perlakuan yang sama.

“To make it humiliating as well as torturous, the Capitol requires us to treat The Hunger Games as a festivity, a sporting event pitting every district will be showered with prizes, largely consisting of food. All year, the Capitol will show the winning district gifts of grain and oil and even delicacies like sugar while the rest of us battle starvation. “It is both a time for repentance and a time for thanks,” intones the mayor” (p. 22)

Capitol menekankan kepada masyarakatnya untuk memberlakukan Hunger Games sebagai perayaan, pemenang Hunger Games akan dilimpahi hadiah yang luar biasa terutama makanan. Masyarakat terutama di distrik 12 kecewa dengan peraturan Capitol yang menekankan mereka harus merayakan Hunger Games dan mereka piker bahwa hal tersebut tidak adil karena masyarakat di distrik 12 adalah masyarakat yang miskin sehingga jika ada pemenang yang bergelimangan makanan pasti tidak akan adil bagi orang lain disekitarnya.

5) Efek senjata

“Even though trespassing in the woods is illegal and poaching carries the severest of penalties, more people would risk it if they had weapons. But most are not bold enough to venture out with just a knife” (p. 6)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa orang berani melakukan sesuatu terutama sesuatu yang salah jika ia mempunyai senjata.

““Katniss, it’s just hunting. You are the best hunter I know,” says Gale. “It’s not just hunting. They are armed. They think,” I say”” (p. 48)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Gale mendukung Katniss bahwa Katniss pasti menang karena ia adalah pemburu yang handal, tetapi Katniss berfikir beda, ia berfikir bahwa peserta lain pasti memiliki senjata, yang mana senjatalah yang akan berbicara di arena pertarungan Hunger Games.

"No," says Cato, pushing away the bow. "I'll do better with my sword." I can see the weapon, a short, heavy blade at his belt" (p.220)

Kutipan tersebut mengandung arti bahwa dengan senjata memudahkan seseorang untuk menyakiti orang lain.

"The weapons give me an entirely new perspective on the Games. I know I have though opponents left to face. But I am no longer merely prey that runs and hides or takes desperate measures". (p.239)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dengan senjata, Katniss menjadi seorang yang percaya diri, sehingga ia tidak takut menghadapi peserta lain yang ingin membunuhnya. Ia bukan lagi seseorang yang takut dan melarikan diri karena takut dengan pesert lain tapi kini ia mampu melawan bahkan menantang peserta lain

"With that in mind, this might be an excellent time to shoot her" (p.275)

Hal tersebut menunjukkan bahwa Katniss sudah siap untuk menembakkan anak panahnya kearah si muka rubah.

"The bow and arrow is my weapon. But I've spent a fair amount of time throwing knives as well. Sometimes, if I've wounded an animal with an arrow, it's better to get a knife into it, before I approach it" (p.p.70)

Kutipan tersebut menyatakan bahwa Katniss mempunyai senjata, yakni busur dan panah yang sering ia gunakan untuk memburu. Terkadang ia menggunakan pisau untuk melukai binatang dengan menusuknya. Keahliannya memegang senjata, member manfaat besar bagi Katniss dalam bertarung di hunger games.

"I send an arrow into the pack and one goes down, but there are plenty to take its place"(p.403)

Katniss membunuh mutan-mutan yang ganas dengan menggunakan busurnya tetapi hanya mati satu, mutan-mutan lainnya masih terus mengejar Katniss dan Peeta

*"No, says Cato, pushing away the bow.
"I'll do better with my sword." I can see the weapon, a short, heavy blade at his belt" (p.220)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Cato mempunyai dua senjata, yakni panah dan pedang, namun Cato lebih pandai bertarung dengan menggunakan pedangnya.

6) Provokasi

"For a while we hold eachother's gaze. Then, without even rustling a leaf, her little hand slides into the open and points to something above my head" (p.223)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rue menunjuk ke arah sarang tawon. Hal ini dilakukan Rue untuk mempengaruhi Katniss agar ia mau membunuh peserta lain yang sedang tidur di bawah pohon yang terdapat sarang tawonnya.

"my eyes follow the line of her finger up into the foliage above me. At first, I have no idea what she's pointing to, but then, about five metres up, I make out the vague shape in the dimming light. But of of what? Some sort animal? It looks about the size of a raccoon, but it hangs from the bottom of a branch. Swaying ever so slightly. There's something else. Among the familiar evening sounds of the woods, my ears register a low hum. Then I know. It's wasp's nest" (p.224)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Katniss melakukan apa yang diminta oleh Rue, Katniss tersadar bahwa Rue menyuruhnya memotong dahan yang terdapat sarang tawonnya, sehingga sarang tawon tersebut jatuh ke bawah dan mengenai peserta lainnya yang sedang tidur.

7) Alkohol dan obat-obatan

“Here ‘s some advice. Stay alive,’ says Haymitch, and then bursts out laughing. I exchange a look with Peeta before I remember I’m having nothing more to do with him. I’m surprised to see the hardness in his eyes. He generally seems so mild. “That’s very funny,” says Peeta. Suddenly he lashes out at the glass in Haymitch’s hand. It shatters on the floor, sending the blood-red liquid running towards the back of the train. “Only not to us.” Haymitch considers this a moment, then punches Peeta on the jaw, knocking him from his chair.(p.69)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa haymitch adalah seorang mentor yang sedang mabuk berat, ia tidak dapat berfikir dengan jernih dan serius, padahal saat itu Peeta yang akan segera bertarung di arena Hunger Games membutuhkan informasi yang akurat untuk dapat mengalahkan peserta lain, tetapi ketika ditanya hal yang serius oleh Peeta, Haymitch justru mengatakan hal yang tidak penting dan tertawa terbahak-bahak hal tersebut membuat Peeta emosi dan menghajar Haymitch, namun Haymitch membalsanya. Terjadilah pertarungan yang tidak lama di sini.

8) Suhu udara

“The heat is horrible, but worse than the heat is the smoke, which threatens to suffocate me at any moment. I pull the top of my shirt up over my nose, grateful to find it soaked in sweat, and it offers a thin veil of protection. And I run, choking, my bag banging against my back, my face cut with branches that materialize from the grey haze without warning, because I know I supposed to run” (p. 209)

Kutipan tersebut menyatakan bahwa suhu udara dalam permainan *Hunger Games* sangatlah panas, yang lebih menyakitkan lagi adalah asap. Suhu udara yang panas menimbulkan asap yang membuat Katniss dan peserta lain merasa sesak napas padahal mereka harus tetap berjuang. Hal tersebut yang merupakan salah satu hal yang membuat peserta *Hunger Games* semakin ganas.

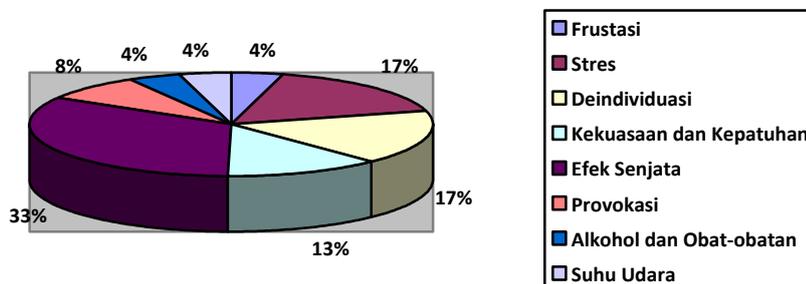
Penyebab agresivitas

Tabel 8. Rekapitulasi penyebab agresivitas pada tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games*

No	Penyebab Agresivitas	Frekuensi	Persentase
1.	Frustasi	1	4.1%
2.	Stres	4	16.8%
3..	Deindividuasi	4	16.8%
4.	Kekuasaan dan Kepatuhan	3	12.5%
5.	Efek Senjata	8	33.3%
6.	Provokasi	2	8.3%
7.	Alkohol dan Obat-obatan	1	4.1%
8.	Suhu Udara	1	4.1%
Total		24	100%

Grafik 2.

Untuk memperjelas penyebab agresivitas pada tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games* dapat dilihat dengan grafik di bawah



4. Dampak Agresivitas

1. Ketakutan

“Add to that my proximity, my inability to run or defend myself, and in fact, the whole thing has me terrified. I’m glad my hiding place makes it impossible for the cameras to get a close shot of me because I’m biting my nails like there’s no tomorrow. Gnawing off the last bits of nail polish, trying to keep my feet from chattering” (p.270)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Katniss sangat ketakutan dengan situasi dan kondisi ia berada. Ia sangat dekat dengan Cato sedangkan Katniss sedang tidak mampu berdiri. Hal tersebut membuat Katniss sangat ketakutan sehingga ia mampu menggigiti bahkan mengunyah kukunya

“I’m about as safe as I can be, here at the crime scene. They probably think the bomber has a two-or three-hour lead on them. Still, it’s a long time before I risk moving” (p. 272)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Katniss sangat takut dengan Cato sehingga ia harus bersembunyi dengan waktu yang cukup lama karena Katniss tidak ingin mengambil risiko.

2. Melarikan diri

"We could do it," Gale says quietly. "What?" I ask "Leave the district. Run off. Live in the woods. You and I, we could make it," says Gale. I don't know how to respond. The idea is so preposterous" (p. 10-11)

Gale menunjukkan bahwa jalan keluar yang tepat adalah melarikan diri. Melarikan dari distrik tempat tinggalnya yang dipimpin oleh Capitol yang penuh dengan ketidakadilan

"All the general fear I've been feeling condenses into an immediate fear of this girl, this predator who might kill me in a seconds. Adrenaline shoots through me and I sling the pack over one shoulder and run full-" speed for the woods. I can hear the blade whistling towards me and reflexively hike the pack. Both straps on my shoulders now, I make for the trees. Somehow I know the girl will not pursue me. That she'll be drawn back into the Cornucopia before all the good stuff is gone. A grin crosses my face. Thanks for the knife, I think". (hh.182-183)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Katniss berusaha melarikan diri karena ada peserta yang mengejarnya dan ingin membunuhnya, berkali-kali pisau mengenai tas ranselnya tapi ia tetap berlari ke tempat yang jauh sehingga ia bebas dari serangan-serangan yang ingin membunuhnya. Melarikan diri merupakan salah satu cara untuk menghindari kejahatan.

“And that if I can just get away from this section, I might be able to move out of reach of the launchers.” (p.212)

Kutipan tersebut mengandung arti bahwa Katniss ingin sekali melarikan diri dari tempat arena Hunger Games yang mengerikan.

“I’d better get out of here, I think. They’ll be making a beeline for the place” (p.269)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Katniss harus melarikan diri dari tempatnya sekarang karena berada, karena tempat tersebut mudah ditemukan oleh peserta lain.

“Panic begins to set in. I can’t stay here. Flight is essential. But I can neither walk nor hear” (p. 269)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa melarikan diri adalah jalan keluar terbaik dengan keadaan menakutkan seperti ini, kejar-kejaran dengan peserta lain walaupun Katniss tidak dapat mendengar dengan jelas karena suara ledakan dahsyat yang telah membuat kupingnya berdarah sehingga telinganya tidak ada fungsinya lagi.

“I have literally just dragged myself into the tangle of bushes at the base of the trees when there’s Cato, barreling on to the plain, soon followed by his companions”. (p.270)

Kutipan tersebut mengandung arti bahwa Katniss harus tetap berlari demi menghindari dari Cato walaupun Katniss sedang

tidak dapat berdiri sempurna karena dampak dari telinganya yang rusak dan lelah pada tubuhnya.

“Then I am stumbling blindly after Cato with no thought of anything but to save myself” (p.401)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Katniss tidak mempunyai ide apapun selain melarikan diri dari serangan mutan yang ganas, yang siap menerkam Katniss, Peeta, serta Cato.

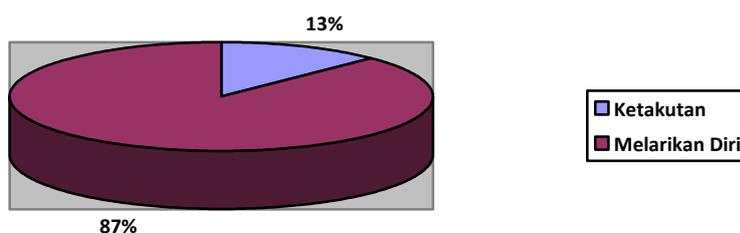
Dampak agresivitas

Tabel 9. Rekapitulasi dampak agresivitas pada tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games*

No	Dampak Agresivitas	Frekuensi	Persentase
1.	Ketakutan	1	12.5%
2.	Melarikan diri	7	87.5%
Total		8	100%

Grafik 3

Untuk memperjelas dampak agresivitas pada tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games* dapat dilihat dengan grafik di bawah ini:



5. Penanganan Agresivitas

1) Mengendorkan otot

“Now I am truly in danger of crying, but fortunately Haymitch chooses this time to come staggering across the stage to congratulate me. “Look at her. Look at this one! He hollers, throwing an arm around my shoulders. He’s surprisingly strong for such a wreck. “I like her!” His breath reeks of liquor and it’s been a long time since he’s bathed. “Lots of...” He can’t think of the word for a while. “Spunk!” he says triumphantly. “More than you!” He releases me and starts front of the stage. “More than you!” he shouts, pointing directly into a camera. He’s disgusting, but I’m grateful. With every camera gleefully trained on him, I have just enough time to release the small, choked sound in my throat and compose myself” (hh.29-30)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa dengan hadirnya Haymitch di panggung membuat Katniss sedikit lega. Katniss mampu mengeluarkan rasa sesak ditenggorokannya dan menenangkan kembali dirinya di panggung pada saat hari pemungutan.

“I slump down next to my pack, exhausted” (p. 186)

Pernyataan tersebut berarti bahwa dengan rehat sejenak dapat mengistirahatkan pikiran serta fisik yang melelahkan

“I burrow down in the sleeping bag next to him, pulling my hood up over my face to hide it from the cameras. I just need a few moments of privacy where I can let any emotion cross my face without being seen” (p. 376)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Katniss ingin istirahat dan sejenak membutuhkan waktu untuk sendiri.

2) Pencitraan positif pada diri

“After about a minute, the ground stops vibrating. I roll on my side and allow myself a moment of satisfaction at the sight of the smouldering wreckage that was recently the pyramid. The Careers aren’t likely to salvage anything out of that” (p. 269)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Katniss merasa puas dan berfikir positif bahwa perlengkapan peserta lain juga telah musnah dengan ledakan yang dibuat oleh Katniss sehingga dengan musnahnya perlengkapan peserta lain, akan memudahkan Katniss untuk membunuh peserta lain dengan senjata busurnya yang ia miliki.

“I want to go home, Peeta,” I say plaintively, like a small child.

“You will. I promise,” he says, and bends over to give me a kiss.

“I want to go home now,” I say.

“Tell you what. You go back to sleep and dream of home. And you’ll be there for real before you know it.”

He says. “OK?”

“OK” I whisper” (p.357-358)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Peeta memberikan citra yang positif kepada Katniss mengenai keinginan Katniss yang ingin pulang ke rumah saat itu, padahal Katniss dan Peeta tahu bahwa hal tersebut sangat tidak mungkin. Peserta dalam Hunger Games hanya ada dua pilihan ketika mereka pulang kerumahnya. Pertama sebagai pemenang, atau pulang telah menjadi mayat.

“For the first time, I allow myself to truly think about the possibility that I might make it home. To fame. To

wealth. To my own home in the Victor's village. My mother and Prim would live there with me. No more fear of hunger. A new kind of freedom" (p. 378)

Kutipan tersebut menyatakan bahwa Katniss berfikir positif bahwa ia mungkin dapat kembali pulang kerumahnya dengan segala keindahan dan kebaersamaan yang dapat ia lakukan dengan keluarganya, ibu serta Prim, adik perempuannya.

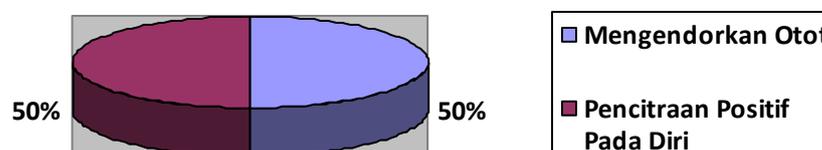
Penanganan agresivitas

Tabel 10. Rekapitulasi penanganan agresivitas pada tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games*

No	Penanganan Agresivitas	Frekuensi	Persentase
1	Mengendorkan otot	3	50%
2	Pencitraan positif pada diri	3	50%
Total		6	100%

Grafik 4.

Untuk memperjelas penanganan agresivitas pada tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games* dapat dilihat dengan grafik di bawah ini:



6. Pencegahan Agresivitas

- 1) **Memberikan kesan tenang, terkendali dan percaya diri serta mempunyai sikap tidak peduli**

"When I was younger, I scared my mother to death, the things I would blurt out about District 12, about the people who rule our country, Panem, from the far-off

city called the Capitol. Eventually I understood this would only lead us to more trouble. SO I learned to hold my tongue and to turn my features into an indifferent mask so that no one could ever read my thoughts. Do my work quietly in school. Make only polite small talk in the public market. Discuss little more than trades in the Hob, which is the black market where I make most of my money. Even at home, where I am pleasant, I avoid discussing tricky topics. Like the reaping, or food shortages, or The Hunger Games” (p.7)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Katniss berusaha untuk memberikan kesan tenang, berusaha acuh tak acuh terhadap peraturan Capitol, serta menghindari obrolan yang rumit, seperti hari pemungutan dan Hunger Games.

2) Berbicara dengan nada yang selalu normal

”You are better,” I say. “Much Better. Whatever you shot into my arm did the trick,” he says. “By this morning, almost all the swelling in my leg was gone”. He doesn’t seem angry about my tricking him, drugging him, and running off to the feast” (p. 354)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Peeta dapat meredam emosinya dengan berbicara dengan nada normal kepada Katniss. Padahal Katniss telah membohonginya, Katniss sebelumnya berjanji untuk tidak pergi kemana-kemana dan akan terus menjaga Peeta, tetapi ternyata Katniss pergi berburu. Awalnya Peeta tidak suka dengan apa yang dilakukan Katniss, tetapi Peeta dapat meredam amarahnya dengan berbicara dengan nada normal.

3) Sebisa mungkin menyingkirkan barang-barang yang potensial digunakan sebagai senjata

Dalam novel *The Hunger* tidak terdapat kutipan maupun perilaku yang menunjukkan menyingkirkan senjata karena dalam novel ini, setiap peserta harus saling menyerang dan membunuh.

4) Jangan mendekati penyerang

“I’m about as safe as I can be, here at the crime scene. They probably think the bomber has a two-or three-hour lead on them. Still, it’s a long time before I risk moving”
(p. 272)

Kutipan tersebut mengandung arti bahwa Katniss tetap berjaga ditempat persembunyiannya, ia tidak mau keluar bahkan bergerak sekalipun dari posisinya saat ini, karena jika ia bergerak maka Cato akan membunuhnya.

5) Alihkan perhatian pelaku misalnya dengan cara membuatkan teh, membuat gurauan, menawarkan makan, dan lain sebagainya.

“We have to joke about it because the alternative is to be scared out of your wits. Besides, the Capitol accent is so affected, almost anything sounds funny in it”
(p.9)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dengan membuat gurauan adalah cara terbaik untuk menghindari ketakutan di hari pemungutan.

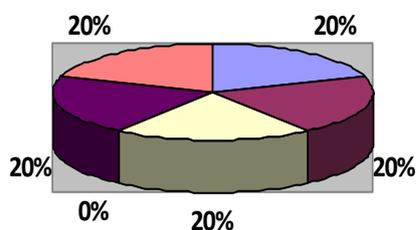
Pencegahan agresivitas

Tabel 11 Rekapitulasi pencegahan agresivitas pada tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games*

No	Pencegahan Agresivitas	Frekuensi	Persentase
1.	Memberikan kesan tenang, terkendali, dan percaya diri serta bersikap tidak peduli	1	25%
2.	Berbicara dengan nada normal	1	25%
3.	Sebisa mungkin menyingkirkan barang-barang yang berpotensi digunakan sebagai senjata	0	0%
4.	Jangan mendekati penyerang	1	25%
5.	Alihkan perhatian pelaku	1	25%
Total		100	100%

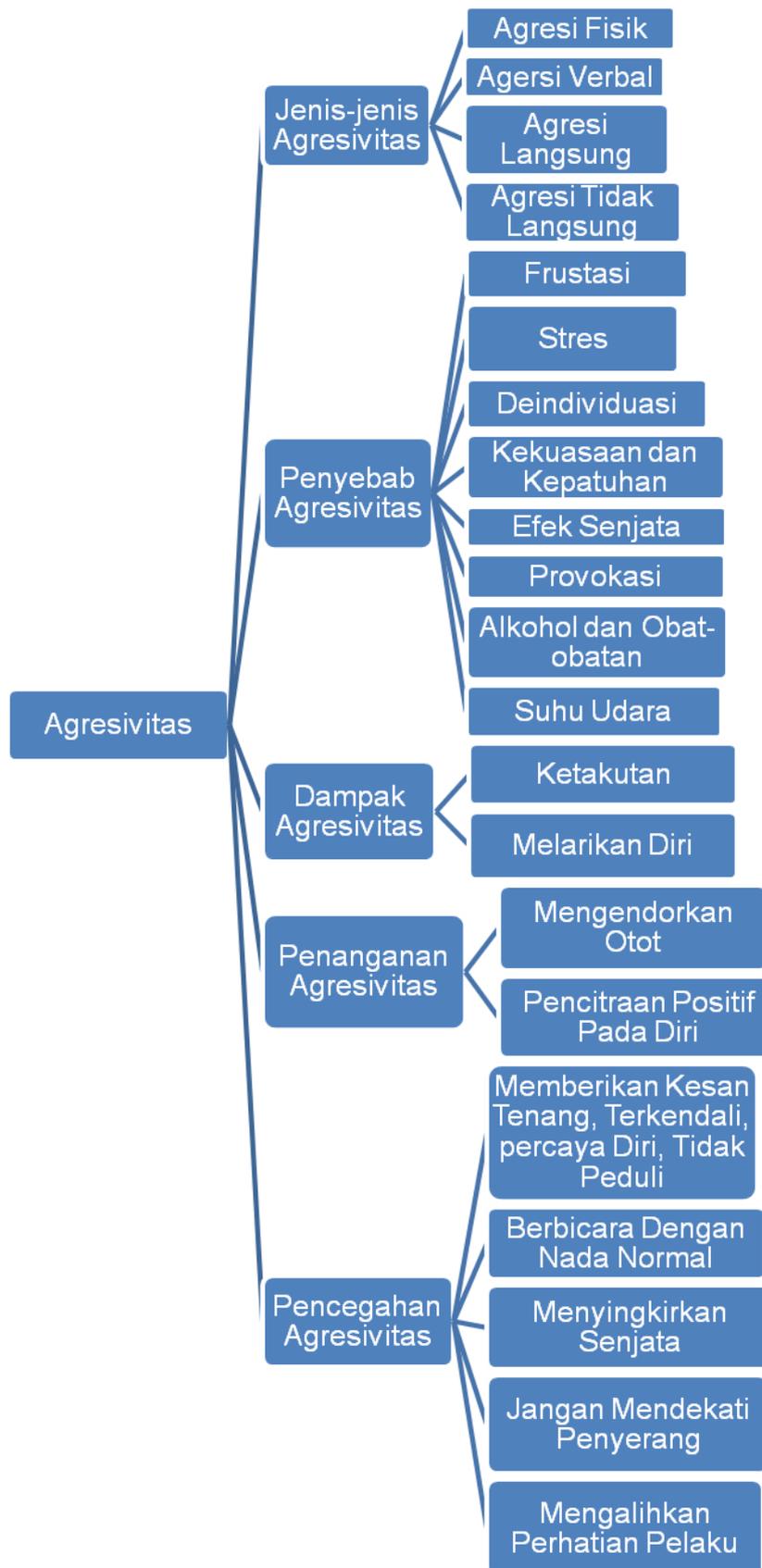
Grafik 5.

Untuk memperjelas pencegahan agresivitas pada tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games* dapat dilihat dengan grafik di bawah ini:



■	Memberikan kesan tenang, terkendali, percaya diri, serta tak peduli
■	Berbicara dengan nada normal
■	Menyingkirkan barang-barang berpotensi sebagai senjata
■	Jangan Mendekati Penyerang

Diagram 1. Subfokus novel The Hunger Games



BAB V

PEMBAHASAN

A. Struktur Novel

1) Tema

Tema novel *The Hunger Games* adalah mengenai kemiskinan yang parah, kelaparan, penindasan dan dampak peperangan. Selain itu novel *The Hunger Games* juga membahas mengenai perjuangan mempertahankan diri yang dihadapi oleh warga Panem di distrik dan dalam *Hunger Games*.

2) Alur

Alur merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam cerita. Berikut dua kutipan yang menunjukkan alur dalam novel *The Hunger Games*:

“Just as the town clock strikes two, the mayor steps up to the podium and begins to read. It’s the same story every year. He tells of the story of Panem, the country that rose up out of the ashes of a place that was once called North America. He lists the disasters, the droughts, the storms, the fires, the encroaching seas that swallowed up so much of the land, the brutal war for what little sustenance remained. The result was Panem, a shining Capitol ringed by thirteen districts, which brought peace and prosperity to its citizens. Then came the Dark Days, the uprising of the districts against the Capitol. Twelve were defeated, the thirteenth obliterated. The treaty of Treason gave us the new laws to guarantee

peace and, as our yearly reminder that the Dark Days must never be repeated, it gave us The Hunger Games.(p.21)

Kutipan tersebut menunjukkan awal mula terjadinya konflik. Awal mulanya Capitol membacakan sejarah perjuangan Panem zaman dahulu kala yang berperang sengit untuk tetap mempertahankan Panemnya, sehingga untuk memperingati perjuangan Panem pada dahulu kala, maka Capitol memberlakukan Hunger Games, yang mana Hunger Games merupakan permainan yang sangat mengerikan, semua peserta harus saling membunuh di arena Hunger Games tersebut. Dari situlah konflik terjadi.

“Prim!” The strangled cry comes out of my throat, and my muscles begin to move again. “Prim!” I don’t need to shove through the crowd. The other kids make way immediately, allowing me a straight path to the stage. I reach her just as she is about to mount the steps, with one sweep of my arm, I push her behind me. “I volunteer!” I gasp. “I volunteer as tribute!” (p.26)

Konflik mulai meningkat saat peserta wanita yang terpilih untuk Hunger Games adalah Primrose, adik kandung Katniss. Katniss sangat shock dengan apa yang terjadi, sehingga ia mengorbankan dirinya untuk menggantikan Primrose adiknya bermain dalam Hunger Games.

“sixty seconds. That’s how long we’re required to stand on our metal circles before the sound of a gong releases us. Step off before the minute is up, and landmines blow your legs off. Sixty seconds to take in the ring of tributes all equidistant from the Cornucopia, a giant golden horn shaped like a cone with a curved tail, the mouth of which is at least seven

metres high, spilling over with the things that will give us life here in the arena. Food, containers of water, weapons, medicine, garments, fire starters. Strewn around the Cornucopia are other supplies, their value decreasing the further they are from the horn(p.179)

“Clove jams her fists into my windpipe, very effectively cutting off my voice. But her head’s whipping from side to side, and I know for a moment she’s at least considering I’m telling the truth”(p.346)

Kutipan tersebut merupakan klimaks dari cerita, yakni pertarungan Hunger Games di arena. Semua peserta harus saling membunuh, dan juga terbatasnya persediaan makanan serta minuman di arena. Hal tersebut membuat Katniss dan tokoh lainnya sangat sengsara di arena pertarungan. Di arena, Katniss sering kelaparan, kesakitan, dan penderitaan lainnya yang ia rasakan di arena.

*“Did you get him?” he whispers
The cannon fires in answer
“Then we won, Katniss,” he says hollowly
“Hurray for us,” I get out, but there’s no joy of victory
in my voice” (p.414)*

Kutipan tersebut merupakan antiklimaks, yakni Peeta dan Katniss berhasil membunuh Cato, Cato merupakan peserta 3 besar yang masih hidup dalam Hunger Games. Ketika Cato dinyatakan telah meninggal, maka Katniss dan Peeta merupakan pemenangnya.

“Much bowing and cheering follows. My arms is about to fall off from waving when Caesar Flickerman finally bids the audience goodnight, reminding them to tune

in tomorrow for the final interviews. As if they have a choice”(p.443)

“Peeta and I are whisked to the president’s mansion for the Victory Banquet, where we have very little time to eat as Capitol officials and particularly generous sponsors elbow one another out of the way as they try to get their picture with us”(p.443)

Kutipan tersebut menunjukkan resolusi pada cerita, yakni Katniss dan Peeta telah ditetapkan menjadi pemenang, dan ia banyak mendapati undangan wawancara juga makan bersama presiden. Banyak orang bersorak-sorak atas kemenangannya Katniss dan Peeta.

3) Tokoh dan perwatakan

Tokoh atau pemeran merupakan orang yang berperan atau memainkan suatu cerita. Pada umumnya, setiap tokoh mempunyai watak masing-masing. Watak sendiri merupakan cara pengarang untuk menggambarkan atau mengambarkan karakter tokoh dalam sebuah cerita. Berikut 2 tokoh dan perwatakan yang terdapat dalam novel *The Hunger Games*, yakni Katniss dan Effie Trinket yang menunjukkan tokoh dan wataknya dalam kutipan berikut:

“I swing my legs off the bed and slide into my hunting boots. Supple leather that has moulded to my feet. I pull on trousers, a shirt, tuck my long dark braid up into a cap, and grab my forage bag” (p.4)

Kutipan tersebut merupakan kutipan yang menunjukkan tokoh Katniss dengan penggambaran watak melalui sifat fisik dan

penampilan. Ia merupakan seorang wanita pemburu yang selalu menggunakan sepatu kulit boot, celana panjang, kaos, dan kepingan lepas dibelakang.

“Maybe,” I say, because I can hardly tell my mother to carry on if I’ve already given up myself. Besides, it isn’t in my nature to go down without a fight, even when things seem insurmountable. “Then we’d be as rich as Haymitch”(p.44)

“I was terrified. I suppose now that my mother was locked in some dark world of sadness, but at the time, all I knew was that I had lost not only a father, but a mother as well. At eleven years old, with Prim just seven, I took over as head of the family. There was no choice. I bought our food at the market and cooked it as best I could and tried to keep Prim and myself looking presentable. Because if it had become known that my mother could no longer care of us, the district would have taken us away from her and placed us in the community home”(p.32-22)

Kutipan tersebut merupakan kutipan yang menunjukkan watak dari Katniss. Ia mempunyai watak yang keras, dibuktikan dengan kalimat *I can hardly tell my mother to carry on if I’ve already given up myself. Besides, it isn’t in my nature to go down without a fight*. Selain itu ia juga mempunyai watak bertanggung jawab yang dibuktikan pada kalimat *I took over as head of the family*.

“Effie Trinket, District 12’s escort, fresh from the Capitol with her scary white grin, pinkish hair and spring green suit”(p.21)

Kutipan tersebut menunjukkan watak Effie dari segi penampilannya, yakni berwajah pucat, berambut merah jambu,

dan mengenakan setelan baju berwarna hijau. Dari penampilannya, ia berpenampilan *nyentrik*.

“Unfortunately, I can’t seal the sponsor deals for you. Only Haymitch can do that,” says Effie grimly. “But don’t worry, I’ll get him to the table at gunpoint if necessary”(p.91)

Kutipan tersebut menunjukkan watak Effie yang baik hati, yakni ingin membantu Katniss dan Peeta. Effie membantu Katniss dan Peeta dengan cara memaksa Haymitch mencari sponsor.

4) Latar

Latar merupakan gambaran tempat, waktu, situasi di tempat terjadinya peristiwa. Berikut 3 latar dalam novel *The Hunger Games*, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial:

a) Tempat

Pada bab ini, peneliti hanya mengutip 3 tempat yang sebelumnya telah dijabarkan pada bab 4, yakni Distrik 12, hutan, dan pusat latihan. Berikut kutipannya:

Distrik 12 :

“Out part of District 12, nicknamed the Seam, is usually crawling with coal miners heading out to the morning shift at this hour. Men and women with hunched shoulders, swollen knuckles, many of whom have long since stopped trying to scrub the coal dust out of their broken nails and the lines of their sunken faces”(p.5)

Pusat latihan :

“The training centre has a tower designed exclusively for the tributes and their teams. This will be our home until the actual Games” (p.89)

b) Waktu

Musim gugur

“In the autumn, a few brave souls sneak into the woods to harvest apples. But always in sight of the meadow” (p.6)

Bulan Mei

“On the eighth of May, I went to the Justice Building, signed up for my tesserae, and pulled home my first batch of grain and oil in Prim’s toy wagon. On the eighth of every month, I was entitled to do the same. I couldn’t stop hunting and gathering, of course. The grain was not enough to live on, and there were other things to buy, soap and milk and thread” (p.63)

c) Sosial

Kalangan orang kaya

“But we rarely get sponsors and he’s a big part of the reason why. The rich people who back tributes - either because they’re betting on them or simply for the bragging rights of picking a winner – expect someone classier than haymitch to deal with” (p.68)

Kalangan orang miskin

“My mother’s parents were part of the small merchant class that caters to officials, Peacekeepers and the occasional Seam customer” (p.9)

5) Sudut pandang

“I try to remember that when all I can see is the woman who sat by, blank and unreachable, while her children turned to skin and bones”(p.10)

I dalam kutipan “I try to remember” dan “I can see” mengacu pada tokoh Katniss.

Tema, alur, tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang merupakan unsure pembangun karya sastra itu sendiri, sebagaimana dikatakan oleh Nurgiyantoro bahwa unsure intrinsik merupakan unsure-unsur yangf membangun karya sastra itu sendiri. Unsure yang dimaksud adalah peristiwa, cerita, penokohan, tema, latar, dan sudut pandang.⁸⁶

B. Jenis-jenis agresivitas

Jenis-jenis agresivitas yang terdapat dalam novel *The Hunger Games* terdiri dari empat jenis, yakni agresi fisik, agresi verbal, agresi langsung, dan agresi tidak langsung. Berikut penjabarannya:

1) Agresi fisik

Agresi fisik merupakan perilaku agresif yang dilampiaskan dengan cara kontak fisik antara pelaku dengan korban. Berikut dua kutipan yang menggambarkan agresi fisik yang terdapat dalam novel *The Hunger Games*.

*“Peeta has only just stepped from his car **when I slam my palms into his chest**” (p.163)*

Kutipan *when I slam my palms into his chest* mengandung makna bahwa Katniss **memukul** dada Peeta

⁸⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Gadjah Mada University Press: Yogyakarta, 2013) h.30

“Clove jams her fist into my windpipe, very effectively cutting off my voice” (p.346)

Kutipan *jams her fist into my windpipe, very effectively cutting off my voice* mengandung makna bahwa Clove **meninju** leher Katniss hingga Katniss kehilangan suaranya

Dari dua kutipan tentang agresi fisik tersebut ditemukan perilaku **memukul** dan **meninju** yang dilakukan tokoh dalam novel *The Hunger Games*

2) Agresi verbal

Agresi verbal merupakan perilaku agresif yang dilampiaskan dengan cara verbal atau kata-kata yang menyakitkan hati lawannya. Agresi verbal bisa berupa menyebarkan fitnah, berkata kasar, menjudge, dan menyinggung. Berikut dua kutipan yang menggambarkan agresi verbal yang terdapat dalam novel *The Hunger Games*

“His mother was yelling, “Feed it to the pig, you stupid creature! Why not? No one decent will buy burned bread!” (p.36)

Kutipan *you stupid creature* mengandung arti bahwa ibu Peeta berkata kasar kepada Peeta, ibu Peeta memanggil Peeta dengan sebutan **tolol**

“Well, you better learn fast. You’ve got about us much charm as a dead slug,” says Haymitch. Ouch. That hurts” (p.142)

Kutipan *us much charm as a dead slug* mengandung arti bahwa Haymitch menyakiti hati Katniss dengan menyinggung. Haymitch beranggapan bahwa Katniss sama saja dengan **balok kayu**. Balok merupakan kayu yang masih kasar yang masih berantakan, sedangkan balok merupakan kayu yang keras. Jadi, dapat disimpulkan bahwa makna dari perkataan Haymitch adalah bahwa Katniss merupakan wanita yang berantakan yang mempunyai sifat keras.

Dari dua kutipan di atas, agresi verbal yang terdapat dalam novel *The Hunger Games* adalah **tolol** dan **penampilan seperti balok kayu**.

3) Agresi langsung

Agresi langsung merupakan perilaku agresif yang dilampiaskan secara fisik kepada seseorang yang bukan terlibat konflik langsung dengan pelaku, misalnya tak suka melihat temannya di bully maka temannya membantu memukul orang yang membully temannya. Dalam novel *The Hunger Games* terdapat satu kutipan yang menerangkan mengenai agresi langsung yang dilakukan oleh tokoh. Berikut kutipannya:

“A boy, I think from District 9, reaches the pack at the same time I do and for a brief time we greapple for it and then he coughs, splattering my face with blood. I

stragger back, repulsed by the warm, stick spray. Then the boy slips to the ground. That's when I see the knife in his back" (p.182)

Kutipan *reaches the pack at the same time I do and for a brief time we greapple for it and then he coughs, splattering my face with blood. I stragger back, repulsed by the warm, stick spray. Then the boy slips to the ground. That's when I see the knife in his back* mengandung arti bahwa **ada seorang lelaki dari distrik lain yang membantu Katniss saat Katniss berebut dan tarik-menarik ransel dengan seorang peserta lelaki dari distrik 9. Lelaki tersebut membunuh lawan Katniss dengan menusuk lelaki dari distrik 9 tersebut dengan pisau.**

Agresi langsung yang terdapat dalam novel *The Hunger Games* yakni **seorang lelaki dari distrik lain membantu Katniss saat berebut ransel dengan membunuh lawan Katniss menggunakan pisau.**

4) Agresi tidak langsung

Agresi tidak langsung merupakan perilaku agresif yang dilampiaskan secara tidak langsung kepada seseorang yang bukan terlibat konflik langsung dengan pelaku, misalnya tak suka melihat temannya di marahi bosnya, maka temannya mencibir bosnya atau membicarakan kejelekannya dibelakangnya. Dalam novel *The Hunger*

Games terdapat satu kutipan yang menerangkan mengenai agresi tidak langsung yang dilakukan oleh tokoh. Berikut kutipannya:

“Unfortunately, I cant seal the sponsor deals for you. Only Haymitch can do that,” says Effie grimly. “But don’t worry, I’ll get him to the table at gunpoint if necessary” (p.91)

Kutipan *Effie grimly. “But don’t worry, I’ll get him to the table at gunpoint if necessary* menunjukkan agresi tidak langsung yang ditunjukkan oleh tokoh yang bernama Effie yang dongkol dengan kelakuan Haymitch yang tidak mau membantu Katniss dan Peeta **sehingga Effie menggerutu mengenai Haymitch.**

Agresi tidak langsung yang terdapat dalam novel adalah Effie **menggerutu** membicarakan Haymitch yang tidak mau membantu Katniss dan Peeta.

Dari keempat jenis agresi, yakni agresi fisik, agresi verbal, agresi langsung, dan agresi tidak langsung, ditemukan bahwa :

- 1) Agresi langsung : memukul dan meninju
- 2) Agresi verbal : tolol dan penampilan seperti balok kayu

- 3) Agresi langsung : membantu Katniss dengan membunuh lawannya
- 4) Agresi tidak langsung : Effie menggerutu tentang Haymitch yang tidak membantu Katniss dan Peeta

Jenis-jenis agresivitas yang terdapat dalam novel sesuai dengan teori Berkowitz yang mengatakan bahwa jenis agresivitas ada empat, yakni agresi fisik, agresi verbal, agresi langsung, dan agresi tidak langsung. Agresi fisik merupakan aksi fisik misalnya memukul dan menendang, agresi verbal merupakan ungkapan yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain misalnya ancaman, agresi langsung merupakan agresi fisik yang dilakukan untuk membantu orang lain misalnya membantu teman memukul lawannya, sedangkan agresi tidak langsung merupakan agresi yang dilakukan untuk membantu orang lain dengan cara membicarakan dibelakangnya misalnya mencibir dan bergumam⁸⁷.

C. Penyebab agresivitas

Penyebab agresivitas yang terdapat dalam novel *The Hunger Games* terdiri dari delapan penyebab, yakni frustrasi, stress, deindividuasi, kekuasaan dan kepatuhan, efek senjata,

⁸⁷ Leonard Berkowitz, *Agresi Sebab dan Akibatnya* (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1995) h. 20

provokasi, alkohol dan obat-obatan, suhu udara. Berikut penjabarannya:

1) Frustrasi

Frustrasi merupakan kegagalan dan keterhambatan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Kutipan mengenai tokoh yang menunjukkan frustrasi dalam novel *The Hunger Games* hanya ada satu, yakni

*“As we walk, I glance over at **Gale’s face, still smouldering underneath his stony expression.** His rages seem pointless to me, although I never say so. It’s not that I don’t agree with him. I do. But what good is yelling about the Capitol in the middle of woods? It doesn’t change anything”*(p.16-17)

Kutipan *Gale’s face, still smouldering underneath his stony expression* mengandung makna bahwa Gale sangat membenci peraturan Capitol tetapi Gale tidak bias berbuat apa-apa sehingga ia hanya bias menunjukkan kefrustasiannya dengan wajah yang penuh **kejengkelan**

Frustrasi yang terdapat dalam novel *The Hunger Games* yang ditunjukkan pada tokoh yakni, **kejengkelan**

2) Stres

Stress merupakan ketakutan yang berlebihan. Dua kutipan yang menunjukkan stress pada tokoh dalam novel *The Hunger Games*, yakni:

*“It is time for drawing. Effie Trinket says as she always does, “Ladies first!” and crosses to the glass ball with the girl’s names. She reaches in, digs her hand deep into the ball, and pulls out a slip of paper. **The crowd draws in a collective breath and then you can hear a pin drop, and I’m feeling nauseous and so desperately hoping that it’s not me, that’s not me, that’s not me**” (p.24)*

Kutipan *The crowd draws in a collective breath and then you can hear a pin drop, and I’m feeling nauseous and so desperately hoping that it’s not me, that’s not me, that’s not me* mengandung arti bahwa Katnis sangat ketakutan menunggu Effie Trinket membacakan nama peserta wanita yang akan bermain di Hunger Games, keadaan sekitar menjadi sunyi senyap dan juga keadaan Katniss yang **merasa mual dan putus asa.**

*“One time, when I was in a hide in a tree, waiting motionless for game to wander by, I dozed off and fell three metres to the ground. Landing on my back. **It was as if the impact had knocked every wisp of air from my lungs, and I lay there struggling to inhale, to exhale, to do anything. That’s how I feel now, trying to remember how to breathe, unable to speak, totally stunned as the name bounces around the inside of my skull.** Someone is gripping my arm, a boy from the Seam, and I think maybe I started to fall and he caught me. There must have been some mistake. This can’t be happening. Prim was one slip of paper in thousands! Her chances of being chosen were so remote that I’d not even bothered to worry about her” (p. 25)*

Kutipan *It was as if the impact had knocked every wisp of air from my lungs, and I lay there struggling to inhale, to exhale, to do anything. That’s how I feel now, trying to remember how to breathe, unable to speak, totally stunned*

as the name bounces around the inside of my skull
 mengandung makna bahwa Katniss sangat stress karna peserta wanita yang terpilih untuk Hunger Games bukanlah ia, melainkan adiknya Primrose. **Katniss menunjukkan rasa stresnya dengan jantung yang berdetak cepat, tidak bisa bernafas, tidak tahu apa yang harus dilakukan, tidak bias bicara, tidak tahu bagaimana harus bernafas, dan nama adiknya, Primrose bergejolak sampai ketulang Katniss.**

Stres yang terdapat dalam novel *The Hunger Games* dari dua kutipan tersebut menunjukkan bahwa penyebab agresivitas yang ditunjukkan oleh tokoh, yaitu merasa mual, putus asa, susah bernafas, susah untuk bicara, tidak tahu harus berbuat apa, serta jantung berdetak dengna cepat.

3) Deindividuasi

*“I’m not really surprised. **Often alliances are formed in the early stages of the Games. The strong band together to hunt down the weak; then, when the tension becomes too great, they begin to turn on one another**” (p.192-193)*

Kutipan *Often alliances are formed in the early stages of the Games. The strong band together to hunt down the weak* menunjukkan bahwa pada awal permainan, **peserta banyak yang bekerjasama untuk membunuh peserta lain, yang kuat membantu yang lemah.**

*“For a moment, no response. Then one of Rue’s eyes edges round the trunk. **“You want me for an ally?”***
“Why not? You saved me with those tracker jackers. You’re smart enough to still be alive. And I can’t seem

to shake you anyway,” I say. She blinks at me, trying to decide” (p.242)

Kutipan “*You want me for an ally?*”

“Why not? You saved me with those tracker jackers. You’re smart enough to still be alive. Mengandung arti bahwa Rue juga bersekutu dengan Katniss untuk membunuh peserta lain. **Katniss percaya dengan Rue karena Rue telah menyelamatkan nyawa Katniss.**

Dari dua kutipan yang menunjukkan deindividuasi yang dilakukan oleh tokoh adalah bahwa mereka **bekerja sama di awal permainan untuk saling membantu, selain itu Katniss dan Rue juga bersekutu karena Rue telah menyelamatkan nyawa Katniss.**

4) Kekuasaan dan kepatuhan

“The reaping system is unfair, with the poor getting the worst of it. You become eligible for the reaping the day you turn twelve” (p. 15)

Kutipan *The reaping system is unfair, with the poor getting the worst of it.* Mengandung arti bahwa kekuasaan Capitol merajalela, **sistem penuaian yang tidak adil, yang miskin semakin miskin, tetapi walau bagaimanapun masyarakat di distrik 12 harus patuh terhadap kekuasaan Capitol.**

“To make it humiliating as well as torturous, the Capitol requires us to treat The Hunger Games as a festivity,

a sporting event pitting every district will be showered with prizes, largely consisting of food. All year, the Capitol will show the winning district gifts of grain and oil and even delicacies like sugar while the rest of us battle starvation. "It is both a time for repentance and a time for thanks," intones the mayor" (p. 22)

Kutipan *the Capitol requires us to treat The Hunger Games as a festivity, a sporting event pitting every district will be showered with prizes, largely consisting of food. All year, the Capitol will show the winning district gifts of grain and oil and even delicacies like sugar while the rest of us battle starvation* mengandung arti bahwa Capitol memberlakukan Hunger Games sebagai festival, peserta yang menjadi pemenang akan dilimpahi banyak hadiah terutama makanan. Padahal Hunger Games merupakan permainan yang ditakuti oleh seluruh penduduk di distrik 1-12. **Sehingga untuk mematuhi peraturan Capitol, seluruh penduduk harus tunduk dan terpaksa bermain Hunger Games**

Dari dua kutipan di atas mengandung arti bahwa kekuasaan dan kepatuhan yang terdapat dalam novel *The Hunger Games* adalah bahwa **kekuasaan Capitol merajalela, mereka memberlakukan sistem penuaian secara tidak adil, dan juga memberlakukan Hunger Games sebagai festival yang akan memberikan banyak hadiah terutama makanan kepada peserta yang menang.**

Peraturan tersebut sangat tidak adil, tetapi masyarakat tidak bisa berbuat apa-apa selain patuh pada peraturan pemerintah.

5) Efek senjata

"No," says Cato, pushing away the bow. "I'll do better with my sword." I can see the weapon, a short, heavy blade at his belt" (p.220)

Dari kutipan *I'll do better with my sword* mengandung makna bahwa cato lebih hebat dengan menggunakan pedangnya dari pada panah untuk membunuh Katniss

"The weapons give me an entirely new perspective on the Games. I know I have though opponents left to face. But I am no longer merely prey that runs and hides or takes desperate measures". (p.239)

Kutipan *The weapons give me an entirely new perspective on the Games* mengandung arti bahwa **senjata memberikan kekuatan** untuk bermain Hunger Games bagi Katniss

Dari dua kutipan di atas, efek senjata yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel *The Hunger Games* adalah bahwa **senjata memberikan kekuatan untuk melawan lawannya bahkan membunuh, dan juga senjata dapat menyelamatkan diri.**

6) Provokasi

“My eyes follow the line of her finger up into the foliage above me. At first, I have no idea what she’s pointing to, but then, about five metres up, I make out the vague shape in the dimming light. But of Of what? Some sort of animal? It looks about the size of a raccoon, but it hangs from the bottom of a branch. Swaying ever so slightly. There’s something else. Among the familiar evening sounds of the woods, my ears register a low hum. Then I know. It’s wasp’s nest” (p.224)

Kutipan *My eyes follow the line of her finger up into the foliage above me. At first, I have no idea what she’s pointing to, but then, about five metres up, I make out the vague shape in the dimming light. But of Of what? Some sort of animal? It looks about the size of a raccoon, but it hangs from the bottom of a branch.* Mengandung makna bahwa **Rue mempengaruhi Katniss untuk memotong sarang tawon yang berada di atas para peserta lain yang sedang tidur yang ingin membunuh Katniss**, lalu Katniss melakukan apa yang diminta Rue

Dari kutipan di atas, provokasi yang terdapat dalam novel *Hunger Games* adalah **Rue mempengaruhi Katniss untuk memotong sarang tawon yang sedang bergelantung di pohon tepat di atas para peserta lain yang sedang tidur.**

7) Alkohol dan obat-obatan

“Here’s some advice. Stay alive,” says Haymitch, and then bursts out laughing. I exchange a look with Peeta

before I remember I'm having nothing more to do with him. I'm surprised to see the hardness in his eyes. He generally seems so mild. "That's very funny," says Peeta. Suddenly he lashes out at the glass in Haymitch's hand. It shatters on the floor, sending the blood-red liquid running towards the back of the train. "Only not to us." Haymitch considers this a moment, then punches Peeta on the jaw, knocking him from his chair.(p.69)

Kutipan *Here's some advice. Stay alive,' says Haymitch, and then bursts out laughing* menjelaskan bahwa Haymitch adalah seorang pemabuk berat, **ketika ditanya serius oleh Peeta bagaimana cara bertahan hidup di arena Hunger Games, Haymitch justru menjawab dengan tidak serius karena pengaruh dari alkohol,** sehingga Peeta naik darah dan marah terhadap Haymitch dengan menjatuhkan botol alkohol yang dipegang Haymitch.

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa **Peeta melakukan perilaku tidak menyenangkan terhadap Haymitch karena Haymitch yang juga seorang pemabuk tidak dapat serius ketika ditanya mengenai masalah yang serius oleh Peeta.**

8) Suhu udara

"The heat is horrible, but worse than the heat is the smoke, which threatens to suffocate me at any moment. I pull the top of my shirt up over my nose, grateful to find it soaked in sweat, and it offers a thin veil of protection. And I run, choking, my bag banging against my back, my face cut with branches that materialize from the grey haze without warning, because I know I supposed to run"(p. 209)

Kutipan *The heat is horrible, but worse than the heat is the smoke, which threatens to suffocate me at any moment* mengandung arti bahwa **suhu udara yang panas di arena Hunger Games membuat Katniss tidak bias bernafas, hal itu menyebabkan peserta lain dengna mudah untuk membunuhnya.**

Kutipan yang ditunjukkan oleh tokoh Katniss dalam novel *The Hunger Games* menunjukkan bahwa **suhu udara mempengaruhi agresivitas seseorang.**

Dari penyebab agresivitas yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam novel *The Hunger Games*, maka ditemukan:

- 1) Frustrasi : Kejengkelan
- 2) Stress : Katniss menunjukkan rasa stresnya dengan jantung yang berdetak cepat, tidak bisa bernafas, tidak tahu apa yang harus dilakukan, tidak bias bicara, tidak tahu bagaimana harus bernafas, dan nama adiknya, Primrose bergejolak sampai ketulang Katniss.
- 3) Deindividuasi : bekerja sama di awal permainan untuk saling membantu, selain itu Katniss dan Rue juga bersekutu karena Rue telah menyelamatkan nyawa Katniss.
- 4) Kekuasaan dan kepatuhan : kekuasaan Capitol merajalela, mereka memberlakukan sistem penuaian secara tidak adil, dan juga memberlakukan Hunger

Games sebagai festival yang akan memberikan banyak hadiah terutama makanan kepada peserta yang menang. Peraturan tersebut sangat tidak adil, tetapi masyarakat tidak bisa berbuat apa-apa selain patuh pada peraturan pemerintah.

- 5) Efek senjata : senjata memberikan kekuatan untuk melawan lawannya bahkan membunuh, dan juga senjata dapat menyelamatkan diri
- 6) Provokasi : Rue mempengaruhi Katniss untuk memotong sarang tawon yang sedang bergelantung di pohon tepat di atas para peserta lain yang sedang tidur.
- 7) Alkohol dan obat-obatan : seorang pemabuk tidak dapat serius ketika ditanya mengenai masalah yang serius oleh Peeta.
- 8) Suhu udara : suhu udara mempengaruhi agresivitas seseorang.

Dari penyebab agresivitas yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam novel *The Hunger Games*, yakni frustrasi, stress, deindividuasi, kekuasaan dan kepatuhan, efek senjata, provokasi, alkohol dan obat-obatan, serta suhu udara, sesuai dengan pendapat Koeswara. Koeswara mengatakan bahwa faktor pengarah dan pencetus kemunculan agresi, yakni frustrasi, stress, deindividuasi, kekuasaan dan kepatuhan,

kehadiran senjata, provokasi, obat-obatan dan alkohol, serta suhu udara⁸⁸

D. Dampak agresivitas

Sehabis perilaku agresi terjadi, maka timbullah dampaknya bagi korban, yakni ketakutan dan melarikan diri.

1) Ketakutan

Ketakutan merupakan dampak pertama dari agresivitas. Seseorang akan merasa takut jika melihat maupun menjadi korban dari perilaku agresivitas. Berikut satu kutipan yang terpat dalam novel *The Hunger Games*.

*“Add to that my proximity, **my inability to run or defend myself, and in fact, the whole thing has me terrified.** I’m glad my hiding place makes it impossible for the cameras to get a close shot of me because I’m biting my nails like there’s no tomorrow. **Gnawing off the last bits of nail polish, trying to keep my feet from chattering**” (p.270)*

Kutipan *my inability to run or defend myself, and in fact, the whole thing has me terrified* mengandung arti bahwa Katniss sangat **ketakutan karena tempat persembunyiannya dengan jarak Cato berada sangatlah dekat sedangkan Katniss sudah tidak sanggup berlari dan Katniss juga sempat kehilangan pendengarannya akibat ledakan bom.** Sedangkan kutipan *Gnawing off the last bits of nail polish, trying to keep my feet from chattering* mengandung

⁸⁸ E. Koesawara, Agresi Manusia (Bandung: PT. Eresco, 1988), h.82

arti bahwa pada saat itu Katniss sangat ketakutan, ia menunjukkan ciri-ciri ketakutannya, yakni **mengunyah kukunya dan berusaha menjaga giginya agar tidak bergemeletuk**

Dari dampak agresivitas, yakni ketakutan yang ditunjukkan oleh tokoh Katniss, maka disimpulkan bahwa ketakutan yang dialami oleh Katniss dikarenakan tempat persembunyiannya dengan jarak Cato tidak begitu jauh sehingga ia ketakutan dengan **mengunyah kukunya dan menjaga giginya agar tidak bergemeletuk.**

2) Melarikan diri

Melarikan diri merupakan dampak kedua dari agresivitas, jika seseorang yang menjadi korban agresif dari seseorang dan tidak tahu lagi apa yang harus diperbuat, maka melarikan diri merupakan jalan yang terbaik. Berikut dua kutipan dari novel *The Hunger Games* yang menunjukkan tokoh yang mengalami ndampak dari perilaku agresif sehingga ia melarikan diri.

*"We could do it," Gale says quietly. "What?" I ask "**Leave the district. Run off. Live in the woods.** You and I, we could make it," says Gale. I don't know how to respond. The idea is so preposterous" (hh. 10-11)*

Kutipan *Leave the district. Run off. Live in the woods* merupakan kalimat **Gale yang mengajak Katniss untuk melarikan diri dari distrik tempat tinggalnya.** Distrik

tersebut memiliki pemerintahan dan peraturan yang harus dipatuhi masyarakatnya, peraturan yang berlaku di tempat tersebut tidak adil bagi masyarakatnya, terutama Hunger Games.

“I’d better get out of here, I think. They’ll be making a beeline for the place” (p.269)

Kutipan *I’d better get out of here* mengandung arti bahwa **Katniss ingin pergi dari arena Hunger Games yang mengerikan**. Melarikan diri dari arena berbahaya merupakan cara terbaik baginya.

Dari dua kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak agresivitas, yakni melarikan diri yang terdapat dalam novel *The Hunger Games* adalah **melarikan diri dari distrik tempat tinggal Gale dan Katniss, kedua melarikan diri dari arena pertarungan Hunger Games**.

Dari dampak agresivitas yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam novel *The Hunger Games*, maka ditemukan:

- 1) Ketakutan : mengunyah kuku dan menjaga gigi agar tidak bergemeletuk
- 2) Melarikan diri : melarikan diri dari distrik dan melarikan diri dari arena pertarungan Hunger Games

Dari dampak agresivitas yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam novel *The Hunger Games*, yakni ketakutan dan melarikan

diri, sesuai dengan pendapat Fromm. Fromm mengatakan bahwa reaksi-reaksi terhadap ancaman atas kepentingan vital, juga dapat diungkapkan dengan cara lain, yakni ketakutan cenderung menggerakkan entah agresi atau tendensi untuk melarikan diri.⁸⁹

E. Penyelesaian agresivitas

Ketika terjadi agresivitas, maka sebaiknya ada penyelesaiannya sehingga dapat mencegah sesuatu yang tidak diinginkan. Berikut cara penyelesaiannya:

1) Mengendorkan otot

Cara pertama dalam menyelesaikan perilaku agresi adalah mengendorkan otot, mengendorkan otot perlu dilakukan agar ketegangan otot pada saat terjadi agresi dapat meregang dan memberikan efek *relax*. Berikut dua kutipan yang terdapat dalam novel *The Hunger Games* yang menunjukkan penyelesaian agresivitas dengan cara mengendorkan otot.

“I slump down next to my pack, exhausted” (p.186)

Kutipan *I slump down next to my pack*, menunjukkan bahwa cara Katniss untuk mengendorkan ototnya adalah dengan **berselonjor**, dengan begitu Katniss merasa lebih nyaman.

“I burrow down in the sleeping bag next to him, pulling my hood up over my face to hide it from the

⁸⁹ Erich Fromm, *Masyarakat Bebas Agresivitas* (Semarang: Ledalero, 2004), h. 364

cameras. I just need a few moments of privacy where I can let any emotion cross my face without being seen” (p. 376)

Kutipan *I burrow down in the sleeping bag next to him, pulling my hood up over my face to hide it from the cameras. I just need a few moments of privacy where I can let any emotion cross my face without being seen* mengandung arti bahwa Katniss meregangkan ototnya dengan cara mengenyakkan tubuhnya ke dalam kantong tidurnya, menutupi wajahnya dengan tudung agar wajahnya tersembunyi dari kamera. **Katniss membutuhkan ruang privasi sejenak untuk dapat lebih tenang.**

2) Pencitraan positif pada diri

Berfikir positif dapat menyelesaikan dampak dari agresivitas, karena berfikir positif mampu mendorong untuk menghilangkan pemikiran-pemikiran yang buruk tentang sesuatu. Berikut dua kutipan yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel *The Hunger Games* dalam menciptakan pencitraan positif pada diri.

”I want to go home, Peeta,” I say plaintively, like a small child.

“You will. I promise,” he says, and bends over to give me a kiss.

“I want to go home now,” I say.

“Tell you what. You go back to sleep and dream of home. And you’ll be there for real before you know it.” He says. “OK?”

“OK” I whisper” (hh.357-358)

Kutipan *You go back to sleep and dream of home. And you’ll be there for real before you know it.* Menunjukkan

bahwa Peeta memberikan citra positif bagi Katniss yang sangat merindukan rumahnya padahal pada saat itu saat tidak mungkin untuk pulang karena Katniss dan Peeta masih berada dalam arena Hunger Games, sehingga **Peeta menyarankan agar Katniss cepat tidur dan bermimpi tentang rumah, sehingga terbayang bahwa Katniss sudah dirumah**

“For the first time, I allow myself to truly think about the possibility that I might make it home. To fame. To wealth. To my own home in the Victor’s village. My mother and Prim would live there with me. No more fear of hunger. A new kind of freedom” (p. 378)

Kutipan *I allow myself to truly think about the possibility that I might make it home. To fame. To wealth. To my own home in the Victor’s village. My mother and Prim would live there with me. No more fear of hunger. A new kind of freedom* mengandung arti bahwa **Katniss sejenak berfikir positif tentang dirinya yang akan pulang ke rumah sebagai pemenang, menjadi terkenal, kaya, dan tidak ada lagi kelaparan yang menimpa keluarganya.**

Dari penyelesaian agresivitas yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games*, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Mengendorkan otot : berselonjor,
membutuhkan ruang
privasi sendiri agar lebih
tenang

- 2) Pencitraan positif pada diri : membayangkan sesuatu yang indah, seperti pulang kerumah, menjadi terkenal, kaya, tidak ada kelaparan dalam keluarga

Dari penyelesaian agresivitas yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam novel *The Hunger Games*, yakni mengendorkan otot dan pencitraan positif pada diri, sesuai dengan pendapat Breakweli, ia mengatakan bahwa terdapat dua teknik yang dapat dilakukan untuk menangani perilaku agresi, yakni dengan cara peregangan otot dan pencitraan positif pada diri. Peregangan otot perlu dilakukan agar otot tidak tegang, hal ini dilakukan agar otot kembali lemas dan kemvali *relax*, cara ini dapat mengurangi respons fisiologis terhadap ancaman, sedangkan pencitraan positif pada diri adalah memikirkan hal-hal dan saat-saat yang indah dan menyenangkan dalam menghadapi kecemasan.

F. Pencegahan agresivitas

Mencegah perilaku agresi merupakan cara yang paling aman untuk dilakukan setiap orang, karena dengan mencegah dapat menghindari dari perilaku-perilaku agresi yang tidak menyenangkan. Berikut cara-cara pencegahannya:

- 1) Memberikan kesan tenang, terkendali dan percaya diri serta mempunyai sikap tidak peduli**

Dengan memberikan kesan tenang, terkendali dan percaya diri serta bersikap tidak peduli, dapat mencegah terjadinya perilaku agresi. Berikut satu kutipan yang terdapat dalam novel *The Hunger Games*.

“When I was younger, I scared my mother to death, the things I would blurt out about District 12, about the people who rule our country, Panem, from the far-off city called the Capitol. Eventually I understood this would only lead us to more trouble. So I learned to hold my tongue and to turn my features into an indifferent mask so that no one could ever read my thoughts. Do my work quietly in school. Make only polite small talk in the public market. Discuss little more than trades in the Hob, which is the black market where I make most of my money. Even at home, where I am pleasant, I avoid discussing tricky topics. Like the reaping, or food shortages, or The Hunger Games” (p.7)

Kutipan *I learned to hold my tongue and to turn my features into an indifferent mask so that no one could ever read my thoughts. Do my work quietly in school. Make only polite small talk in the public market. Discuss little more than trades in the Hob, which is the black market where I make most of my money. Even at home, where I am pleasant, I avoid discussing tricky topics. Like the reaping, or food shortages, or The Hunger Games* menunjukkan sikap Katniss yang tenang, terkendali dan tidak peduli, dengan cara menampilkan wajah yang cuek dan tak peduli, melakukan pekerjaan dengan tenang, menghindari obrolan yang berat mengenai kekejaman Capitol

2) Berbicara dengan nada yang selalu normal

"You are better," I say. "Much Better. Whatever you shot into my arm did the trick," he says. "By this morning, almost all the swelling in my leg was gone". **He doesn't seem angry about my tricking him, drugging him, and running off to the feast**" (p. 354)

Kutipan *He doesn't seem angry about my tricking him, drugging him, and running off to the feast* mengandung arti bahwa **Peeta berbicara dengan nada normal, dan tidak marah**. Hal tersebut membuat Katniss merasa senang karena walaupun ia telah membohongi Peeta, Peeta tidak marah.

3) Sebisa mungkin menyingkirkan barang-barang yang potensial digunakan sebagai senjata

Dalam novel *The Hunger* tidak terdapat kutipan maupun perilaku yang menunjukkan menyingkirkan senjata karena dalam novel ini, setiap peserta harus saling menyerang dan membunuh.

4) Jangan mendekati penyerang

Cara lain untuk mencegah agresivitas, yakni dengan tidak mendekati penyerang. Berikut satu kutipan yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel *The Hunger Games* dengan tidak mendekati penyerang.

"I'm about as safe as I can be, here at the crime scene. They probably think the bomber has a two-or three-hour lead on them. Still, it's a long time before I risk moving" (p. 272)

Kutipan *I'm about as safe as I can be, here at the crime scene. it's a long time before I risk moving* mengandung arti bahwa

Katniss tetap berjaga ditempat persembunyiannya, ia tidak mau keluar bahkan bergerak sekalipun dari posisinya saat ini, karena jika ia bergerak maka Cato akan membunuhnya.

5) Alihkan perhatian pelaku misalnya dengan membuatkan teh, membuat gurauan, menawarkan makan, dan lain sebagainya.

“We have to joke about it because the alternative is to be scared out of your wits. Besides, the Capitol accent is so affected, almost anything sounds funny in it”
(p.9)

Kutipan *We have to joke about it because the alternative is to*

be scared out of your wits mengandung arti bahwa Katniss percaya bahwa untuk menghindari rasa takut terhadap Hunger Games, **Katniss dan Gale harus membuat gurauan sehingga sejenak melupakan ketakutan mereka.**

Dari pencegahan agresivitas yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games*, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Memberikan kesan tenang, terkendali dan percaya diri serta mempunyai sikap tidak peduli: menunjukkan sikap Katniss yang tenang, terkendali dan tidak peduli, dengan cara menampilkan wajah yang cuek dan tak peduli, melakukan pekerjaan dengan tenang, menghindari obrolan yang berat mengenai kekejaman Capitol

- 2) Berbicara dengan nada yang selalu normal: tetap menjaga nada bicara agar selalu normal
- 3) Sebisa mungkin menyingkirkan barang-barang yang potensial digunakan sebagai senjata
- 4) Jangan mendekati penyerang: tetap berjaga ditempat persembunyiannya
- 5) Alihkan perhatian pelaku misalnya dengan membuatkan teh, membuat gurauan, menawarkan makan, dan lain sebagainya: membuat gurauan sehingga dapat sejenak melupakan ketakutan

Dari pencegahan agresivitas yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam novel *The Hunger Games*, yakni memberikan kesan tenang, terkendali dan percaya diri serta mempunyai sikap tidak peduli, berbicara dengan nada yang selalu normal, sebisa mungkin menyingkirkan barang-barang yang potensial digunakan sebagai senjata, jangan mendekati penyerang, alihkan perhatian pelaku misalnya dengan membuatkan teh, membuat gurauan, menawarkan makan, dan lain sebagainya: membuat gurauan sehingga dapat sejenak melupakan ketakutan. Cara-cara pencegahan agresivitas tersebut sesuai dengan teori Brekwell yang mengatakan bahwa untuk menghindari perilaku agresi, maka diperlukan cara-cara memberikan kesan tenang, terkendali dan percaya diri serta mempunyai sikap tidak peduli, berbicara

dengan nada yang selalu normal, sebisa mungkin menyingkirkan barang-barang yang potensial digunakan sebagai senjata, jangan mendekati penyerang, alihkan perhatian pelaku misalnya dengan membuatkan teh, membuat gurauan, menawarkan makan, dan lain sebagainya: membuat gurauan sehingga dapat sejenak melupakan ketakutan⁹⁰

mengendorkan otot dan pencitraan positif pada diri, sesuai dengan pendapat Breakweli, ia mengatakan bahwa terdapat dua teknik yang dapat dilakukan untuk menangani perilaku agresi, yakni dengan cara peregangan otot dan pencitraan positif pada diri. Peregangan otot perlu dilakukan agar otot tidak tegang, hal ini dilakukan agar otot kembali lemas dan kembali *relax*, cara ini dapat mengurangi respons fisiologis terhadap ancaman, sedangkan pencitraan positif pada diri adalah memikirkan hal-hal dan saat-saat yang indah dan menyenangkan dalam menghadapi kecemasan.

G. Biografi Pengarang

Biografi Pengarang

“In 1991, Suzanne Collins began her professional career writing for children’s television. She worked on the staffs of several Nickelodeon shows, including the Emmy-nominated hit *Clarissa Explains it All* and *The Mystery Files of Shelby Woo*. For preschool

⁹⁰ Glynis M Breakwell, *Mengatasi Perilaku Agresif* (Yogyakarta: Kanisus, 1997), h. 124

viewers, she penned multiple stories for the Emmy-nominated *Little Bear* and *Oswald*. She also co-wrote the Rankin/Bass Christmas special, *Santa, Baby!* with her friend, Peter Bakalian, which was nominated for a WGA Award in Animation. Most recently she was the Head Writer for Scholastic Entertainment's *Clifford's Puppy Days*, and a freelancer on *Wow! Wow! Wubbzy!* While working on a Kids WB show called *Generation O!* she met children's author and illustrator James Proimos, who talked her into giving children's books a try"⁹¹

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Suzanne Collins merupakan penulis cerita televisi untuk program anak-anak sejak tahun 1991. Ia juga bekerja sebagai staff di beberapa acara Nickelodeon. Kecintaan dan profesinya dengan menulis untuk acara anak-anak, menyebabkan Collins membuat novel *The Hunger Games*. Inspirasi Collins dalam menulis *The Hunger Games* bermula saat ia mengganti-ganti saluran televisi. Di salah satu saluran, ia menyaksikan orang-orang saling bersaing dalam acara realitas, dan di saluran lainnya ia melihat cuplikan invasi Irak. Kedua acara ini mulai "memenuhi pikirannya dalam cara yang sangat mengganggu", dan gagasan untuk menciptakan *The Hunger Games* mulai terbentuk. Selain itu, mitos Yunani mengenai Theseus juga menjadi dasar utama ceritanya; Collins menggambarkan Katniss sebagai Theseus dalam versi futuristik,

⁹¹ <http://www.suzannecollinsbooks.com/bio.htm>

sedangkan pertandingan gladiator Romawi dijadikan sebagai sumber kerangka cerita.

Rasa kehilangan yang dialami oleh Collins saat ayahnya bertugas perang di Vietnam juga turut memengaruhi penceritaan; Katniss kehilangan ayahnya saat berusia 11 tahun, lima tahun sebelum kisah novel dimulai. Collins menyatakan bahwa kematian para karakter muda dan "hal gelap" lainnya adalah bagian novel yang paling sulit untuk ditulisnya, tetapi menganggap bahwa hal-hal seperti itu juga dibutuhkan oleh cerita. Sementara momen-momen ketika Katniss membayangkan masa lalunya yang bahagia dianggap oleh Collins sebagai bagian yang menyenangkan untuk ditulis.

Adanya hubungan antara isi dari cerita novel *The Hunger Games* dengan kisah pribadinya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang akan menulis sebuah karya berdasarkan suatu hal yang telah terjadi pada dirinya sendiri maupun orang terdekatnya. Hal tersebut sesuai dengan teori psikoanalisis, yakni merupakan telaah karya sastra yang mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Lacan dalam Endraswara mengatakan bahwa sastra merupakan suatu ekspresi jiwa dalam bentuk kata-kata, kata-kata terbentuk berdasarkan dari pengalaman penulis yang dibuat pada tataran ketidaksadaran bahasa sastra⁹².

⁹² Dr. Suwardi Endraswara, M. Hum, *Teori Kritik sastra* (Yogyakarta: CAPS, 2013), h.129

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan gangguan perilaku tokoh dalam novel *The Hunger Games*, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Struktur novel yang berupa tema, alur, latar, dan penokohan dalam novel *The Hunger Games* mempunyai hubungan yang merupakan kesatuan yang utuh dan terpadu sehingga menghasilkan jalinan cerita yang menarik
2. Jenis-jenis agresivitas yang dialami tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games* ada 4 kasus, yaitu agresi fisik sebanyak 10 kasus, agresi verbal sebanyak 3 kasus, agresi langsung sebanyak 1 kasus, agresi tidak langsung sebanyak 1 kasus.
Jenis agresivitas yang paling dominan dalam novel *The Hunger Games* adalah jenis agresi fisik.
3. Penyebab agresivitas yang dialami tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games* ada 8 (delapan), yaitu frustrasi sebanyak 1 kasus, stress sebanyak 4 kasus, deindividuasi sebanyak 4 kasus, kekuasaan dan kepatuhan sebanyak 3 kasus, Efek senjata sebanyak 8 kasus, provokasi sebanyak 2 kasus, alkohol dan obat-obatan sebanyak 1 kasus, suhu udara sebanyak 1 kasus.

Penyebab agresivitas yang paling dominan dalam novel *The Hunger Games* adalah efek senjata.

4. Dampak agresivitas yang dialami tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games* ada 2 (dua), yaitu ketakutan sebanyak 1 kasus, dan melarikan diri sebanyak 7 kasus.

Dampak agresivitas yang paling dominan dalam novel *The Hunger Games* adalah melarikan diri.

5. Penanganan agresivitas yang dialami tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games* ada 2 (dua), yaitu mengendorkan otot sebanyak 3 kasus, dan pencitraan positif pada diri sebanyak 3 kasus

Penanganan agresivitas yang paling dominan dalam novel *The Hunger Games* adalah mengendorkan otot dan pencitraan positif pada diri.

6. Pencegahan agresivitas yang dialami tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games* ada 5 (lima), yaitu memberikan kesan tenang, terkendali, percaya diri serta berikap tak peduli sebanyak 1 kasus, berbicara dengan nada normal sebanyak 1 kasus, menyingkirkan barang-barang berpotensi sebagai senjata sebanyak 0 kasus, jangan mendekati penyerang sebanyak 1 kasus, alihkan perhatian pelaku sebanyak 1 kasus.

Pencegahan agresivitas yang paling dominan dalam novel *The Hunger Games* adalah memberikan kesan tenang, terkendali, percaya diri serta berikap tak peduli, berbicara dengan nada

normal, jangan mendekati penyerang, serta alihkan perhatian pelaku.

Penyebab dari seluruh gangguan perilaku yang berhasil diidentifikasi adalah karena faktor dari peraturan Capitol yang memberlakukan Hunger Games, faktor lingkungan, dan faktor keluarga

Penanganan yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan Pendekatan Humanistik. Dalam pendekatan ini cinta, keberanian, kepercayaan, dan perjuangan lebih ditekankan.

B. Rekomendasi

Rekomendasi dalam dunia pendidikan, khususnya mahasiswa/i Pendidikan Bahasa dan para pendidik baik guru maupun dosen dapat mencermati gangguan perilaku yang terjadi pada anak didiknya. Hal ini dikarenakan sastra mengungkapkan berbagai pengalaman manusia agar manusia lain dapat memetik pelajaran sehingga menjadi lebih baik.

Rekomendasi bagi penikmat karya novel, kegunaan sastra dalam kegunaan sehari-hari salah satunya adalah dapat dijadikan contoh dalam kehidupan. Nilai moral dalam novel *The Hunger Games* dapat diambil manfaatnya dengan mengambil nilai seperti cinta, keberanian, kepercayaan, kerja keras, bahu-membahu, dan kasih sayang, yang diharapkan diantara siswa dapat tumbuh

perasaan saling menyayangi, saling membantu, dan saling mendukung. Kasus gangguan perilaku yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel *The Hunger Games* dan kemudian mampu melakukan penyesuaian diri dengan tetap berusaha gembira, dapat dijadikan contoh siswa untuk tegar menjalani kehidupan

Penanganan gangguan perilaku yang diterapkan oleh penulis dengan menggunakan pendekatan humanistik terhadap tokoh bisa juga diterapkan pada anak yang mengalami gangguan perilaku.

C. Saran

Berdasarkan penjabaran kesimpulan dan implikasi, diperoleh saran-saran terkait penelitian psikoanalisis sastra ini. Adapun berikut ini merupakan saran-saran yang dapat digambarkan peneliti, yaitu:

1. Dari penelitian psikoanalisis sastra terkait gangguan perilaku dan mekanisme pertahanan ego dalam novel *The Hunger Games*, peneliti mengharapkan setiap orang dapat lebih menghargai diri sendiri dan juga orang lain. dari penghargaan itu, diharapkan gangguan perilaku dapat diminimalisir, dan juga diharapkan mekanisme pertahanan ego yang tepat dapat terwujud
2. Peneliti mengharapkan agar mahasiswa/i Pendidikan Bahasa mampu menjadi pendidik yang baik, bertanggung jawab, dan

menyebarkan ilmu yang bermanfaat kepada siswa/i tanpa adanya kekerasan, karena pendidikan tanpa kekerasan adalah suatu pendidikan yang ditujukan pada anak didik dengan mengatakan “Tidak” pada kekerasan dan menentang segala bentuk kekerasan. Dalam menanamkan pendidikan tanpa kekerasan di lingkungan belajar, pendidik dapat melakukannya dengan menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa/i mengenali potensi-potensi siswa, menempatkan siswa/i sebagai subjek pembelajaran. Pendidik memberikan kebebasan pada siswa/i untuk berkreasi dan pendidik menghargai siswa/i sesuai dengan talenta yang dimilikinya.

3. Berbagai pihak, seperti pengajar, pembelajar sastra, orangtua, anak, penikmat sastra, khususnya mahasiswa/i Pendidikan Bahasa, seyogianya dapat lebih berupaya memahami dan menikmati karya sastra, untuk lebih mengasah perasaan senitif terhadap berbagai kondisi
4. Melalui penelitian gangguan perilaku dan mekanisme pertahanan ego, seyogianya seseorang dapat belajar, bahwa tidak ada pihak yang berhak meremehkan siapapun, termasuk para penderita gangguan perilaku. Adapun para penderita gangguan perilaku itu tetap harus dihormati, dirawat, dibimbing, dan tidak dipandang sebagai kaum yang termaginalkan
5. Penelaahan novel-novel dalam pembelajaran sastra seyogianya dapat lebih sering dilakukan. Hal itu dikarenakan berbagai

novel-novel juga memuat nilai-nilai positif, sama halnya dengan novel-novel dalam negeri

6. Untuk mencegah gangguan perilaku, seseorang seyogianya memiliki ketegaran, keteguhan hati, selalu melakukan perbuatan mulai, dan menjauhi perbuatan yang dapat menyakiti hati orang lain
7. Peneliti mengharapkan agar orangtua dan anak dapat mewujudkan keharmonisan dalam keluarga, sehingga gangguan-gangguan yang mungkin terjadi, akan dapat dihindari
8. Berbagai pihak seyogianya dapat mengambil hikmah dari novel *The Hunger Games*, terlepas dari gambaran kekerasan dalam novel tersebut. Dengan adanya gambar kekerasan, berbagai pihak seyogianya dapat menyadari, bahwa hal itu dapat menumbuhkan watak tegas dalam menghadapi cobaan, serta watak waspada. Berbagai pihak juga diharapkan dapat menghindari penggunaan kekerasan, karena kekerasan hanya akan menimbulkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, Tristiadi. *Psikologi Abnormal*. Bandung: Lubuk Agung, 2011.
- Berkowitz, Leonard. *Agresi Sebab dan Akibatnya*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1995.
- Coleman, Margaret. *Behavior Disorders Theory and Practice*. Universitas Michigan: Allyn and Bacon, 1992.
- Crain, William. *Theories of Development Concepts and Applications*. USA: Pearson, 2011.
- Dadan. "Copet di Bus Transjakarta Dihajar Massa," *Harian Terbit*, 7 Agustus, 2014.
- Damajanti, Irma. *Psikologi Seni*. Bandung: Kiblat, 2006.
- Endraswara, Suwardi. *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: CAPS, 2013.
- Eriyanto. *Analisis Isi*. Jakarta: KENCANA, 2014
- Esten, Mursal. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: CAPS, 2013.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Fromm, Erich. *Masyarakat Bebas Agresivitas*. Semarang: Ledalero, 2004.
- [Http://www.suzannecollinsbooks.com/bio.htm](http://www.suzannecollinsbooks.com/bio.htm)
- Koeswara, E. *Agresi Manusia*. Bandung: PT. Eresco, 1988.
- Kutha Ratna, Nyoman. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Kutha Ratna, Nyoman. *Glosarium: 1.250 Entri Kajian Sastra, Seni, dan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

- M. Breakwell, Glynis. *Mengatasi Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Marliany, Rosleny. *Psikologi Umum*. Bandung: CV.Pustaka Setia, 2010.
- Minderop, Albertine. *Psikoanalisis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2013.
- Rahman, Agus. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Rokhmansyah, Alfian, S.S., M. Hum. *Studi dan Pengkajian sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Shodiq, Muhammad., Imam Muttaqien. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Stanton, Robert. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Stefen, Titscher, Micahel Mayer, Ruth Wodak, dan Eva Vetter, diterjemahkan oleh Gazali dkk. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sukada, Made. *Pembinaan Kritik sastra*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Susanto, Dwi. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS, 2011
- Taylor, Shelley E, Letitia Anne Peplau, David O. Sears. *Psikologi Sosial*. Jakarta: KENCANA, 2014
- Yanto. *Pemuda Penggal 4 Jari Wanita*. Pos Kota, 20 Juni 2014
- Wellek, Rene., Austin. *Teori Kesustraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2014.
- Widyastuti, Yeni. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014

LAMPIRAN